

**ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDN 01 SUMAMUKTI  
WAY KANAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Dian Kartika Dewi  
NPM: 1911100285**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDN 01 SUMAMUKTI  
WAY KANAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Dian Kartika Dewi  
NPM: 1911100285**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah {PGMI}**

**Pembimbing I: Dr. Baharudin, M.PD  
Pembimbing II: Ayu Reza Ningrum, M.PD**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di SDN 1 Sumamukti Way Kanan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di SDN 01 Sumamukti Way Kanan, tentang bagaimana penerapan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan nilai karakter pada peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan, dengan pencapaian pembentukan ke enam dimensinya yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer langsung dari responden mengenai analisis profil pelajar pancasila terhadap pembentukan nilai karakter pada peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan, sedangkan data sekunder diperoleh dari teori-teori, buku penelitian yang relevan, jurnal dan data dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Semua data-data tersebut merupakan bahan-bahan dalam mendeskripsikan dan menggambarkan analisis profil pelajar pancasila terhadap pembentukan nilai karakter pada peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai karakter dalam profil pelajar pancasila sudah terbentuk dalam diri peserta didik di kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Dalam kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas pendidik tidak hanya terfokus pada pencapaian hasil belajar peserta didiknya saja, tetapi juga berupaya dalam membentuk nilai karakter peserta didik berdasarkan ke enam dimensi nilai pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Pendidik juga menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan berbagai kegiatan yang

harus dilakukan peserta didik sebagai upaya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci :** Analisis, Profil Pelajar Pancasila, Nilai Karakter.

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the analysis of Pancasila Student Profiles On The Formation Of Character Values In Students At SDN 01 Sumamukti Way Kanan. In this research, researchers used descriptive methods with a qualitative approach. This research attempts to describe events or phenomena that occurred at SDN 01 Sumamukti Way Kanan, regarding how the Pancasila student profile is applied to the formation of character values in students at SDN 01 Sumamukti Way Kanan, with the achievement of the formation of the six dimensions, namely faith, devotion to God Almighty and have noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, creativity and critical reasoning in students.*

*This research uses three data collection techniques, namely interview, observation and documentation techniques. Primary data comes directly from respondents regarding the analysis of Pancasila student profiles on the formation of character values in students at SDN 01 Sumamukti Way Kanan, while secondary data is obtained from theories, relevant research books, journals and school documentation data related to the problem to be researched. All of this data is material in describing and illustrating the analysis of the profile of Pancasila students towards the formation of character values in students at SDN 01 Sumamukti Way Kanan.*

*Based on the results of research that researchers have conducted, the researchers draw the conclusion that the character values in the Pancasila student profile have been*

*formed in students in class IV of SDN 01 Sumamukti Way Kanan. In teaching and learning activities both in the classroom and outside the classroom, educators are not only focused on achieving the learning outcomes of their students, but also strive to shape students' character values based on the six dimensions of Pancasila student values, namely faith, devotion to God Almighty and morals. noble, global diversity, mutual cooperation, independence, creativity and critical reasoning. Educators also use media in teaching and learning activities and provide various activities that students must carry out as an effort to form students with character based on Pancasila values.*

**Keywords:** Analysis, Pancasila Student Profile, Character Values.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Kartika Dewi  
NPM : 1911100285  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 01 SUMAMUKTI WAY KANAN" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



Dian Kartika Dewi  
NPM. 1911100285

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol M. Endro Suratman Sukawati Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam  
Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di  
SDN 01 Sumamukti Way Kanom  
Nama : Dian Kartika Dewi  
NPM : 1911100285  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Telah di Munaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dr. Baharudin, M.Pd  
NIP. 198108162004121002

  
Ayu Reza Ningrum, M.Pd  
NIP. 199403252019031012

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Chairul Amriyah, M.Pd  
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 903260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan" Oleh: Dian Kartika Dewi, NPM: 1911100285, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Rabu, 01 November 2023, Pukul 13.30-15.00 WIB.

TIM MUNAQOSAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag.

Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

*(Handwritten signatures and initials)*



## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَن  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.”

Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”

(QS. Al-Luqman (31) : 14)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu ayah tercinta Harizul Fadillah (Alm) dan ibu tercinta Hendri Nurbaiti, A.Md (Almh). Perjuangan yang luar biasa semasa hidup mendidik, menyayangi, mendoakan dan membesarkan saya. Tidak ada kata menyerah dalam hidup saya dalam menuntut ilmu dan bercita-cita. Ayah dan ibu memang sudah tiada tetapi semangat saya dalam berjuang untuk selalu semangat, bersyukur dan ikhlas menjalani hidup adalah mereka.
2. Nenek saya tercinta, yaitu Ibu Nurbaiti yang telah mengasuh saya dengan tulus dan penuh kasih sayang, yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan untuk kesuksesan saya hingga dapat menyelesaikan pendidikan saya di UIN Raden Intan Lampung.
3. Kakak kandung saya tercinta Faizal Fadri, Hervan Fadri, S.Pd dan Fahlevi Fadri. Kakak ipar saya Rini Marlina, A.Md, Anggun Febrita Sari, S.IP, Evitayani Utami, A.Md.Keb. Yang senantiasa memberikan dukungan berupa materi maupun doa yang menjadi motivasi demi tercapainya cita-cita saya, yang selalu memberi semangat tanpa henti, memberikan kasih sayang yang sangat tulus, bekerja keras tanpa pernah mengeluh demi memenuhi kebutuhan saya selama perkuliahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih untuk segala bentuk pengorbanan untuk saya dalam menggapai cita-cita.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Dian Kartika Dewi, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 10 juni 2001, anak ke empat dari pasangan Bapak Harizul Fadillah dan Ibu Hendri Nurbaiti. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu di mulai dari SDN 01 Sumamukti Way Kanan diselesaikan pada tahun 2012, dan dilanjutkan ke MTs Miftahul Ulum Bandar Sari diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke MA Miftahul Ulum Bandar Sari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPS) diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur UM-PTKIN, dan diterima di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Banjar, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari dan dilanjutkan dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Mathlaul Anwar Sinar Gading.



Dian Kartika Dewi  
NPM. 1911100285

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan”**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulisan menyampaikan banyak terimakasih yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd, selaku sekretaris prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr, Baharudin, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan Ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.

8. Kepada seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, Karvita Ernalisa, Marlia Sari, Dian Ayu Febiana, Devi Suci Fajar Wati, Dhea Tri Amanda, Dela Tri Wulandari yang telah sama-sama berjuang, memberi semangat, doa, dukungan, dan motivasi satu sama lain sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat di Kosan Lestari, Nadia Hasna Amrina, Efa Zulfa Herani, Sekar Kinasih, Veni Rirdianti, Gucci Maria Budiman yang telah sama-sama berjuang, memberi semangat, doa, dukungan, dan motivasi satu sama lain sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu terselesikannya skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Semoga Allah sennatiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua para pembaca dan penulis. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan atau ketidak kesempurnaanya dalam skripsi ini.

Bandar Lampung,

Dian Kartika Dewi  
NPM. 1911100285

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	33

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Profil Pelajar Pancasila.....	34
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	34
2. Prinsip-prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	36
3. Tema-tema Dalam Projek Profil Pelajar Pancasila.....	38
4. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	41

5.	Tujuan Penerapan Profil Pelajar Pancasila.....	42
6.	Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	57
B.	Nilai Karakter.....	60
1.	Pengertian Nilai Karakter .....	60
2.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Nilai Karakter Pada Peserta Didik.....	64
3.	Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Karakter .....	65
4.	Tahapan Terbentuknya Nilai Karakter Pada Peserta Didik.....	67
5.	Tujuan terbentuknya Nilai Karakter Pada Peserta Didik .....	67
6.	Fungsi Pendidikan Nilai Karakter .....	72
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum SDN 01 Sumamukti Way Kanan .....	73
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	78
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>		
A.	Analisis Data Penelitian .....	79
B.	Temuan Penelitian .....	108
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	120
B.	Rekomendasi .....	120
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>122</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila.....	22
Tabel 1.2	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila. ....	27





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Infak, Bersalaman Dengan Pendidik dan Belajar Membaca Surah Pendek Dalam Al-quran .....	86
Gambar 4.2 Peserta Didik Makan Siang Bersama Dikelas .....	90
Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Di Kelas Dan Di Luar Kelas Secara Berkelompok .....	94
Gambar 4.4 Peserta Didik Kelas IV Melaksanakan Tugas Piket .....	98
Gambar 4.5 Hasil Kreatifitas Peserta Didik Kelas IV .....	102
Gambar 4.6 Kegiatan Belajar Dikelas Dan Diluar Kelas Dan Kunjungan Perpustakaan.....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra Penelitian .....	127
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Pra Penelitian .....	128
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian.....	130
Lampiran 5. Instrumen Wawancara Dengan Pendidik .....	131
Lampiran 6. Instrumen Wawancara Dengan Peserta Didik .....	134
Lampiran 7. Daftar Wawancara Pra Penelitian Pendidik Kelas IV.....	136
Lampiran 8. Reduksi Data Hasil Wawancara.....	138
Lampiran 9. Instrumen Observasi .....	170
Lampiran 10. Catatan Lapangan Hasil Observasi .....	174
Lampiran 11. Modul Ajar.....	228
Lampiran 12. Dokumentasi .....	246
Lampiran 13. Display dan Verifikasi Data Penelitian.....	254
Lampiran 14. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan .....	281
Lampiran 15. Plagiarisme.....	282

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul disusun agar lebih mudah dalam memahami judul proposal ini, maka pada bagian penegasan judul ini perlu diuraikan dengan jelas dan terperinci terhadap beberapa istilah terkait tujuan proposal. Dengan adanya penegasan judul ini diharapkan tidak adanya kesalahpahaman dengan pemaknaan judul dari beberapa istilah yang ada. Proposal ini berjudul: **“ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 01 SUMAMUKTI WAY KANAN”**. Maka penegasan judul yang dimaksud ialah sebagai berikut:

#### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Pelajar pancasila menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Maka nantinya Pelajar Pancasila nantinya adalah para pelajar yang diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupannya sehari-hari serta mampu bersaing untuk menjadi manusia unggul, produktif dan tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Adi Darma dan Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Yogyakarta: CV Dewa Publishing, 2022), hal 22.

## 2. Nilai Karakter

Nilai karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pembentukan nilai karakter pada peserta didik dapat terbentuk dari keluarga, lingkungan dan pendidikan sekolah. Lingkungan Keluarga salah satu tempat pertama bagi anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membentuk karakter pada dirinya yang mana orang tua merupakan sekolah pertama bagi mereka. Lingkungan tempat tinggal, peserta didik akan menemui banyak macam sifat manusia. lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakternya karena anak akan sering berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Selanjutnya Pendidikan di sekolah, pembentukan karakter di sekolah sejatinya diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang ada. Semua pendidik wajib memperhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik. Selain itu, pendidik juga harus menunjukkan dan memiliki karakter dan akhlak yang baik kepada peserta didiknya. Karena jika di sekolah perilaku pendidik akan menjadi panutan bagi seluruh peserta didik.<sup>3</sup> Karena pendidikan karakter di sekolah membantu peserta didik memiliki nilai-nilai budi pekerti, akhlak dan moral yang nantinya peserta didik mampu menyelesaikan dan mengambil keputusan baik dan buruk dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal 43.

<sup>3</sup>Sejarah Artikel, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 22.

<sup>4</sup>Khanifatul Safitri, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), 265.

Karakter yang berkualitas dapat dibentuk dan dibina sejak usia dini, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter peserta didik.<sup>5</sup> Sebuah pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.<sup>6</sup> Selain itu pendidikan karakter juga membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Pendidikan karakter juga mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan *public* yang dilakukan pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Pendidikan karakter merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam penerapannya.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Mustoyip yang mengatakan bahwa, pendidikan karakter berfokus pembentukan kebiasaan dan kepribadian bagi lingkungan sosial peserta didik. kebiasaan yang dibangun sejak dini adalah upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan dari pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan.<sup>8</sup> Selanjutnya kurniawan berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>5</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 35.

<sup>6</sup>Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, 'Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15', *Fondatia*, 4.1 (2020), 158–79 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>>.

<sup>7</sup>Witarsa dan Rahmat Ruhya, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: Yrana Widya, 2021), hal 10.

<sup>8</sup>Nurul Delima Kiska, dkk, 'Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar', 05.02 (2023), 4181.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup> Kemudian Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa Tujuan pendidikan akhlak berupa terbentuknya karakter (akhlak) yakni terbentuknya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.<sup>10</sup> Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didiknya melalui pendidikan karakter yang di dapatkan dari semua mata pelajaran dan bimbingan dari pendidik.

Karakter juga dikatakan sebagai akhlak yang terbentuk dalam diri seseorang kemudian ditunjukkan melalaui perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Krisis akhlak yang marak terjadi belakangan ini berpengaruh pada menurunnya kualitas moral dan akhlak terutama dikalangan peserta didik.<sup>11</sup> Permasalahan lainnya juga timbul ketika di sekolah, seperti tindakan *bullying* dengan melakukan tindakan yang merugikan orang lain dengan cara memalak temannya, mengucilkan teman, mengolok, mengejek dan menghina teman, bahkan tak jarang dari mereka sampai melakukan pengancaman yang biasa dilakukan ketika tidak di beri contekan, tidak jarang juga ada peserta didik yang sampai berani melukai fisik temannya dengan cara memukul.<sup>12</sup> Hal ini dipertegas dengan pendapat Sarwirini yang mengemukakan bahwa kenakalan peserta didik diantaranya yaitu suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Sedangkan Sofwan mengemukakan

---

<sup>9</sup>Ruhyana Rahmat dan Witarsa, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: Yrana Widya, 2021, hal 40.

<sup>10</sup>Harpan Reski Mulia, 'Pendidikan Karakter : Analisa Pemikiran Ibnu', 15.01 (2019), 49

<sup>11</sup>Fira Ayu Dwiputri dan Dinie Anggraeni, 'Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), hal1268

<sup>12</sup>Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 38.

bahwa kenakalan dapat terjadi karena peserta didik kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis sehingga tidak terbentuk karakter yang baik.<sup>13</sup> Selanjutnya Yuli Yanti dkk berpendapat bahwa karena adanya kemajuan teknologi seperti saat ini kemudian mudahnya budaya asing mempengaruhi kehidupan maka berakibat pada kerkikisnya nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada peserta didik.<sup>14</sup>

Pembentukan nilai karakter pada peserta didik haruslah sejalan dengan ajaran agama islam. Pendidikan akhlak dalam membentuk karakter anak harus di tanamkan sedini mungkin, karena merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dalam ajaran agama islam. Akhlak dalam islam memberi landasan bagaimana kaidah-kaidah mengenai benar salah, baik buruk, hal dan batil yang berlandaskan pada ajaran yang bersumber dari Allah SWT yang dituangkan dala Al-Qur'an dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW dalam melaksanakannya, sehingga karena anak dibiasakan dan ditanamkan karakter yang baik yang bersumber dari nilai-nilai agama, maka apapun, dimana pun, dan kapan pun perbuatannya akan selaras dengan aturan agama. Ketika dikatakan baik oleh aturan Allah maka sudah pasti memiliki eksistensi dan esensi nilai-nilai karakter bangsa.

Pentingnya pendidikan akhlak pada anak haruslah di tanamkan sejak usia dini. seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 83 :

---

<sup>13</sup>Nurul Qalbi Eka Pratiwi and Agung Rimba Kurniawan, 'Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar', Artikel Ilmiah : Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran, 2018, 9

<sup>14</sup>Yuli Yanti, dkk, 'Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV Sd / Mi Pendahuluan Penanaman Pendidikan Karakter Merupakan Suatu Kebutuhan Untuk Tuntunan Didalam Memberikan Budi Pekerti Atau Mora', 8.2 (2021), 149-60

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

*“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”.* (Q.S. Al-Baqarah: 83)

Kaitan surah Al-Baqarah Ayat 83 dengan pembentukan nilai karakter dan ahklak mulia yang mana menceritakan tentang kisah perjalanan janji bani israil sebagai kaum yang melanggar janjinya sendiri. Perintah berbuat kebaikan pada ayat ini yaitu perintah untuk menjauhi perbuatan syirik yang merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, hingga berbuat baik kepada sesama sebagai bentuk makhluk sosial. Kisah ini seharusnya bisa menjadi tauladan agar senantiasa menjadikan pelajaran dengan menaati perintah Allah SWT, terutama menjadi konsep dasar pendidikan bagi anak agar menjadi pribadi yang bertaqwa.<sup>15</sup> Mendidik anak agar tumbuh menjadi manusia yang berkarakter melalui kisah dalam surah tersebut sejalan dengan tujuan dari profil pelajar pancasila agar peserta didik taat akan aturan-aturan dunia dan menjalankan kewajibannya untuk akhirat.

Pada saat ini pendidikan Indonesia tengah menghadapi kurikulum terbaru yang dirancang oleh pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka yang di dalamnya bertujuan untuk membentuk Peserta didik sebagai Pelajar

---

<sup>15</sup>Farhan Ahmad Fauzan, ‘Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Perspektif Q.S. Al-Baqarah Ayat 83’, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 88–102 <<https://doi.org/10.15575/athalv6i1.10271>>.



Pancasila.<sup>16</sup> Pembentukan nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan berkaitan dengan kurikulum merdeka yang dibentuk dan baru di terapkan pada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka sendiri belum sepenuhnya terapkan di seluruh satuan pendidikan atau sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 masih digunakan sebagai kurikulum utama yang diterapkan di sekolah. Sekolah yang di jadikan sebagai percobaan penerapan kurikulum merdeka adalah sekolah penggerak yang di gagas oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang dibina untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas tetapi juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kehidupan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap peserta didik. Pelajar Pancasila juga menjadi pemersatu dalam segala praktik yang dapat dijalankan di sekolah. Ada tiga tahap pelaksanaan yang dapat ditempuh sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini adalah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.<sup>17</sup>

Salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang bertujuan membentuk peserta

---

<sup>16</sup>Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan, 'Jurnal Basicedu', 6.4 (2022), 5877–89.

<sup>17</sup>Eny Kusumawati, 'Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.4 (2022), 886–93 <<https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>>.

didiknya menjadi pelajar pancasila yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila adalah SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 01 Sumamukti Way Kanan, bahwa pada saat proses belajar berlangsung guru hanya lebih fokus pada hasil belajar peserta didik dan kurang fokus terhadap pembentukan nilai karakter. Kemudian menimbulkan dampak pada perilaku peserta didik yang menunjukkan karakter kurang baik yaitu masih ada peserta didik yang berbicara tidak sopan, suka mencontek, membully teman, berkelahi dan suka keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa guru masih dalam tahap penyesuaian dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru masih dalam proses pelatihan dan pembiasaan yang dibantu oleh kepala sekolah dan melalui platform merdeka belajar yang terus melakukan pelatihan dan melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran. Dalam proses belajar juga pendidik masih menyesuaikan media yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Seluruh pendidik masih terus berupaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka yaitu membentuk peserta didik menjadi pelajar pancasila.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul ini yaitu menganalisis profil pelajar pancasila dalam membentuk nilai karakter peserta didik. Dengan hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul analisis profil pelajar pancasila terhadap pembentukan nilai karakter peserta didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Permasalahan yang akan menjadi ide pokok penelitian ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Dini Irawati dkk bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban untuk pertanyaan seperti apa karakteristik pelajar Indonesia. Dan jawabannya pelajar

---

<sup>18</sup>Wawancara Dengan Ibu Sutarmi, S.Pd Pendidik Kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan, Pada Tanggal 4 Januari 2023.

Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>19</sup> Selanjutnya Nurul Delima Kiska dkk mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik. Karena memang karakter peserta didik harus ditanamkan sejak usia dini. Karena mengingat perkembangan zaman sangatlah berpengaruh dan memberikan dampak positif dan negatif pada peserta didik. Peran pendidik sangatlah besar dalam membantu membentuk karakter peserta didik menjadi Pelajar Pancasila misalnya dengan menjejalkan peserta didik untuk menjaga lingkungan yang mana merupakan salah satu ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila.<sup>20</sup>

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah menganalisis Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Karakter yang dibentuk melalui pelaksanaan belajar mengajar. Sub-Fokus pada penelitian ini adalah Mendeskripsikan nilai karakter peserta didik melalui penerapan profil pelajar pancasila dalam proses belajar mengajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai karakter peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan ?

---

<sup>19</sup>Dini Irawati and others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>.

<sup>20</sup>Nurul Delima Kiska and others, 'Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar', 05.02 (2023), 4179–88.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai karakter peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoristis**

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu memahami bagaimana Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Khususnya di SDN 01 Sumamukti Way Kanan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambahkan pengetahuan dan Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

#### **b. Bagi pendidik dan calon pendidik**

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

#### **c. Bagi anak didik**

Anak didik sebagai subyek penelitian, di harapkan dapat membentuk karakter yang menjadi tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yang di terapkan di sekolah.

#### **d. Bagi sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun projek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada saat Kurikulum Merdeka diberlakukan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai acuan pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peseta didik di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Jurnal dari Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah dan Iis Nurasih (2022) Yang berjudul “*Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*” . Dalam jurnal *Basicedu* Vol. 6 No. 3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak di jenjang SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literature juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, 3) kajian tentang aassessment proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>21</sup>
2. Jurnal dari Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin (2022) Yang berjudul “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Bangsa*”. Dalam jurnal pendidikan Vol. 6 No. 1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya dalam mewujudkan karakter bangsa. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan

---

<sup>21</sup>Nugraheni Rachmawati and others, ‘Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>.

(*Library Research*), dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah data bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya pendidikan nasional dan kelanjutan dari program pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah Negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi pengembangan profil pelajar dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.<sup>22</sup>

3. Jurnal dari Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansah (2022) Yang berjudul "*Analisis Penerapan Profil Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*". Dalam jurnal pendidikan Vol. 9 No. 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan profil

---

<sup>22</sup>Dini Irawati and others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>..

pelajar pancasila guna membantuk karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dan strategi yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Dari hasil observasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan projek dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru, keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>23</sup>

4. Jurnal dari Eni Susilawati dan Saleh Sariffudin (2021) Yang berjudul "*Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Belajar*". Dalam jurnal Teknodik Vol. 25 No. 2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) profil pelajar pancasila hakikatnya adalah salah satu upaya internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran, 2) PMM memiliki peran signifikan dalam penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran paradigma baru, 3) internalisasi nilai-nilai pancasila dalam penerapan profil pelajar pancasila di masa new normal berbantuan platform merdeka mengajar dengan cara diterapkannya dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar

---

<sup>23</sup>Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', Sains Dan Teknologi, 9.3 (2022), 2022–2687.

melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.<sup>24</sup>

5. Jurnal dari Fira Ayu Dwiputri dan Dinie Anggraeni (2021) yang berjudul “Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas kreatif dan Berakhlak Mulia”. Dalam jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila terhadap penumbuhan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literature. Sumber data penelitian diambil dari jurnal ilmiah, buku elektronik beserta sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai pancasila dapat membantuk karakter anak melalui pengintegrasian dengan pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan dengan arahan guru. Pendidikan karakter yang bersumber dari pancasila ini sepatutnya terus di implementasikan pada dunia pendidikan khususnya bagi jenjang awal pendidikan yaitu sekolah dasar karena dengan hal tersebut kualitas bangsa Indonesia kedepannya akan lebih baik.<sup>25</sup>

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah dan Iis Nurasih, pada penelitian yang relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam menginovasikan rencana proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu juga memberi keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses belajar yang berbasis proyek dengan sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru

---

<sup>24</sup>Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim, 'Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar', *Jurnal Teknodik*, 25 (2021), 155–67 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>>.

<sup>25</sup>Dwiputri and Dinie Anggraeni, 'Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas kreatif dan Berakhlak Mulia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1267-1270.



dalam mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, pada penelitian yang relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan profil pelajar Pancasila di sekolah baik dalam program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berpotensi membentuk karakter peserta didik menjadi pelajar Pancasila yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiyansah, pada penelitian yang relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang berbasis proyek dan pembiasaan agar dapat mencapai tujuan dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila. Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh Ani Susilawati dan Saleh Sariffudin, pada penelitian yang relevan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada peningkatan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didiknya. Pada penelitian kelima yang dilakukan oleh Fira Ayu Dwiputri dan Dinie Anggraeni, pada penelitian yang relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan nilai Pancasila menjadi pelajar yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Melihat dari penelitian yang relevan di atas dimana kelima penelitian tersebut lebih terfokus pada kesiapan guru dalam menginovasikan rencana proyek sesuai dengan pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik, upaya pengembangan profil pelajar Pancasila di sekolah baik dalam program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berpotensi membentuk karakter

peserta didik menjadi pelajar pancasila, pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang berbasis proyek dan pembiasaan agar dapat mencapai tujuan dalam membentuk karakter peserta didik, peningkatan pemanfaatan platform merdeka mengajar dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila, upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan nilai pancasila menjadi pelajar yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Peneliti lebih tertarik dengan pengembangan profil pelajar pancasila di sekolah baik dalam program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berpotensi membentuk karakter peserta didik menjadi pelajar pancasila, dimana terjadinya krisis moral yang terlihat memudarnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Dimana hal ini dibuktikan dengan banyaknya penyimpangan nilai-nilai karakter yang terjadi. Sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang profil pelajar pancasila dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik di sekolah dasar.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga kata kunci yang dapat diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada cara-cara keilmuan. Penelitian ini diartikan juga sebagai upaya tersruktur dan sistematis untuk menyelidiki persoalan yang memerlukan jawaban secara ilmiah contoh, pendidik sering mengamati bahwa karakter setiap individu peserta didik masih belum sesuai dengan tujuan pokok dari diterapkannya Profil Pelajar Pancasila. Tentu persoalan ini bisa diungkap dengan penyelidikan lebih lanjut. Diantaranya dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan pengamatan mendalam, kemudian diproses lebih lanjut sampai pada jawaban permasalahan berupa kesimpulan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru serta menaikkan tingkat keilmuan.

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Sumamukti Way Kanan, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Peneliti melakukan penelitian bertepatan pada tanggal 23 agustus sampai 23 september 2023 pada pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai.

### **2. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau keadaan yang dilihat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik SDN 01 Sumamukti Way Kanan.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah, meskipun dalam penelitian kualitatif dapat didesain berlatar natural (alamiah), namun harus tetap memanipulasi tiap variable atau kondisinya, kemudian dicari adanya pengaruh perlakuan terhadap variabel. Sedangkan dalam penelitian kualitatif tidak melakukan manipulasi apapun. Penelitian berdasar kenyataan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi.

Menurut Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut peneliti yang utuh, komprehensif, dan holistik. Sedangkan menurut Nelson, dkk, berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan bidang antar-disiplin, lintas-disiplin dan kadang-kadang kontra disiplin.<sup>26</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif. Selain itu juga dapat mengetahui nilai variabel independen baik satu ataupun banyak, dengan tidak membandingkan atau mengaitkan antara satu variabel dengan yang lainnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai karakter peserta didik SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Untuk mengetahui pembentukan nilai karakter tersebut, peneliti menggunakan data Field Research (Peneliti Lapangan) penelitian dalam kehidupan yang sebenarnya dengan mengunjungi langsung, melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengamatan secara mendalam terhadap pembentukan nilai karakter peserta didik dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data**

Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang Analisis Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentuk nilai karakter peserta didik SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Yang diperoleh

---

<sup>26</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal 160-162.

<sup>27</sup>Asep Kuniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 37.

penulis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data adalah semua hal yang memberikan informasi mengenai data. Terdapat dua sumber data dari penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik kelas IV dan pendidik mata pelajaran SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara. Wawancara dilakukan dengan secara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur. Karena pada tahap awal peneliti tidak mengetahui informasi apapun sehingga peneliti mendapatkan informasi keabsahan dan kesempatan untuk mengeluarkan sebuah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan tersebut.

Pada teknik wawancara ini yang menjadi subjek adalah pendidik kelas, pendidik mata

pelajaran dan seluruh peserta didik kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Pada teknik ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila kemudian akan mendapatkan jawaban dari masing-masing responden. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada teknik observasi ini yang menjadi objek pengamatan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai karakter peserta didik yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam melakukan observasi peneliti mengamati satu persatu perilaku, pola pikir, gaya bicara dan keaktifan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, dan sarana prasana yang mendukung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen foto-foto dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini merupakan metode yang mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.<sup>28</sup>

Pada teknik dokumentasi ini yang dilakukan peneliti adalah mendokumentasikan semua kegiatan yang di lakukan oleh peserta didik selama peneliti melakukan penelitian berupa foto, video, dan rekaman suara. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat dan menjadi bukti yang valid bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut khususnya di kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Tujuan dari dokumentasi ini untuk menyimpan bukti fisik dari dokumen yang di dapatkan saat penelitian di lakukan.

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang berhubungan dengan pembentukan karakter

---

<sup>28</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Syakir Media press, 2021), hal 143-147.

peserta didik terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya bagaimana masalah yang di berikan peneliti. Jenis wawancara yang di lakukan penelitian ini yakni wawancara terstruktur. Artinya wawancara menggunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara di lakukan dengan pendidik atau pendidik kelas IV di SDN 01 Sumamukti Way Kanan yang dipilih untuk mendapatkan informasi terkait pembentukan karakter peserta didik setelah di terapkannya Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan

**Tabel 1.1**

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Profil Pelajar Pancasila  
Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik  
Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Penjelasan pendidik tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai karakter peserta didik	<p><b>Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan pendidik tentang proses pembentukan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik.</li> <li>2. Penjelasan pendidik tentang bentuk program pembentukan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik.</li> </ol>



		<ol style="list-style-type: none"><li>3. Penjelasan pendidik tentang strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik.</li><li>4. Penjelasan pendidik tentang hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai keimanan, ketaqwa dan akhlak mulia pada peserta didik.</li><li>5. Penjelasan pendidik tentang evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik.</li></ol> <p><b>Berkebhinekaan Global</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penjelasan pendidik tentang proses pembentukan nilai kebhinekaan global pada peserta didik.</li><li>2. Penjelasan pendidik tentang bentuk program pembentukan nilai kebhinekaan global pada peserta didik.</li><li>3. Penjelasan pendidik tentang strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai kebhinekaan global pada peserta didik.</li><li>4. Penjelasan pendidik tentang hambatan yang</li></ol>
--	--	---

		<p>di alami dalam menumbuhkan nilai kebhinekaan global pada peserta didik.</p> <p>5. Penjelasan pendidik tentang evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai kebhinekaan global pada peserta didik.</p> <p><b>Bergotong Royong</b></p> <p>1. Penjelasan pendidik tentang proses pembentukan nilai gotong royong pada peserta didik.</p> <p>2. Penjelasan pendidik tentang bentuk program pembentukan nilai gotong royong pada peserta didik.</p> <p>3. Penjelasan pendidik tentang strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai gotong royong pada peserta didik.</p> <p>4. Penjelasan pendidik tentang hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada peserta didik.</p> <p>5. Penjelasan pendidik tentang evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada peserta didik.</p> <p><b>Kreatif</b></p> <p>1. Penjelasan pendidik</p>
--	--	---

		<p>tentang proses pembentukan nilai kreatif pada peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Penjelasan pendidik tentang bentuk program pembentukan nilai kreatif pada peserta didik.</li><li>3. Penjelasan pendidik tentang strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai kreatif pada peserta didik.</li><li>4. Penjelasan pendidik tentang hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai kreatif pada peserta didik.</li><li>5. Penjelasan pendidik tentang evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai kreatif pada peserta didik.</li></ol> <p><b>Bernalar Kritis</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penjelasan pendidik tentang proses pembentukan nilai bernalar kritis pada peserta didik.</li><li>2. Penjelasan pendidik tentang bentuk program pembentukan nilai bernalar kritis pada peserta didik.</li><li>3. Penjelasan pendidik tentang strategi yang dilakukan untuk</li></ol>
--	--	--

		<p>menumbuhkan nilai bernalar kritis pada peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penjelasan pendidik tentang hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai bernalar kritis pada peserta didik.</li> <li>5. Penjelasan pendidik tentang evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai bernalar kritis pada peserta didik.</li> </ol> <p><b>Mandiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan pendidik tentang proses pembentukan nilai kemandirian pada peserta didik.</li> <li>2. Penjelasan pendidik tentang bentuk program pembentukan nilai kemandirian pada peserta didik.</li> <li>3. Penjelasan pendidik tentang strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemandirian pada peserta didik.</li> <li>4. Penjelasan pendidik tentang hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai kemandirian pada peserta didik.</li> <li>5. Penjelasan pendidik tentang evaluasi yang dilakukan dalam</li> </ol>
--	--	--

		menumbuhkan nilai kemandirian pada peserta didik.
--	--	---

### b. Observasi

Lembar observasi digunakan dalam penelitian adalah observasi karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah setelah penerapan Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 1.2**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Analisis Profil Pelajar Pancasila**  
**Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik**  
**Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<b>Nilai Karakter</b>	1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia	1. Peserta didik menjalankan kewajibannya dengan mengerjakan sholat, rajin mengaji dan menjalankan perintah agama. 2. Peserta didik hidup rukun dengan berperilaku baik untuk dirinya sendiri maupun dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama 3. Peserta didik sopan santun dalam setiap perkataan, perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama
	2. Berkebhinekaan Global	1. Peserta didik mencintai tradisi dan budaya tradisional

		<p>Indonesia yang beragam dan menghargai kebudayaan dari luar dan ikut serta memperingati hari besar nasional Indonesia</p> <p>2. Peserta didik menjaga perdamaian dengan teman-teman disekitar tanpa memandang perbedaan yang ada</p> <p>3. Peserta didik mampu bekerjasama dengan sesama teman tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan budaya yang ada</p>
	3. Bergotong Royong	<p>1. Peserta didik ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekolah dan menjaga kebersihannya</p> <p>2. Peserta didik mampu bermusyawarah dengan teman-temannya untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan kesepakatan bersama</p> <p>3. Peserta didik menjadwalkan tugas piket harian untuk membersihkan kelas, selokan, tempat ibadah, toilet dan area sekolah lainnya</p>

	4. Kreatif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik selalu berfikir positif sehingga mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dan saling bertukar saran dengan teman-temannya untuk membuat jenis karya seni baru</li><li>2. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak bertanya tentang hal-hal baru</li><li>3. Peserta didik mampu menciptakan karya seni yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain</li></ol>
	5. Bernalar Kritis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik aktif dalam mengajukan pendapat maupun bertanya baik secara mandiri maupun jika diminta oleh pendidik</li><li>2. Peserta didik dalam perfikir, bertindak dan menyampaikan aspirasinya harus sesuai dengan persetujuan bersama untuk kepentingan dirinya dan orang lain</li><li>3. Peserta didik suka mengunjungi perpustakaan untuk</li></ol>

		mendapatkan informasi dan ilmu baru
	6. Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik rajin menabung di sekolah</li> <li>2. Peserta didik melaksanakan piket kelas maupun tugas lainnya dengan kesadaran diri sendiri dan menjalankan kewajibannya sebagai warga sekolah</li> <li>3. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah pribadinya secara mandiri tanpa melibatkan orang lain</li> </ol>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi ada penelitian ini adalah dokumentasi data peserta didik kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan tahun ajaran 2023/2024. Gambar wawancara peneliti dengan informan, gambar observasi kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan dengan data lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai karakter peserta didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan.

### 6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari



hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>29</sup> Tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data adalah meringkas isi utama dan memfokuskan pada poin yang dianggap penting. Kemudian mencari tema polanya. Kemudian data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memungkinkan penulisan untuk mengumpulkan data lebih lanjut dengan mudah. Dalam mereduksi data, penulis akan diarahkan pada hasil akhir atau tujuan dari penelitian yaitu tujuan penemuan.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi maka data dapat dilakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan semua data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskripsi dan menarik kesimpulan. Dengan penyajian data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi, kemudian setelah itu dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

#### **c. Pengambilan Kesimpulan**

Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Saat tahap ini penulis akan menarik kesimpulan mengenai Profil

---

<sup>29</sup>Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal 164.

Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai karakter peserta didik di SDN 01 Suma Mukti.

## 7. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah kegiatan akhir pada penelitian kualitatif, namun bukan berarti peneliti tidak kembali lagi dilapangan. Jika diperlukan data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti dapat kembali mengambil data yang dibutuhkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisa dan interpretasi data dapat dipercaya. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.

### a. Credibility

Digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data, dengan cara berada di latar atau tempat penelitian sepanjang waktu (*prolonged participation at study site*), melakukan observasi yang cermat (*persistent observation*) dan melakukan diskusi dengan narasumber selama proses penelitian berlangsung.

### b. Transferability

Adalah validitas keteralihan yang menyatakan bahwa *dependability* (kebergantungan) untuk menunjukkan stabilitas data dengan memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain.

### c. Confirmability

Adalah kepastian untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data yang diperoleh, menggunakan jurnal untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid., hal 210.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian yaitu bagian awal dan bagian utama. Bagian pertama dari penelitian ini adalah cover, halaman judul, dan daftar isi. Bagian utama terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab ini akan menguraikan tentang: penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab II Landasan Teoritik. dalam Bab ini menjelaskan tentang: Pengertian Profil Pelajar Pancasila, Prinsip-Prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Tujuan Penerapan Profil Pelajar Pancasila, Pengertian Karakter, Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Peserta Didik, Tahapan Terbentuknya Nilai Karakter Pada Peserta Didik, Tujuan Pembentukan Nilai Karakter Pada Peserta Didik, Fungsi Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Karakter. Bab III Deskripsi Objek Penelitian dalam Bab ini menjelaskan tentang: Gambaran Umum Objek, Visi, Misi, Tujuan Satuan Pendidikan, Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Karakteristik Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah. Bab IV Analisis Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang temuan peneliti di lapangan yang didukung dengan data-data yang diperoleh di lapangan. Serta berisi dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang “ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 01 SUMAMUKTI WAY KANAN.” Bab V Penutupan, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan bersisikan pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian pada analisis data dan temuan penelitian. Saran bersisikan saran-saran praktis dan teoristis dari peneliti.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Profil Pelajar Pancasila

#### 1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pelajar Indonesia nantinya adalah para pelajar yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupannya sehari-hari serta mampu bersaing untuk menjadi manusia unggul, produktif dan tangguh dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Menurut pusat asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek tahun 2021. Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya. Maka diharapkan seluruh pelajar yang ada di Indonesia memiliki karakter dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>31</sup> Hal ini sesuai dengan filosofi merdeka belajar yang dicetuskan oleh

---

<sup>31</sup> Darma dan Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Yogyakarta: CV Dewa Publishing, 2022), hal 22-24.

Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, ia mengatakan “Kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti.”<sup>32</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah kebijakan yang mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

Menurut Galuh dan Dewi Profil Pelajar Pancasila adalah implementasi nilai-nilai Pancasila berupa pelaksanaan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianut, hidup toleransi, peduli sosial, sopan, dan santun. Selanjutnya Kaelani mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas keberhasilan dalam aktualisasi subjek Pancasila, sehingga pengamalan Pancasila akan berlangsung secara tertib.<sup>33</sup> Irawati berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Indonesia serta menjadi keberlanjutan dan program penguatan karakter. Selanjutnya Rusnaini berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila bermuatan karakter yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila, dimana dapat berpengaruh pada ketahanan

---

<sup>32</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal 41

<sup>33</sup>Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim, ‘Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar’, *Jurnal Teknodik*, 25 (2021), 155–67 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>>.

pribadi siswa, yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki pribadi berkarakter sesuai Pancasila.<sup>34</sup>

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan globalisasi peran pendidikan kan nilai karakter sangar dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila juga budaya kerja. Proyek Profil Pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi apa yang di ingin dicapai oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antar lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Program Pendidik penggerak juga menjadi faktor pendorong satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.<sup>35</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut pusat asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek ada empat prinsip kunci dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya:

### **a. Holistik**

Holistik memiliki makna yaitu memandang sesuatu secara menyeluruh, tidak persial atau terpisah. Dalam konteks perancang Proyek

---

<sup>34</sup>Ensityas Pratiwi dan A. Wilda Indra Nanna, *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023). hal 6.

<sup>35</sup>Nugraheni Rachmawati and others, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila kerangka berfikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Secara holsitik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dala pelaksanaan proyek, seperti pesreta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkup satuan pendidikan.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses pembelajarannya secara mandiri. Pendidikan diharapkan dapat menurangi peran sebagai aktor peran utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak intruksi, tetapi disini diharapkan pendidik hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongnya sendiri.

d. Ekploratif

Prinsip ekploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruangan yang lebar bagi proses inkuiri dan penguatan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal penguatan mata pelajaran. Oleh karena itu, projek ini memiliki area eksplorasi yang luar dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

### 3. Tema-tema Dalam Projek Profil Pelajar Pancasila

Tema-tema yang diambil oleh satuan pendidikan telah diuraikan oleh pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek adalah sebagai berikut :

1. Gaya hidup Berkelanjutan. Dapat di artikan sebagai pola tingkah laku individu sehari-hari di dalam bermasyarakat yang dilakukan secara terus menerus (dalam jangka waktu yang panjang) dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pendukung dan tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan atau berdampak buruk kepada orang lain. Peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim. Peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempermosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dala keseharian. Peserta didik juga mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

---

<sup>36</sup>Ibid., hal 28.



2. Kearifan Lokal (*local wisdom*). Tema ini sejatinya membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri dan eksplorasi tentang budaya dan kearifan local masyarakat sekitar atau daerah tersebut. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat local/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut di pengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama. Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi local, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat di ambil dan di terapkan dalam kehidupan mereka. Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang di pelajarnya.
3. Bhineka Tunggal Ika. Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya. Peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatakan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terjadi konflik dan kekerasan. Melalui projek ini peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya kedamaian dan anti kekerasan.
4. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berfikir (berfikir sistem, berfikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi. Peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan

uji coba, untuk membangun model atau prototype produk bidang rekayasa (*engineering*). Peserta didik juga dapat mengasah keterampilan *coding* untuk menciptakan karya digital dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

5. Kewirausahaan. Peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi local dala rangka pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan dalam projek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka. Melalui kegiatan ini kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa dapan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem salver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja professional yang penuh integritas.<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila disemester ini, team projek di SDN 01 Sumamukti Way Kanan mengambil tema kewirausahaan. Pada tema ini produk yang akan dibuat adalah jamu tradisional Indonesia. Adapun tahap pelaksanaannya pertama pendidik menyampaikan kepada peseta didik mengenai rencana projek yang akan dilakukan, kedua pendidik menyampaikan materi sesuai dengan tema projek, ketiga pendidik dan peserta didik

---

<sup>37</sup>Ibid., hal 38.

kunjungan ke dinas pertanian setempat untuk mendapatkan informasi, keempat peserta didik praktek menyiapkan tanah dan menanam berbagai jenis tanaman toga, dan kelima peserta didik praktek membuat jamu, dan jamu tersebut memiliki nilai jual yang ramah dikantong konsumen.

#### **4. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

- a. Identifikasi tingkat kesiapan sekolah. Sekolah dapat menilai tahap pelaksanaan tingkah kesiapan sekolah.
- b. Penentuan tema-tema spesifik. Dari tema besar, sekolah menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai projek
- c. Membentuk tim fasilitas projek. Sekolah menentukan pendidik-pendidik yang akan mengelola dan mendampingi murid dalam melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- d. Eksplorasi dan pengembangan. Tim pendidik mengeksplorasi isu dan menentukan alur projek. Di tahap ini, tim pendidik juga dapat mengidentifikasi mitra (narasumber atau organisasi yang dapat di ajak bekerja sama).
- e. Memastikan faktor pendukung Projek sesuai dengan perencanaan. Menginformasikan narasumber atau organisasi mitra, memastikan waktu dan tempat kunjungan.
- f. Pemilihan tema umum. Sekolah memilih beberapa tema yang akan dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan murid.
- g. Pemilihan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Yang mana akan menjadi focus pengembangan pada peserta didik di setiap projek.
- h. Penentuan alokasi waktu. Mengatur waktu dan durasi pelaksanaan dari setiap tema projek yang dipilih.

- i. Menentukan alur proyek dan asesmen. Tim pendidik membuat alur proyek dan bentuk-bentuk asesmen performa melalui kegiatan-kegiatan proyek.
- j. Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.<sup>38</sup>

## 5. Tujuan Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yaitu pencapaian ke enam dimensi nilai-nilai penting yang diharapkan dapat terwujud dalam diri peserta didiknya yaitu :

- a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Mewujudkan pelajar Indonesia yang senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri, selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Mengutamakan persamaan atas banyaknya perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. Pelajar Indonesia menyikapi keragaman dan perbedaan dengan bijaksana. Sikap perilaku pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>39</sup> Kegiatan yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter ini adalah guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca sholawat,

---

<sup>38</sup>Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Kurikulum Sekolah Penggerak*, (Jakarta, 2021), hal 67.

<sup>39</sup>Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37, hal 2.

mengadakan kegiatan baca tulis Al-quran, peserta didik bersalaman dengan guru, menerapkan perilaku sopan dan santun.<sup>40</sup>

Ada lima elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (1) akhlak beragama (2) akhlak pribadi (3) akhlak kepada manusia (4) akhlak kepada alam dan (5) akhlak bernegara.

#### 1) Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifatsifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya. di kehidupan sehari-hari.

#### 2) Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas,

---

<sup>40</sup>tin Purnamasari Dan Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal 157.

yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

### 3) Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap

sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama.

Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

#### 4) Akhlak Kepada Alam

Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban

tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

5) Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak



pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.<sup>41</sup>

b. Berkebhinekaan Global

Mewujudkan pelajar Indonesia yang berkebhinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Menyadari adanya kesenjangan antara kelompok sosial, pelajar Indonesia yang berkebhinekaan global juga terdorong untuk mengambil peran dalam mewujudkan dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial, termasuk dalam penjagaan hak, persamaan derajat dan kedudukan dengan orang lain, serta asas yang proposional antara kepentingan dirinya, sosial dan Negara.<sup>42</sup> Kegiatan yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter tersebut adalah melaksanakan kegiatan upacara bendera tiap hari senin, menyanyikan lagu bernuansa patriotic dan cinta tanah air, mengenalkan beragam keunikan potensi daerah.<sup>43</sup>

Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam

---

<sup>41</sup>Ibid. hal 3-5.

<sup>42</sup>Ibid. hal 11-12

<sup>43</sup>Iin Purnamasari Dan Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal 157.

berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

1) Mengetahui Dan Menghargai Budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

2) Komunikasi Dan Interaksi Antar Budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

3) Refleksi Dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyalurkan perbedaan budaya agar

tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

#### 4) Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

#### c. Bergoyong Royong

Mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan gotong royong. Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan ini didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan ini juga didasari oleh asas demokrasi Pancasila. Kemampuan gotong royong pada Pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dimasyarakatnya. Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia mewujudkan sikap peduli terhadap lingkungannya.<sup>44</sup> Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan yaitu kegiatan peserta didik yang

---

<sup>44</sup>Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, hal 19-20.

membutuhkan kerjasama dan kolaborasi dengan temannya. Kerjasama dalam bentuk kerja kelompok, diskusi, tugas piket kelas, infak, gerakan jumat bersih, dan kegiatan lainnya.<sup>45</sup>

Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

#### 1) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif.

#### 2) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang

---

<sup>45</sup>In Purnamasari Dan Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*(Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal 157.

ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

### 3) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di

masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).<sup>46</sup>

d. Mandiri

Mewujudkan pelajar Indonesia yang mandiri yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan atau kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan prestasinya secara realistic, menyusun rencana strategis untuk mencapainya, gigih dan niat dalam mewujudkan rencana tersebut, serta bertindak atas kemauan diri sendiri.<sup>47</sup> Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan mengunjungi perpustakaan untuk mencari ilmu secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas individu, menabung dan menyiapkan perlengkapan belajar.<sup>48</sup>

Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

1) Pemahaman Diri Dan Situasi Yang Dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan

---

<sup>46</sup>Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, hal 19-20.

<sup>47</sup>Ibid. hal 25.

<sup>48</sup>In Purnamasari Dan Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal 158.

menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

## 2) Regulasi Diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>49</sup>

### e. Bernalar Kritis

Mewujudkan pelajar Indonesia yang bernalar kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis bernalar secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat

---

<sup>49</sup>Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek.*, hal 25.

mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, menerasi, serta dapat memanfaatkan teknologi informasi.<sup>50</sup> Kegiatan yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter ini yaitu membaca, menulis, berdiskusi dan memecahkan masalah, memberikan tugas pengamatan dan melaporkan hasil pengamatan.<sup>51</sup>

Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

#### 1) Memperoleh Dan Memproses Informasi Dan Gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. . Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

#### 2) Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan

---

<sup>50</sup>Ibid. hal 30.

<sup>51</sup>Iin Purnamasari Dan Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal 158.



logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

### 3) Merefleksi Dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.<sup>52</sup>

#### f. Kreatif

Mewujudkan pelajar Indonesia yang kreatif. Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Berfikir kreatif yang dimaksud adalah proses proses berfikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan

---

<sup>52</sup>Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, hal 30-31.

menggunakan imajinasinya.<sup>53</sup> Kegiatan yang bisa dilakukan menyanyikan lagu Indonesia raya, membuat karay seni dari barang bekas, menggambar batik, dan lainnya.<sup>54</sup>

Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

#### 1) Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

#### 2) Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa

---

<sup>53</sup>Ibid, hal 34.

<sup>54</sup>Iin Purnamasari Dan Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal 158.

representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

### 3) Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.<sup>55</sup>

## 6. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki manfaat bagi satuan pendidikan baik untuk pendidik dan untuk peserta didik, adapun manfaatnya yaitu:

### a. Bagi Satuan Pendidikan

---

<sup>55</sup>Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, hal 2-35.

- 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
  - 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas sekitarnya.
- b. Bagi Pendidik
- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
  - 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
  - 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pelajaran.
- c. Bagi Peserta Didik
- 1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga Negara dunia yang aktif.
  - 2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan..
  - 3) Mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada suatu periode waktu tertentu.
  - 4) Melatih pemecahan masalah dalam beraga situasi belajar.
  - 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

- 6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.<sup>56</sup>

Manfaat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terasa oleh warga sekolah jika didukung dengan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dengan pelaku alami dibentuk dengan lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada sekolah civitas sekolah. Beberapa budaya sekolah yang perlu dipersiapkan dan dimiliki oleh sekolah dalam rangka untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir terbuka, yaitu sekolah diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masuka, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.
- b. Senang mempelajari hal baru, yaitu pendidik harus memelihara rasa ingin tahu, dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Pendidik sebagai pendidik mau mengembangkan diri secara terus menerus.
- c. Kolaboratif, yaitu kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan lingka sosial yang mendukung dalam pelaksanaanya. Budaya kolaboratif menjadi yang lebih penting untuk di bangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Mendorong semangat kerja sama, saling

---

<sup>56</sup>Darma dan Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, hal 24.

mengapresiasi dan saling memberikan dukungan satu sama lain.<sup>57</sup>

## **B. Nilai Karakter**

### **1. Pengertian Nilai Karakter**

Menurut Arthur W. Comb dalam Hakam mengemukakan bahwa nilai merupakan kepercayaan yang digeneralisir yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih. Kemudian pakar psikologi Alport mengemukakan bahwa nilai merupakan keyakinan yang mengarahkan tindakan seseorang berdasarkan keyakinannya. Selanjutnya Charles R. Knikker menyatakan bahwa nilai adalah sekelompok sikap yang juga menghasilkan suatu tindakan atau menyebabkan penilaian yang menjadi panduan tindakan atau tidak bertindak dan memberikan standar atau seperangkat prinsip. Sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa Nilai berasal dari kata Vale're- dalam bahasa latin. Yang memiliki arti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku. Sehingga nilai di pandang sebaga sesuatu yang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadi hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>58</sup>

Ki Hajar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi perkerti. Menurutnya budi perkerti merupakan bersatunya gerak fikiran, perasaan, kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Kemudian Dyah Sriwilujeng berpendapat bahwa karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari etis

---

<sup>57</sup>Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, hal 132-133.

<sup>58</sup>Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018).

atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan.<sup>59</sup> Selanjutnya Michal Novak berpendapat bahwa karakter merupakan perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang. Menurutnya semua orang pasti memiliki banyak jenis budi pekerti dan juga kekurangan. Orang-orang dengan karakter yang mengagumkan bisa sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Selanjutnya Thomas Lickona juga berpendapat bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.<sup>60</sup> Selanjutnya Fasli Jalal berpendapat bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak lain kepada lingkungan). Kemudian Simon Philip berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Pendapat selanjutnya di kemukaakan oleh Doni Koesoeman yang berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima di lingkungan, misalnya keluarga pada

---

<sup>59</sup>Asih Ria Ningsih Rinja Efendi, *Pendidikan Karakter Disekolah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hal 6-9.

<sup>60</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2019), hal 72.

masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>61</sup> Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*Kharakter*” dari akar “*Kharassein*” yang memiliki arti memahat atau mengukir, sedangkan bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda . Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>62</sup> Maka pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, -memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.<sup>63</sup> Karakter juga dikatakan sebagai perilaku individu dan pola pikir seseorang yang menjadi ciri khas pada orang tersebut. Individu yang berkarakter adalah mereka yang mampu mempertanggung jawabkan seluruh keputusan yang di buatnya.<sup>64</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karater merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang berharga yang dimiliki seseorang dan berguna dalam kehidupannya. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sejak usia dini anak sudah mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik atau mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, sehingga diharapkan

---

<sup>61</sup>Eky Prastya Pertiwi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Yogyakarta: Kemenristek Dikti, 2018), hal 2.

<sup>62</sup>Wahyu Titis Kholifah, ‘Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 115–20 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>>.

<sup>63</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal 43-44.

<sup>64</sup>Yudesta Erfayliana, ‘Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter 302’, 2.4 (2015), 302–15.



dapat menjadi sebuah kebiasaan. Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki kualitas moral yang positif. Pembentukan karakter merupakan tujuan dari sebuah pendidikan. Biasanya juga disebut sebagai pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap dan disadari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan semua nilai moralitas yang di sadari dan yang dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia agar menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu merupakan nilai yang mampu membantu orang menjadi lebih baik hidup bersama orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran) dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotorik (perilaku).<sup>65</sup> Dalam lingkungan sekolah penanaman nilai karakter pada peserta didik perlu dilakukan secara insentif dan berkesinambungan dengan semua mata pelajaran yang ada disekolah.<sup>66</sup>

Dari beberapa pengertian di atas istilah lain dari karakter dalam persepektif islam adalah akhlak, akhlak berasal dari kata khalaqah dengan akar kata *khuluqan* yang berarti perangai, tabiat atau adat atau dari kata *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi

---

<sup>65</sup>Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedia*, hal 69-71.

<sup>66</sup>Nurul Hidayah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN, 2 (2015), 190-204.

secara etimologi akhlak merupakan perangai, adat, tabiat atau sistem prilaku yang dibuat. Akhlak bisa baik bisa juga buruk. Akhlak yang baik disebut *Khlaq mahmudah* dan akhlak yang buruk disebut *Akhlak madzmumah*. Maka dari itu di perlukannyalah upaya pembentukan akhlak melalui penyelenggaraan pendidikan yang dikenal dengan istilah pendidikan akhlak. Dari penjelasan ini dapat di katakana bahwa pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yaitu pembentukan karakter.<sup>67</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Nilai Karakter Pada Peserta Didik**

Dalam mengimplementasikan pendidikan nilai karakter, terdapat beberapa prinsip-prinsip menurut Lickona, Schaps, dan Laws yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Memperkenalkan nilai-nilai karakter dasar sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan lingkungan yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik.
- f. Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna untuk membangun karakter dan membantu peserta didik meraih kesuksesannya.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
- h. Mengfungsikan civitas sekolah sebagai komunitas moral.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral.

---

<sup>67</sup>Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2018), hal 75.

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter peserta didik.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf, dan manifestasi karakter positif peserta didik.<sup>68</sup>

### 3. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Karakter

Terdapat Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas nomor 20 tahun 2018, yaitu:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama islam.
- b. Jujur, perilaku yang diakademis yang didapatkan pada menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tau, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

---

<sup>68</sup>Zulela MS, Sofyan Mustoip dan Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Bandung: CV jakad Publishing, 2018), hal 65.

meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan dan menampakan kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan dan menampakan kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan pada dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah diperbaiki.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>69</sup>

#### 4. Tahapan Terbentuknya Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Dalam mengimplementasikan pendidikan nilai karakter disekolah dasar maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang. Dalam hal ini Lickona membaginya dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Moral *Knowing* yaitu pengetahuan moral, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Dimensi yang termasuk dalam ranah ini adalah kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian pengambilan sikap, dan pengembangan diri.
- b. Moral *Feeling* yaitu penguatan aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi akan kesadaran jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- c. Moral *Action* yaitu tindakan dari hasil pengetahuan moral dan moral *feeling*. Maka dari itu peserta didik harus memenuhi tiga aspek karekter antara lain, kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Agar peserta didik dapat mengarah pada kehidupan yang bermoral.<sup>70</sup>

#### 5. Tujuan Pembentukan Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Tujuan pembentukan nilai karakter merupakan penanaman nilai pada diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih

---

<sup>69</sup>Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudin, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hal10-11.

<sup>70</sup>Zulela MS, Sofyan Mustoip dan Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Bandung: CV jakad Publishing, 2018), hal 57-58.

menghargai kebebasan individu dan juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pembentukan nilai karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

Tujuan jangka panjang pembentukan nilai karakter ialah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dilektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus anatar idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat di evaluasi secara objektif.<sup>72</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya seseorang yang lebih baik., karena karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Pendidikan karakter menekankan pada etis spiritual untuk membantuk pribadi yang lebih baik. Tujuan pentingnya pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam

---

<sup>71</sup>Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, dan Khusnul Fajriyah, 'PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER', 24.1 (2019), 105–13.

<sup>72</sup>Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah', Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5.02 (2019), 173–90.

kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang. Karakter merupakan pengualifikasi pribadi seseorang yang memberikan kesatuan dan kekuatan terhadap keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi suatu identitas dari seseorang. Pendidikan karakter menawarkan sebuah konteks integral dan mampu mengatasi kepentingan dan keterbatasan diri sendiri.

Tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan hal tersebut peran keluarga, keluarga dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak untuk kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan kondusif, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Agar tujuan ini tercapai dengan baik maka dibutuhkan sinergitas keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak tertentu sajakan tetapi semua pihak bertanggung jawab demi mencapai karakter yang baik bagi anak.<sup>73</sup>

Menurut pendapat ahli pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Said Hamid berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi

---

<sup>73</sup>Ririn Adrianti Samsinar, Sitti Fatimah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022), hal 3.

budaya yang religious, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik dan generasi penerus bangsa. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kretifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

- b. Amri, dkk mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mencapai pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya dalam perilaku sehari-hari.<sup>74</sup>

Adapun aspek yang paling menonjol dalam tujuan pendidikan nilai karakter yaitu:

- a. Kesadaran moral

Pendidikan karakter bisa dikatakan gagal jika peserta didiknya mengalami kebutaan moral. Maka dari itu perlu dilakukannya sebuah tindakan penyadaran dengan memperhatikan aspek-aspek berikut: aspek pertama, setiap individu bertanggung jawab untuk menggunakan pemikirannya dalam melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral. Kemudian memikirkan dengan cermat tentang situasi

---

<sup>74</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudin, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hal 7.



tersebut dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua, setiap individu berusaha memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan, karena dalam membuat penilaian moral, seseorang tidak dapat menentukan benar atau salah, sampai menemukan dan mengetahui kebenaran.

b. Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai, berarti seseorang memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Oleh karena itu, tugas seorang pendidik adalah menerjemahkan nilai-nilai yang abstrak bagi peserta didik, agar lebih memahami makna dari nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

c. Penentuan perspektif

Penentuan perspektif dilakukan dengan mengambil sudut pandang dalam melihat, membayangkan bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Pendidikan moral mempunyai sasaran yang paling mendasar yaitu membantu peserta didik mengalah dunia orang-orang yang berbeda dari diri mereka sendiri, sehingga mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

d. Pemikiran moral

Pemikiran moral identik dengan kegiatan untuk memahami pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan pemikiran moral mereka secara gradual. Peserta didik mempelajari suatu tindakan atau tata perilaku yang menurut moral itu baik dan tidak baik.

e. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan diartikan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan opsi penyelesaian dalam

suatu permasalahan. Opsi tersebut harus dipikirkan secara mendalam untuk mengambil keputusan yang tepat, karena setiap keputusan yang sudah diambil mengandung resiko. Oleh karenanya, setiap pengambilan keputusan harus dibarengi dengan tekad yang kuat untuk bertanggungjawab atas semua resiko dari keputusan yang telah diambil.

f. Pengetahuan pribadi

Mengetahui segala potensi dan kekurangan diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang sulit untuk diperoleh, namun hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pengembangan karakter. Individu yang bermoral membutuhkan keahlian untuk mengkaji sikap dan tindakan yang telah dilakukan serta mengevaluasinya secara kritis, agar dapat memperbaiki diri sendiri menjadi lebih baik, dalam mengembangkan pengetahuan moral pribadi, maka harus mengikutsertakan kesadaran diri sendiri akan kekuatan dan kelemahan karakter yang dimiliki.<sup>75</sup>

## 6. Fungsi Pendidikan Nilai Karakter

Pendidikan nilai Karakter memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Membangun kehidupan bangsa yang multikultural.
- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi akademik yang dapat agar berhati baik, berpikir baik dan berperilaku baik serta keteladanan baik.

---

<sup>75</sup>Zulela, Mustoip dan Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV jakad Publishing, 2018), hal 41-43

- c. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudin, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hal 8.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, Sejarah, ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 21–33
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, ‘PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER’, 24.1 (2019), 105–13
- Abdussamad, Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Syakir Media Perss.
- Dwiputri, Fira Ayu, and Dinie Anggraeni, ‘Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), h.1268
- Darma, Adi, dan Pebrian, Aysha, 2022, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, CV Dewa Publishing.
- Ervayliana, Yudesta, ‘Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter 302’, 2.4 (2015), 302–15
- Fauzan, Farhan Ahmad, ‘Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Perspektif Q.S. Al-Baqarah Ayat 83’, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 88–102 <<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10271>>
- Hadiansah, Deni, 2022, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung: YRAMA WIDYA.
- Hidayah, Nurul, ‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN*, 2 (2015), 190–204
- Hamzah, Amir, 2019, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin, ‘Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,

6.1 (2022), 1224–38  
 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>

Kependidikan, Direktur Guru dan Tenaga, *Panduan Kurikulum Sekolah Penggerak* (Jakarta, 2021)

Kholifah, Wahyu Titis, ‘Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 115–20  
 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>>

Kahfi, Ashabul ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter’, *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2) (2022), 138-151..

Kiska, Nurul Delima, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, and Dhea Annisa Oktarizka, ‘Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar’, 05.02 (2023), 4179–88

Koesoema, Doni, 2015, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*, Sleman: PT Kanisius (Anggota IKAPI).

Kemendikbudristek, ‘Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka’, *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37, h. 2-35

Kusumawati, Eny, ‘Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta’, *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.4 (2022), 886–93  
 <<https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>>

Lickona, Thomas, 2019, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media.

Lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah, ‘Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Sains Dan Teknologi*, 9.3 (2022), 2022–2687

Mulia, Harpan Reski, ‘PENDIDIKAN KARAKTER : ANALISA PEMIKIRAN IBNU’, 15.01 (2019), 39–51

- Muslich, Masnur, 2018, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nanna, Ensityas Pratiwi dan A. Wilda Indra, 2023, *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Pertiwi, Eky Prastya, 2018, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, Yogyakarta: Kemenristek Dikti.
- Pratiwi, Nurul Qalbi Eka, and Agung Rimba Kurniawan, 'Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar', *Artikel Ilmiah : Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, 2018, 9
- Purnamasari , IinDan Soegeng, 20022, *Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>
- Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, 2020, *Pendidikan Karakter Disekolah*, Jawa Timur: Qiara Media.
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173–90
- Ruhyana, Witarsa dan Rahmat, 2021, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, Bandung: Penerbit Yrana Widya.
- Safitri, Khanifatul, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020), 264–71
- Samsinar, Sitti Fatimah, Ririn Adrianti, 2022, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, 'ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)', *Jurnal*

- Teknologi Dan Open Source*, 3.1 (2020), 131–43  
<<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>>
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV jakad Publishing.
- Suryana, Cucu, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan, 'Jurnal Basicedu', 6.4 (2022), 5877–89
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim, 'Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar', *Jurnal Teknodik*, 25 (2021), 155–67  
<<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>>
- Tsauri, Sofyan, 2015, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press.
- Tafsir, Ahmad, 2011, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, 'Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15', *Fondatia*, 4.1 (2020), 158–79 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>>
- Wahyudin, Adi Suprayitno dan Wahid, 2020, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Sleman: CV Budi Utama.
- Wiyani, Novan Ardi, 2018, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Yanti, Yuli, Putri Maesaturofiqoh, Ahmad Sodiq, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, and others, 'Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD / MI PENDAHULUAN Penanaman Pendidikan Karakter Merupakan Suatu Kebutuhan Untuk Tuntunan Didalam Memberikan Budi Pekerti Atau Mora', 8.2 (2021), 149–60

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**


**A**

**N**





## Lampiran 1. Surat Izin Pra Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Letkol. H. Endro Saratin Sukarame I Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887 ; email humas@radenintan.ac.id  
 Website: www.radenintan.ac.id

---

Nomor : B-16.07/Un.16/DT/PP.009.7/12/2022  
 Lampiran : 1 (Satu)  
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Bandar Lampung, 05 Desember 2022

Kepada Yth.  
 Kepala SD N 01 Sumamukti  
 di-  
 Tempat

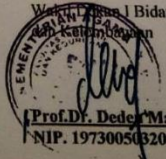
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Dian Kartika Dewi  
 NPM : 1911100285  
 Semester : VII (tujuh)  
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SD N 01 Sumamukti Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.





*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan  
 Wakil Dekan I Bidang Akademik  
  
**Prof. Dr. Dede Makbuloh, M.Ag**  
 NIP. 1973005032001121001


**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

## Lampiran 2. Surat Balasan Izin Pra Penelitian

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>  <b>UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SUMA MUKTI</b>  <b>KECAMATAN WAY TUBA</b></p> <p>Terakreditasi B NSS : 101120811014 NPSN : 10806618 E-mail : <a href="mailto:sdsumamukti@gmail.com">sdsumamukti@gmail.com</a>          Alamat : Jl. Inpres Kampung Suma Mukti Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan</p>	
<p><b>SURAT KETERANGAN</b>  <b><u>KEPALA UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SUMA MUKTI</u></b></p>		
<p>Suma Mukti, 05 Januari 2023</p>		
<p>Nomor : 420 / 002 / III 01 / 08 02 06 / 2023          Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian Pendahuluan</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini</p>		
Nama	: Hendro Utomo, M Pd	
NIP	: 19810509 200312 1 002	
Jabatan	: Kepala UPT SD N 01 Suma Mukti	
<p>Menerangkan Bahwa</p>		
Nama	: Dian Kartika Dewi	
NPM	: 1911100285	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah	
Program Studi	: S1	
Semester	: VII ( Tujuh )	
<p>Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian Di SD N 01 Suma Mukti Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan</p>		
<p>Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p>Suma Mukti, 5 Januari 2023          Kepala UPT SD N 01 Suma Mukti</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="text-align: center;">   <b>HENDRO UTOMO, M.Pd.</b>              NIP 19810509 200312 1 002         </div> </div>		

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131  
 ☎ (0721) 780887 email. tarbiyah@radenintan.ac.id  
 Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

---

Nomor : B-11.604/Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Bandar Lampung, Agustus 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,  
 Kepala SDN 01 Suma Mukti Kecamatan Way Tuba  
 Di-  
 Way Kanan.

**Assalamualaikum Wr. Wb**


Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama	: Dian Kartika Dewi
NPM	: 1911100285
Semester/T.A	: IX (Sembilan) 2023/2024
Program Studi	: PGMI
Judul Skripsi	: Analisis Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik di SDN 01 Suma Mukti Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan

Akan mengadakan Penelitian di SDN 01 Suma Mukti Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 22 September 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

**Wassamuallaikum Wr. Wb.**



Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd  
 NIP. 19880322002

**Tembusan :**

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajuri/Kaprodi PGMI
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SUMAMUKTI</b> <b>KECAMATAN WAY TUBA</b>	
<small>Terakreditasi B NSS : 101120811014 NPSN : 10806618 E-mail : sdnsumamukti@gmail.com Alamat : Jl. Inpres Komang Sumamukti Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan</small>		
<b>SURAT KETERANGAN</b> <b><u>KEPALA UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SUMAMUKTI</u></b>		
Sumamukti, 23 September 2023		
Nomor	: 420 / 002 / III.01 / 08.02.06 / 2023	
Perihal	: Balasan Permohonan Izin Penelitian	
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: Hendro Utomo, S.Pd.SD,M.Pd.	
NIP	: 19810509 200312 1 002	
Jabatan	: Kepala UPT SD N 01 Sumamukti	
Menerangkan Bahwa		
Nama	: Dian Kartika Dewi	
NPM	: 1911100285	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Program Studi	: S1	
Semester	: IX (Sembilan)	
Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian Di UPT SD N 01 Sumamukti Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.		
Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.		
 Sumamukti, 23 September 2023 Kepala UPT SD N 01 Sumamukti		
<b>HENDRO UTOMO, S.Pd.SD,M.Pd.</b> NIP. 19810509 200312 1 002		

## Lampiran 5. Instrumen Wawancara Pendidik

### A. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu :

### B. Identitas Instrumen

1. Nama :
2. Profesi :

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pembentukan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik ?
2. Apa saja bentuk program pembentukan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik ?
4. Apa saja hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai keimanan, ketaqwa dan akhlak mulia pada peserta didik ?
5. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada peserta didik ?
6. Bagaimana proses pembentukan nilai kebhinekaan global pada peserta didik ?
7. Apa saja bentuk program pembentukan nilai kebhinekaan global pada peserta didik ?
8. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai kebhinekaan global pada peserta didik ?
9. Apa saja hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai kebhinekaan global pada peserta didik ?
10. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai kebhinekaan global pada peserta didik ?

11. Bagaimana proses pembentukan nilai gotong royong pada peserta didik ?
12. Apa saja bentuk program pembentukan nilai gotong royong pada peserta didik ?
13. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai gotong royong pada peserta didik ?
14. Apa saja hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada peserta didik ?
15. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada peserta didik ?
16. Bagaimana proses pembentukan nilai kreatif pada peserta didik ?
17. Apa saja bentuk program pembentukan nilai kreatif pada peserta didik ?
18. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai kreatif pada peserta didik ?
19. Apa saja hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai kreatif pada peserta didik ?
20. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai kreatif pada peserta didik ?
21. Bagaimana proses pembentukan nilai bernalar kritis pada peserta didik ?
22. Apa saja bentuk program pembentukan nilai bernalar kritis pada peserta didik ?
23. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai bernalar kritis pada peserta didik ?
24. Apa saja hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai bernalar kritis pada peserta didik ?
25. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai bernalar kritis pada peserta didik ?

26. Bagaimana proses pembentukan nilai kemandirian mulia pada peserta didik ?
27. Apa saja bentuk program pembentukan nilai kemandirian pada peserta didik ?
28. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemandirian pada peserta didik ?
29. Apa saja hambatan yang di alami dalam menumbuhkan nilai kemandirian pada peserta didik ?
30. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai kemandirian peserta didik ?



## Lampiran 6. Instrumen Wawancara Peserta Didik

### A. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu :

### B. Identitas Instrumen

1. Nama :
2. Kelas :

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kamu menjalankan sholat 5 waktu ?
2. Coba bacakan salah satu niat sholat fardhu ?
3. Apakah kamu mengaji ?
4. Coba bacakan salah satu surah Al-qur'an ?
5. Bagaimana contoh adab dan akhlak yang baik menurutmu ?
6. Apakah kamu mencintai tradisi dan budaya Indonesia ?
7. Apa saja contoh budaya tradisional Indonesia yang kamu ketahui ?
8. Apakah kemarin kamu ikut serta dalam memperingati HUT RI ?
9. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti saat perayaan HUT RI ?
10. Apakah kamu memilih-milih teman jika bermain ?
11. Apakah kamu ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas ?
12. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolah ?
13. Apakah kamu selalu menjalankan kewajibanmu untuk piket ?
14. Apakah kamu suka berdiskusi dengan teman-temanmu ?
15. Apa saja yang biasanya kamu diskusikan dengan teman-temanmu ?
16. Apakah kamu suka membuat karya seni ?



17. Karya seni apa saja yang pernah kamu buat ?
18. Apakah menurutmu membuat karya seni itu susah ?
19. Biasanya kalau membuat karya seni itu kamu paling suka membuat apa ?
20. Apakah kamu pernah membuat karya seni berdasarkan ide kreatifmu ?
21. Apakah dalam proses belajar kamu suka bertanya dengan guru ?
22. Apakah kamu suka mengajukan pendapat jika proses belajar ?
23. Pelajaran apa yang kamu rasa seru untuk berpendapat ?
24. Apakah kamu suka jika kunjungan perpustakaan ?
25. Buku apa yang suka kamu baca ?
26. Apakah kamu sering menabung ?
27. Jika piket kelas dan piket lingkungan sekolah kamu melaksanakannya berdasarkan kesadaran diri sendiri atau tidak ?
28. Jika ada PR kamu mengerjakan sendiri atau bantuan orang lain ?
29. Apakah kamu rajin membawa bekal ke sekolah ?
30. Biasanya siapa yang menyiapkan alat-alat belajar ?

### Lampiran 7. Daftar Wawancara Pra Penelitian Pendidik Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SDN 01 Sumamukti Way Kanan terutama di kelas IV sudah menerapkan kurikulum merdeka ?	Iya sudah diterapkan. Kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas I dan IV sejak tahun ajaran 2022.
2.	Bagaimana menurut ibu tentang profil pelajar pancasila ?	Iya, saya baru memahami bahwa pada kurikulum merdeka ini bertujuan membentuk peserta didiknya berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila yang berperilaku berdasarkan norma dan nilai-nilai dari dasar Negara kita ya, jadi itulah yang di sebut sebagai profil pelajar pancasila ya. Jadi tuntutan dari kurikulum terbaru ini cukup berat dan sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.
3.	Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila di SDN 01 Sumamukti Way Kanan ?	Saat ini proses penerapannya untuk awal pembelajaran sepertinya belum ada pelaksanaan apa lagi hasil karena masih dalam tahap perencanaan bagaimana proses belajar yang akan dilaksanakan.
4.	Bagaimana kesiapan pendidik dalam membentuk nilai karakter profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik ?	Iya disini guru masih dalam proses pelatihan dan pembiasaan yang dibantu oleh kepala sekolah dan melalui platform merdeka belajar yang terus melakukan pelatihan dan melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran. Dalam proses belajar juga pendidik masih

		menyesuaikan media yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Seluruh pendidik masih terus berupaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka yaitu membentuk peserta didik menjadi pelajar pancasila.
5.	Bagaimana proses belajar yang ibu lakukan agar dapat menumbuhkan nilai profil pelajar pancasila tersebut ?	Iya jadi proses belajar mengajar dikelas masih dalam tahap penyesuaian. Dengan upaya yang akan disusun dan diterapkan agar mencapai keseimbangan antara hasil belajar dan pembentukan karakter.
6.	Apakah ada hambatan dalam proses pembentukan nilai karakter pancasila tersebut ?	Hambatan pasti ada. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum yang baru ini ya. Jadi ya otomatis semua proses belajar mengajar, persiapan, pelaksanaan tentunya berubah. Dan itu masih kami pelajari.

### Lampiran 8. Reduksi Data Hasil Wawancara

<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Komponen</b>	<b>Transkrip Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Nilai Karakter</p>	<p>a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</p>	<p>1. Jadi dalam kurikulum merdeka ini kan fokus pada pembentukan karakter peserta didik yang menjadi tanggung jawab semua dewan pendidik. Yang mana nilai karakter peserta didik dalam profil pancasila terdapat enam dimensi 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, 6) Bernalar kritis. Karena ini merupakan kurikulum baru sehingga dalam penerapannya masih dikatakan pada tahap penyesuaian. Kami bersama</p>	<p>maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak muliadi kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan sudah diterapkan dengan baik dan untuk membentuk karakter tersebut melalui pembiasaan berdoa, bersholawat, bersalaman yang dilakukan oleh peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan juga diluar jam pelajaran peserta didik dilatih untuk berinfak dihari jumat dan dalam mata pelajaran juga diadakan kegiatan baca tulis Al-quran.</p>

		<p>pendidik- pendidik yang lain khususnya pendidik kelas I dan IV juga masih dalam tahap belajar memahami strategi, metode apa yang tepat digunakan agar tercapainya ke enam dimensi tersebut. Meskipun masih dalam tahap penyesuaian dalam hal ini pendidik harus berusaha mencapai keseimbangan antara hasil belajar dan juga pembentukan karakternya. (W/WK/30/08/23 /SDN)</p> <p>2. Dalam proses pembentukan nilai keimanan pada peserta didik itu harus menumbuhkan rasa keyakinan atau kepercayaan keimanan tersebut bahwa allah SWT itu ada dan harus percaya juga dengan hal-hal</p>	
--	--	--	--

		<p>yang gaib. Sedangkan ketaqwaan disini peserta didik harus menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan pada proses pembentukan akhlak karena ini sangat penting karena manusia itu dinilai dari akhlak atau perilakunya. Jika peserta didik menunjukkan akhlak yang baik maka insyaallah dimana pun mereka berada maka insyaallah akan dimuliakan oleh orang lain. Dan untuk membentuk semua ini kita harus menanamkan pada diri peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah beri, harus bersikap baik kepada orang lain, berkata yang baik dan saling</p>	
--	--	--	--

		<p>tolong menolong. Kemudian strategi yang bisa dilakukan memberikan teladan terhadap peserta didik baik itu perilaku, perkataan, memberikan nasihat yang baik, membiasakan peserta didik untuk doa dan membaca sholawat dan surah-surah pendek ketika dalam pembelajaran. Kemudian terkait rencana program saya dalam pembentukan nilai keimanan di sekolah itu harus mengadakan kegiatan tadarus Al-quran karena ini termasuk salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kepada Allah khususnya untuk peserta didik. Program selanjutnya sholat dhuha jika tempatnya sudah memadai</p>	
--	--	---	--

		<p>nantinya, kemudian istighosah yang mana waktu yang tepat itu bisa di hari jumat yang merupakan waktu yang sangat tepat untuk kegiatan ini. Program selanjutnya mengadakan pesantren kilat yang biasanya di adakan di bulan ramadhan yang tentunya mempelajari tentang akhlak, ilmu ketaqwaan, ilmu ketauhidan dan masih banyak lainnya (W/GPAI/01/09/23/SDN)</p> <p>3. Jika dalam kegiatannya atau program pembentukan nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak tentunya saat masuk kelas seperti biasa berdoa, kemudian bersholawat dan bersalaman dengan pendidik, baca tulis Al-quran, setelah senam di hari jumat itu ada</p>	
--	--	--	--



		<p>agenda infak dan ceramah dari pendidik yang menyampaikan nasihat. Sebelum belajar diwajibkan membaca doa terlebih dahulu agar mendapat berkah dan diberi kelancaran oleh Allah SWT dalam belajar, bersholawat juga mengingatkan kita kepada nabi Muhammad SAW agar mendapat syafaat, bersalaman juga dapat mendidik anak untuk menghormati pendidik sebagaimana pendidik adalah orangtua mereka di sekolah. Melatih anak untuk infak itu juga mengajarkan mereka untuk bersedekah. Memberi nasihat kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang pendidik kepada peserta didik. Untuk rencana</p>	
--	--	--	--

		<p>kegiatan tambahan nantinya jika tempat sudah memadai akan di adakan kegiatan sholat dhuha dan juga tadarus al-quran. (W/WK/30/08/23 /SDN)</p> <p>4. Ya, jadi dalam proses pembentukan nilai karakter keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang baik pada peserta didik disekolah itu adalah tanggung jawab semua pendidik ya. Biasanya kalau dalam proses belajar dikelas seperti biasa berdoa terlebih dahulu.., bersholawat, dan bersalaman. Kemudian kita juga memberikan contoh sebagai pendidik bagaimana perilaku yang baik. Ketika ada peserta didik yang kedatangan berbicara kurang baik kita sebagai</p>	
--	--	---	--

		<p>pendidik harus menegur dengan nasihat. Kita juga sebagai pendidik kelas harus selalu menanyakan apakah peserta didik sudah menjalan sholat atau belum. Kemudian cara saya jika peserta didik melakukan kesalahan biasanya saya menghukum mereka dengan hafalan surah-surah pendek dalam Al-quran. Dan juga kita sebagai pendidik menjelaskan bahwa ketika diluar jam pelajaran ketika berpapasan dengan pendidik itu bersalaman, menjaga sikap dengan orang yang lebih tua, saat bermain dengan teman-teman juga tidak boleh berbicara yang tidak baik. (W/GKIV/31/08/23/SDN)</p> <p>5. Saya paling suka sebelum belajar kalau di sekolah</p>	
--	--	--	--

		<p>biasanya baca sholawat nariyah buk biar belajarnya lancar. Terus juga bu guru mengajarkan kalau anak-anak itu harus memiliki akhlak yang baik itu buk contohnya kalau di sekolah kita harus menghormati pendidik, berbicara yang sopan, tidak boleh mengolok-olok teman. Terus saya juga ngaji buk sore di TPA tempat pak ustadz anwar jadi sering juga dikasih hafalan surah-surah pendek juga hafal niat sholat. Habis senam dihari jumat juga saya biasanya infak buk. Kata du darwati itu melatih kita bersedekah. (W/PDIV/02/09/23/SDN)</p>	
b. Berkebhinekaan Global	1.	Ya, jadi untuk membentuk nilai kebhinekaan global ini upaya	Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pendidik dalam

		<p>yang sudah kita lakukan yaitu menimbulkan rasa cinta tanah air pada diri peserta didik misalnya dengan cara mereka bangga memakai barang buatan Indonesia, kemudian menjaga perdamaian dan keamanan disekolah dengan tidak boleh bertengkar dengan teman, menjaga kebersihan lingkungan sekolah bersama, peserta didik berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan. Kemudian juga mengenalkan budaya Indonesia, melaksanakan upacara di hari senin, mengajarkan sejarah kepada peserta didik. Nah ini Salah satu rencana dalam pelaksanaan projek di</p>	<p>membentuk nilai karakter berkebhinekaan global pada peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik. Karakter tersebut dibentuk melalui pengenalan budaya, kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang agar timbul rasa kebersamaan, dan juga kegiatan belajar yang mana pendidik menyampaikan materi dan juga praktek langsung. Meskipun masih ada hambatan dari pembentukan nilai ini, tetapi pendidik tetap berupaya agar nilai karakter berkebhinekaan global ini ada pada diri peserta didik didik.</p>
--	--	--	---

		<p>matapelajaran P5 nantinya itu membuat minuman tradisional Indonesia yaitu jamu. Jadi ini merupakan salah satu kegiatan yang akan mengenalkan kepada peserta didik bahwa jamu merupakan salah satu minuman tradisional dari Indonesia. Karena kebanyakan anak jaman sekarang ini taunya minuman instan saja.</p> <p>(W/WK/30/08/23 /SDN)</p> <p>2. Ya, jadi proses pembentukan kebhinekaan global pada peserta didik mulai dibentuk dengan mengenalkan budaya Indonesia melalui proses belajar setiap harinya ya misalnya dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, pendidik</p>	
--	--	---	--

		<p>mengenalkan apa saja makanan tradisional, tarian tradisional, kemudian menjelaskan bahwa banyak bahasa daerah yang dimiliki Indonesia, memakai baju batik juga salah satu bentuk mengenalkan kepada peserta didik bahwa batik merupakan budaya Indonesia yang sudah mendunia. Kemudian nanti di matapelajaran P5 juga akan dilaksanakan projek membuat jamu ya, jadi untuk mengenalkan kepada peserta didik salah satu minuman terdisioanl Indonesia. Kemudian selanjutnya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pendidik berusaha menanamkan rasa</p>	
--	--	---	--

		<p>cinta tanah air, rasa nasionalisme, mengenalkan keberagaman perbedaan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Kemudian mendidik anak agar menjadi manusia yang bermoral, cinta damai, saling menghormati, saling melindungi dan menghargai setiap perbedaan yang ada, mengajarkan sejarah bangsa indonesia, memberi hafalan lagu-lagu daerah untuk menambah wawasan peserta didik. Dalam proses belajar juga saya sering membagi mereka dalam beberapa kelompok agar tumbuh rasa kebersamaan. Kemudian kemarin saat HUT RI diadakan kegiatan perlombaan sebagai upaya menumbuhkan</p>	
--	--	--	--



		<p>rasa semangat juang kemerdekaan pada diri peserta didik, sebagai ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan yang dapat diraih bangsa Indonesia, dan juga sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada para pahlawan yang sudah berjuang mempertahankan NKRI. Namun dalam pembentukan nilai ini tentu ada hambatannya. Tidak semua peserta didik itu mudah untuk dibentuk karakternya berdasarkan nilai Pancasila. Pasti masih ada yang tidak mau mendengarkan nasihat pendidik. Jadi kita sebagai pendidik juga harus perlahan dan tetap konsisten membentuk nilai kebhinekaan itu. . (W/GKIV/31/08/23/SDN)</p>	
--	--	--	--

		<p>3. Perilaku yang baik itu bukan kalau di sekolah menghormati guru. Terus bicara yang sopan, tidak boleh ngejek temen, tidak boleh berantem, terus menjaga kebersihan kelas sama-sama. Terus bukan kemarin juga saya ikut upacara 17 Agustus. Saya juga ikut lomba-lomba memperingati hari ulang tahun republik Indonesia kemarin. Terus budaya Indonesia yang saya tau itu tari sembah, tari piring, tari saman, batik, getuk, pecel. Saya juga kalau berteman dengan semua orang bukan tidak pilih-pilih tapi kalau teman yang nakal saya tidak mau bukan. (W/PDIV/02/09/23/SDN)</p>	
	c. Bergotong Royong	1. Pembentukan nilai karakter gotong royong pada peserta	Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter gotong

		<p>didik ini dari sejak kelas rendah pastinya sudah kita tanamkan. Peserta didik diberi tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Kemudian peserta didik diberi tanggung jawab untuk menjaga tanaman yang tumbuh di depan kelas masing-masing. Peserta didik diwajibkan menaanti peraturan yang ada disekolah. Saat jam pelajaran juga biasanya upaya pendidik kelas dalam membentuk nilai karakter ini dengan memberikan tugas berkelompok. Seperti projek P5 yang akan dilaksanakan di kelas IV itu target pencapaiannya salah satunya</p>	<p>royong pada peserta didik sudah terbentuk dengan baik. Peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan kesepakatan bersama. Mereka juga mampu membangun kerukunan dan kedisiplinan di kelas. Dari setiap kegiatan belajar yang melibatkan kerjasama kelompok dapat mereka selesaikan sesuai dengan harapan</p>
--	--	--	---

		<p>mencapai dimensi gotong royong. Karena banyak praktek yang harus dilaksanakan secara berkelompok dan melatih peserta didik untuk belajar menghargai dan memutuskan suatu masalah atas kesepakatan bersama. Sejauh ini menurut saya sikap gotong royong pada peserta didik sudah terbentuk dengan baik. (W/WK/30/08/23 /SDN)</p> <p>2. Saya rasa pada nilai karakter gotong royong peserta didik dikelas IV cukup baik. Peserta didiknya termasuk anak-anak yang sigap dan langsung melaksanakan perintah. Pada tahap ini membentuk rasa tanggung jawab pada peserta didik itu dikatakan mudah</p>	
--	--	--	--

		<p>juga tidak dikatakan susah juga tidak. Jadi dalam proses ini kita sebagai pendidik harus terus memberikan arahan, motivasi dan membantu peserta didik agar tumbuh rasa gotong royong dan kebersamaan baik itu dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Jadi dalam gotong royong itu salah satu kegiatannya adalah memberi tugas pada peserta didik seperti piket kelas, piket lingkungan sekolah yang nantinya tetap di bantu oleh guru piket juga. Hal ini melatih peserta didik untuk peduli akan lingkungan, menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai warga sekolah, melatih anak untuk peduli akan kesehatan</p>	
--	--	--	--

		<p>dengan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, dan juga melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk bersama-sama menjaga lingkungan. Nilai ini juga nantinya akan dibentuk melalui pelaksanaan projek dimatapelajaran P5, karena kegiatannya perlu dilaksanakan bersama-sama, kekompakan peserta didik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan projek tersebut. (W/GKIV/31/08/23/SDN)</p> <p>3. Saya ikut serta menjaga kebersihan lingkungan buk. Saya juga piket kelas, nyiram tanaman ditaman depan kelas. Terus saya juga paling suka kalau belajar itu dibuat kelompok karena</p>	
--	--	---	--

		bisa mikir sama-sama buk. (W/PDIV/02/09/23/SDN)	
	d. Kreatif	<p>1. Ya, jadi untuk menumbuhkan karakter kreatif pada peserta didik yang biasa saya lakukan itu kalau dalam proses belajar saya harus membuat suasana belajar yang menyenangkan. Biasanya juga saya dalam mengajar itu menggunakan media belajar sebagai penunjang pencapaian pemahaman pada peserta didik ya. Seperti dalam pelajaran matematika dalam materi pembagian bilangan puluhan kemudian saya meminta peserta didik membawa media dari kardus yang dipotong-potong dan mereka gunakan media tersebut untuk mengerjakan</p>	<p>Maka dapat disimpulkan bahwa, penanaman karakter kreatif pada peserta didik kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan sudah tercapai dengan baik. Peserta didik mampu membuat karya seni yang bermanfaat dengan dibuktikan hasil karya seni yang sudah dibuat. Menurut pendidik kelas dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa, terdapat hambatan yang biasa terjadi karena menurut penuturannay tidak semua peserta didik mempunyai ide-ide kreatif, dan ada juga yang mempunyai kreatifitas namun belum bisa menuangkannya dalam sebuah</p>

		<p>soal. Nah ketika soal yang saya berikan lebih dari jumlah kardus yang mereka bawa maka mereka harus memotong lagi kardusnya menjadi beberapa bagian menyesuaikan kebutuhan. Selanjutnya dalam pelajaran seni budaya juga membuat gambar kolase menggunakan biji-bijian, kemudian membuat vas bunga dari stik ice cream dan bunga dari plastik. Peserta didik kelas IV ini saya katakan sangat kreatif jika ada tugas menggambar dengan tema yang saya bebaskan, jadi mereka menggambar itu sesuai dengan imajinasi masing-masing. Nah nanti juga dalam pelaksanaan P5 dengan tema</p>	<p>bentuk karya.</p>
--	--	--	----------------------



		<p>kewirausahaan ya nanti mau membuat jamu disini juga nanti akan mengasah kreatifitas peserta didik. Namun, dalam pembentukan ini juga ada hambatan yang saya alami seperti ada peserta didik yang memang dikatakan kurang kreatif ya jadi biasanya kalau ada tugas saya gabungkan anak tersebut dengan temannya yang memiliki karakter kreatif. Bukan berarti dia saya suruh mencontek tetapi itu adalah upaya yang saya lakukan agar peserta didik tersebut bisa lihat teman-temannya membuat apa, atau bagaimana si caranya teman-teman yang lain kok bisa. Jadi bisa menjadi motivasi untuk peserta didik agar muncul ide-idenya.</p> <p>(W/GKIV/31/08/</p>	
--	--	--	--

		<p>23/SDN)</p> <p>2. Hambatan yang biasa terjadi bisa terjadi dalam proses pembentukan nilai kreatif ini terdapat pada peserta didik yang merasa tidak berani atau malu-malu untuk mengajukan ide-ide kreatifnya. Terus juga tidak semua peserta didik memiliki ide kreatif. Tapi ini bukan hambatan yang berarti ya, saya rasa pendidik kelas memiliki cara yang efektif untuk menangani hal tersebut. (W/WK/30/08/23/SDN)</p> <p>3. Saya itu paling suka kalau belajar seni budaya. Kan biasanya bukk pendidik ngasih tugas gambar sama waktu itu pernah buat gambaran dikarton terus ditempel-tempel pake biji beras bukk. Terus sering juga kita dapet</p>	
--	--	--	--

		<p>tugas gambar basing buk. Pokoknya sebisa kita gambar apa tapi yang bagus kata bu pendidik. Terus juga pernah buk buat pot bunga kecil dari stik ice cream. Pernah juga buat bunga dari kertas origami yang warna warni itu sama dari plastik. Tapi buk kadang juga susah buar kayak gitu tapi kadang juga mudah. (W/PDIV/02/09/23/SDN)</p>	
	<p>e. Bernalar Kritis</p>	<p>1. Bernalar kritis pada peserta didik ini sangat perlu dibentuk agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam prosesnya pendidik kelas maupun pendidik matapelajaran yang lain saat mengajar harus bisa menguasai kelas sehingga timbul sikap peserta didik yang aktif dan memiliki rasa</p>	<p>Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter bernalar kritis sudah terbentuk dalam diri peserta didik kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Upaya pendidik dalam membentuk karakter tersebut dapat dikatakan sangat baik. Meskipun masih ada hambatan namun tidak menjadi penghalang dan</p>

		<p>ingin tahu yang tinggi. Pendidik bisa melakukannya dengan cara meminta peserta didik banyak bertanya dan memberi pertanyaan, kemudian dalam proses belajar setelah selesai pendidik kembali bertanya tadi apa saja yang sudah dipelajari. Ada juga jam kujungan perpus setiap kelas seminggu sekali. Saya rasa semua pendidik khususnya pendidik kelas IV sudah melakukan hal tersebut. Nah, dikelas IV kaitannya dengan projek yang sedang berjalan ya, nantinya peserta didik akan kunjung ke dinas pertanian disini. Ini merupakan upaya dalam menumbuhkan cara berfikir kritis tersebut.</p> <p>(W/WK/30/08/23</p>	<p>masih dapat diatasi oleh pendidik.</p>
--	--	---	---

		<p>/SDN)</p> <p>2. Jadi proses bernalar kritis pada peserta didik ini sudah berjalan dengan beberapa upaya yang saya lakukan, dengan dibentuknya program atau kegiatan untuk meningkatkan karakter bernalar kritis pada peserta didik yaitu kunjungan perpustakaan, belajar diluar kelas agar peserta didik tidak jenuh dan dapat belajar di alam terbuka karena belajar di luar kelas biasanya sangat disukai peserta didik sehingga mereka lebih banyak bertanya. kemudian cara pendidik menguasai kelas sehingga proses belajar menyenangkan juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Nah sekarang kan lagi melaksanakan</p>	
--	--	--	--

		<p>projek P5 salah satu agendanya kami akan kunjungan ke dinas pertanian terdekat disini, jadi nanti peserta didik bisa banyak bertanya kepada narasumber bagaimana cara bertanam yang benar. Karena memang pada projek P5 ini salah satunya harus mencapai dimensi bernalar kritis. Dapat saya katakan bahwa peserta didik di kelas IV ini termasuk anak-anak yang kritis kalau bertanya. Tetapi saat ditanya oleh pendidik ada beberapa anak yang terkadang tidak bisa menjawab. Inilah salah satu masalah yang terjadi tetapi tidak menjadi penghambat yang berarti. (W/GKIV/31/08/23/SDN)</p> <p>3. Saya itu paling suka kalau</p>	
--	--	--	--

		<p>kunjungan ke perpustakaan buk. saya suka baca buku cerita, buku dongeng, buku astronot. Terus nanti bisa gantian cerita ketemn-temen dongeng yang sudah dibaca buk. saya kalo missal belajar ya buk kalau ada yang tidak paham saya pasti nanya sama bu pendidik. Tapi kadang kalau buk pendidik tanya saya bisa jawab kadang juga gak bisa. (W/PDIV/02/09/23/SDN)</p>	
	f. Mandiri	<p>1. Untuk membentuk karakter mandiri pada peserta didik sudah kita lakukan dengan beberapa cara yang sudah berjalan yaitu peserta didik diarahkan untuk menabung di sekolah maupun di rumah. Kemudian saat jam pelajaran selain pendidik kelas ketika</p>	<p>maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai karekter kemandirian pad peserta didik sudah dibentuk melalui pembiasaan menabung disekolah, tugas piket untuk melatih kepekaan diri masing-masing peserta, pendidik memberikan tugas</p>

		<p>pendidik matapelajaran belum masuk peserta didik memanggil pendidik atas inisiatif sendiri agar jam belajar mereka tidak kosong. Seperti melaksanakan piket peserta didik melaksanakannya berdasarkan kesadaran diri sendiri. Untuk hambatan itu pasti ada ya, masih ada juga peserta didik yang tidak pernah menabung sedangkan setiap hari jajan, ada juga yang harus diingatkan pendidik atau teman saat jadwalnya mereka piket. Namun itu bukanlah hambatan yang begitu berarti ya karena peserta didik masih bisa diberikan nasihat dan pengertian kenapa mereka harus memiliki nilai kemandirian</p>	<p>secara individu dan mempersiapkan alat-alat belajar tanpa diperintah oleh pendidik. Terdapat hambatan yang dialami oleh pendidik dalam membentuk karakter tersebut namun tidak menjadi masalah atau sampai menjadi penghambat yang berarti.</p>
--	--	---	--



		<p>tersebut. Mengingat kembali bahwa dalam kurikulum merdeka ini memiliki tujuan membentuk peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan nilai Pancasila ya salah satunya mandiri ini. (W/WK/30/08/23 /SDN)</p> <p>2. Proses pembentukan kemandirian pada peserta didik ini sesuatu hal yang saya katakan susah tapi mudah. Dalam proses ini peserta didik di sekolah dituntut agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam persiapan belajar secara mandiri. Sejauh ini kalau untuk di kelas IV karena mereka sudah masuk kelas tinggi jadi nilai tersebut sudah ada pada diri setiap peserta didik. Dalam proses ini juga</p>	
--	--	--	--

		<p>peranan pendidik sangat berpengaruh untuk menjadi pengarah dan menuntun peserta didik memiliki nilai kemandirian dalam diri mereka. Salah satu program atau lebih tepatnya kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk menabung, untuk membawa bekal dari rumah, kemudian peserta didik harus menyiapkan alat-alat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Pendidik juga harus tegas jika ada tugas individu peserta didik tidak boleh tengok kanan kiri apa lagi kerja sama. Begitulah kira-kira cara menumbuhkan nilai kemandirian peserta didik. Untuk hambatan yang biasa dialami yaitu</p>	
--	--	--	--

		<p>masih ada beberapa peserta didik yang tidak menabung, masih ada peserta didik yang tidak membawa bekal. Mungkin sejauh ini baru itu hambatannya. (W/GKIV/31/08/23/SDN)</p> <p>3. Saya kalau disekolah nabung bu tapi tidak setiap hari. Terus kalo misal ada tugas kalau susah biasanya saya minta bantuin ibu saya tapi kalo mudah saya ngerjain sendiri buk. Kalo piket ya buk kadang saya suka lupa tapi sering inget kok buk. Tapi kalau mau berangkat sekolah saya nyiapin buku sendiri kok buk. (W/PDIV/02/09/23/SDN)</p>	
--	--	--	--

## Lampiran 9. Instrumen Observasi

### A. Jadwal Observasi

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :

### B. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Kelas :

### C. Observasi Penelitian

No	Aspek Yang Di Observasi	Kemunculan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	<b>Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia</b>			
	1) Peserta didik menjalankan kewajibannya dengan mengerjakan sholat, rajin mengaji dan menjalankan perintah agama.			
	2) Peserta didik hidup rukun dengan berperilaku baik untuk dirinya sendiri maupun dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama			
	3) Peserta didik sopan santun dalam setiap perkataan, perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama			
2.	<b>Berkebhinekaan Global</b>			
	1) Peserta didik mencintai tradisi dan budaya tradisional Indonesia yang			

	beragam dan menghargai kebudayaan dari luar dan ikut serta memperingati hari besar nasional Indonesia			
	2) Peserta didik menjaga perdamaian dengan teman-teman disekitar tanpa memandang perbedaan yang ada			
	3) Peserta didik mampu bekerjasama dengan sesama teman tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan budaya yang ada			
<b>3.</b>	<b>Gotong Royong</b>			
	1) Peserta didik ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekolah dan menjaga kebersihannya			
	2) Peserta didik mampu bermusyawarah dengan teman-temannya untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan kesepakatan bersama			
	3) Peserta didik menjadwalkan tugas piket harian untuk membersihkan kelas, selokan, tempat ibadah, toilet dan area sekolah lainnya			
<b>4.</b>	<b>Kreatif</b>			

	1) Peserta didik selalu berfikir positif sehingga mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dan saling bertukar saran dengan teman-temannya untuk membuat jenis karya seni baru			
	2) Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak bertanya tentang hal-hal baru			
	3) Peserta didik mampu menciptakan karya seni yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain			
<b>5.</b>	<b>Bernalar Kritis</b>			
	1) Peserta didik aktif dalam mengajukan pendapat maupun bertanya baik secara mandiri maupun jika diminta oleh guru			
	2) Peserta didik dalam perfikir, bertindak dan menyampaikan aspirasinya harus sesuai dengan persetujuan bersama untuk kepentingan dirinya dan orang lain			
	3) Peserta didik suka mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi dan ilmu			

	baru			
<b>6.</b>	<b>Mandiri</b>			
	1) Peserta didik rajin menabung di sekolah			
	2) Peserta didik melaksanakan piket kelas maupun tugas lainnya dengan kesadaran diri sendiri dan menjalankan kewajibannya sebagai warga sekolah			
	3) Peserta didik mampu menyelesaikan masalah pribadinya secara mandiri tanpa melibatkan orang lain			



### Lampiran 10. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Catatan Lapangan : Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik SDN 01 Sumamukti Way Kanan

Tema : Kewirausahaan (Budidaya Tanaman Sayuran Dan Toga Di lahan Terbatas

Subjek : Seluruh Peserta Didik Kelas 4

Lokasi : UPT SDN 01 Suma Mukti

Pengamatan ini dilaksanakan di kelas 4 dan yang menjadi sasaran observasi adalah seluruh peserta didik di kelas 4. Peneliti mengamati terkait keenam nilai karakter yang menjadi tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka. Keenam nilai karakter itu adalah beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Pada tahap observasi ini peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan.

No	Deskriptif	Refleksi
1.	<p>Pada hari rabu tanggal 23 agustus 2023 guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB dengan mata pelajaran pertama yaitu IPAS. Pada saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan melakukan refleksi dengan bernyanyi. Setelah itu memperkenalkan peneliti dengan</p>	<p>Pelaksanaan pembelajarannya cukup baik guru membuka dengan refleksi, guru juga menguasai materi belajar. Saat itu juga</p>



<p>peserta didik kelas 4. Setelah itu ketua kelas langsung mengambil buku cetak IPAS dan dibagikan kepada teman-temannya. Pada saat proses belajar mengajar peserta didik mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Saat itu guru memberikan pertanyaan ke beberapa peserta didik namun ada yang bisa menjawab ada yang tidak. Pada saat belajar keaktifan siswa kurang. Maka dari itu guru memberikan tugas secara individu untuk mencatat materi yang penting.</p> <p>Selanjutnya jam 09.45-10.00 WIB peserta didik istirahat. Saat jam istirahat pun peneliti melakukan pengamatan. Peserta didik mengajak peneliti untuk makan bekal bersama di dalam kelas. Saat makan bersama peserta didik saling berbagi makanan dengan teman-temannya. Ada yang menemui guru untuk menabung, ada yang jajan ke kantin. Dan peserta didik di kelas 4 termasuk anak yang ramah-ramah.</p> <p>Guru PAI masuk kelas jam 10.15-11.15 WIB guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca sholawat terlebih dahulu dan seluruh peserta didik membaca sholawat dengan suara lantang. Selanjutnya guru</p>	<p>guru memberikan selingan dengan membarikan pertanyaan kepada peserta didik sehingga peserta didik belajar dengan serius meskipun ada beberapa yang kurang focus.</p>
---	---

menanyakan kembali pelajaran yang lalu dengan memberi beberapa pertanyaan dan peserta didik menjawab. Setelah itu pada pertemuan ini guru menerangkan materi tentang Ahklak dan Adab yang baik. Guru membacakan salah satu ayat al-quran yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku yang baik. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca ayat tersebut secara bergantian. Dan guru menjelaskan maksud dari kandungan ayat tersebut. Peserta didik ada yang bertanya, kemudian peserta didik juga ada yang memberi penjelasan tentang cara membaca AL-quran yang benar itu seperti apa karena ada salah satu teman mereka yang membaca al-quran kurang tepat hukum bacaannya. Kemudian guru meminta peserta didik menghafal ayat tersebut dan maju satu persatu kedepan kelas. Guru juga selalu rutin bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah belajar sholat 5 waktu, apakah mereka mengaji. Dan jawaban peserta didik rata-rata menjawab belum mengerjakan sholat 5 waktu namun saat di tes oleh guru membaca niat sholat dan surat-surat pendek mereka bisa menjawab. Sebagian dari peserta didik juga mengaji. Guru mengingatkan bahwa mereka harus belajar melaksanakan

	<p>sholat 5 waktu. Karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban. Dan juga wajib belajar mengaji karena untuk menambah ilmu dan wawasan tentang agama.</p> <p>Selanjutnya jam 11.20-12.25 WIB peserta didik kelas 4 kunjungan perpustakaan. Saat di perpustakaan peneliti mengamati bahawa peserta didik banyak yang suka membaca buku cerita, buku dongeng dan buku astronomi. Kebanyakan buku yang terdapat di perpustakaan ini adalah buku dongeng dan lebih banyak buku-buku lama sedangkan buku-buku barunya masih sedikit.</p>	
2.	<p>Pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023. Guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB. Guru kelas 4 yaitu Ibu Sutarmi, S.Pd dan peneliti langsung masuk ke kelas 4. Kemudian guru meminta peserta didik untuk duduk rapi dan berdoa. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengabsen peserta didik dan melakukan refleksi dengan bernyanyi. Di jam pertama yaitu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saat itu materi yang dipelajari tentang cara membuat surat. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati bahwa peserta didik kurang aktif dalam pelajaran</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan refleksi. Pada kegiatan inti saat peserta didik ketahuan tidak memperhatikan guru</p>

<p>ini. Saat itu guru meminta peserta didik untuk membaca secara bergantian isi surat. Saat jam pelajaran berlangsung ada peserta didik yang ngobrol, jalan kesana kemari, tidak memperhatikan guru. Saat guru menjelaskan juga peserta didik kurang memperhatikan sehingga ketika ditanya tidak bisa menjawab. Kemudian guru memanggil peserta didik yang kedapatan ribut untuk maju kedepan kelas dan diberi hukuman untuk membaca cerita di buku dengan suara lantang.</p> <p>Saat jam 09.45-10.00 waktunya istirahat peserta didik terlihat makan bekal bersama-sama di dalam kelas, ada juga yang jajan terlebih dahulu kemudian di bawa kekelas untuk makan bersama-sama, ada juga yang menemui guru untuk nabung.</p> <p>Setelah istirahat masuk kembali ke kelas jam 10.30-11.10 belajar mata pelajaran PKN. Materi yang di pelajari adalah tentang pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Guru menjelaskan apa saja elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila kemudian menjelaskan contoh perilaku yang mencerminkan pelajar pancasila. Saat proses belajar ini peserta didiminta untuk menyebutkan contoh</p>	<p>menghukum dengan cara yang mendidik yaitu maju kedepan membaca cerita. Kemudian guru menjelaskan materi tahap demi tahap dengan baik. Sebagian besar peserta didik memahami penjelasan yang di sampaikan guru.</p>
---	---

perilaku yang baik dan yang tidak baik. Peserta didik menjawab dengan suara yang lantang. Saat proses belajar peneliti mengamati masih ada peserta didik yang mengobrol bahkan keluar masuk kelas. Namun saat guru memberi nasihat agar menjadi anak yang berperilaku dan beraaklak baik peserta didik diam dan mendengarkan. Kemudian meminta peserta didik untuk mencatat apa yang di dekte guru dan guru menyampaikan perilaku yang baik harus diterapkan dalam diri masing-masing peserta didik.

Dilanjutkan mata pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pukul 11.20-12.30 saat peneliti mengamati proses belajar di kelas, pada tahap ini guru menyampaikan rencana proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik kelas, guru terlebih dulu menyampaikan apa itu pelajaran P5, kemudian apa kaitannya dengan kurikulum merdeka, guru menjelaskan tentang tema apa yang dilaksanakan pada mata pelajaran P5, dan guru menjelaskan secara keseluruhan tentang mata pelajaran P5 ini. Guru menjelaskan tahap demi tahap apa yang akan mereka laksanakan yaitu :

1. Sosialisai projek
2. Penyampaian materi tentang sayuran dan toga
3. Menampilkan video dan PPT tentang pengolahan tanah, cara menanam sayuran dan toga, kemudian menampilkan gambar macam-macam sayuran dan toga
4. Kujungan ke dinas pertanian setempat
5. Praktek persiapan tanah sebagai media tanam
6. Praktek penanaman
7. Perawatan tanaman
8. Pemanenan
9. Praktek pengolahan hasil panen menjadi jamu

Pada tahap ini terlihat bahwa sebagian besar dari peserta didik kelas 4 banyak bertanya tentang pelajaran P5 ini. Guru juga memberi ruang kepada peserta didik untuk bertanya hal ini untuk melatih cara berfikir kritis pada peserta didik, melatih cara peserta didik menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata yang sopan dan santun. Peserta didik terlihat sangat

	<p>menghargai dan antusias mengajukan pertanyaan kepada guru.</p> <p>Kemudian di jam terakhir yaitu kunjungan perpustakaan. Pada kegiatan ini seluruh peserta didik sangat semangat dan langsung menuju perpustakaan. Rata-rata dari mereka suka membaca buku cerita dan dongeng. Namun sayangnya buku-buku di perpustakaan ini merupakan buku-buku lama yang kebanyakan adalah buku dongeng.</p>	
3.	<p>Pada hari jumat tanggal 25 agustus 2023 guru dan peneliti masuk kelas pada pukul 07.30 – 08.30 WIB. guru menyiapkan peserta didik kelas 4 untuk senam bersama. Setelah senam kemudian peserta didik diminta untuk membuat lingkaran dan guru memberikan ceramah dan nasihat. Setelah itu guru memberikan tantangan bagi yang bisa membaca dia qunut maka akan di beri hadiah. Saat itu yang bisa menjawab adalah uswatun peserta didik kelas 4. Kemudian uswatun mendapat hadiah dari Ibu darwati, S.Pd. setelah itu peserta didik di melakukan kegiatan rutin yaitu infak jumat, setelah itu peserta didik baris dan bersalaman dengan dewan guru.</p> <p>Peserta didik masuk kelas pukul 08.35-9-10 WIB lanjut belajar SBK. Pada</p>	<p>Pelaksanaan belajar mengajar diluar kelas sangat menyenangkan bagi peserta didik. Dan pada tahap penyapaian materi di awal ini cukup baik dan mudah di pahami oleh peserta didik. Peserta didik juga dilatih untuk infak rutin di setiap hari</p>

<p>saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan melakukan refleksi dengan bernyanyi. Saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberi contoh terlebih dahulu gambar pola batik setelah itu peserta didik diminta untuk menggambar pola batik dan guru juga menjelaskan bahwa batik merupakan salah satu bentuk karya seni asli Indonesia. Peserta didik sangat semangat dalam menggambar. Mereka menggambar sesuai dengan kreatifitas masing-masing dari pola yang sudah di contohkan oleh guru.</p> <p>Selanjutnya jam 09.10-09.45 WIB dilanjutkan dengan mata pelajaran P5 guru mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan membawa pena dan buku tulis . guru mengajak peserta didik mencari tempat yang sejuk. Guru meminta peserta didik untuk membuat lingkaran dan duduk dengan rapi, kemudian guru mulai menyampaikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam jenis sayuran dan manfaatnya.</p> <p>Kemudian di jam 09.45-10.00 WIB guru menyuruh peserta didik untuk</p>	jumat,
---	--------



istirahat terlebih dahulu dan memakan bekalnya, ada yang jajan ke kantin dan ada juga yang nabung. Saat jam istirahat juga peneliti melakukan pengamatan ada beberapa peserta didik kelas 4 yang jahil dengan temannya. Ada juga yang kedapatan buang sampah sembarangan.

Pada jam 10.00-11.10 WIB guru melanjutkan pelajaran Pada tahap peserta didik terlihat lebih semangat dalam belajar karena menurut penuturan peserta didik belajar diluar kelas menyenangkan dan lebih sejuk belajar diluar kelas. Namun dari hasil observasi menunjukkan beberapa kendala dari peserta didik yang tidur-tiduran di rumput, kemudian lebih terganggu dengan suara kendaraan yang lewat. Tetapi pada tahap ini membentuk nilai kemandirian peserta didik untuk mengamankan masing-masing alat belajarnya, kemudian menumbuhkan nilai berfikir kritis saat guru memberi pertanyaan seputar materi tentang toga dan juga peserta didik di latih untuk berperilaku yang baik dengan cara duduk mereka di depan guru saat belajar di luar karena ada yang malah tidur-tiduran di tanah namun ketika guru menegur langsung duduk dengan rapi.

4.	<p>Pada hari sabtu tanggal 26 agustus 2023. Guru masuk kelas jam 07.30-08.30 WIB. kemudian meminta peserta didik untuk doa terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa kemudian guru melakukan refleksi dengan tepuk pramuka. Pada mata pelajaran pramuka guru menjelaskan materi tentang sejarah pramuka. Guru meminta peserta didik mencatat apa yang ditulis guru. Peserta didik terlihat focus mendengarkan penjelasan guru dan guru juga menyelingi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Peserta didik menunjuk tangan dan menjawab pertanyaan.</p> <p>Pada jam 08.35-09.10 WIB dilanjutkan belajar IPAS. Ketua kelas langsung mengambil buku IPAS dan di bagikan ke teman-temannya. Saat guru selesai menjelaskan materi peserta didik bertanya terkait materi tentang tumbuhan yang di pelajari. Peserta didik banyak yang bertanya kenapa tumbuhan kalau tidak kena matahari tidak tumbuh dengan baik. Guru menjelaskan dan peserta didik memahami. Antusias peserta didik sangat belajar IPAS sangat baik. Kemudian guru memberikan soal dan saat di periksa banyaak peserta</p>	<p>Pelaksanaan belajar mengajar diluar kelas sangat menyenangkan dan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik.</p>
----	--	---

didik yang bisa menjawab dengan benar dan hanya beberapa peserta didik saja yang masih kurang paham.

Pada jam 09.15-09.45 WIB peserta didik melanjutkan pelajaran P5. Setelah itu guru langsung menanyakan ulang materi P5 yang di pelajari kemarin. Pada saat ditanya guru peserta didik menjawab dengan semangat. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas lagi. Peserta didik diminta untuk membawa buku P5 untuk kembali mencatat materi selanjutnya. Disini guru melanjutkan materi tentang macam-macam sayuran dan juga manfaatnya. Setelah mencatat guru meminta peserta didik untuk membaca seluruh hasil catatannya. Setelah itu guru memberikan pertanyaan seputar materi tersebut dan menunjukan peserta didik yang menjawab. Pada tahap ini semua peserta didik yang ditunjuk mampu menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru meminta peserta didik mengamati sayuran apa saja yang tumbuh dilingkungan sekolah, kemudian guru bertanya sayuran apa yang mereka suka dan tidak suka peserta didik sangat semangat dalam menjawab. Terlihat guru sedang melatih cara berfikir kritis pada peserta

	<p>didik.</p> <p>Kemudian di jam 09.45-10.00 WIB saat jam istirahat peserta didik terlihat makan bekal bersama-sama di dalam kelas, ada juga yang jajan terlebih dahulu kemudian di bawa kekelas untuk makan bersama-sama, ada juga yang menemui guru untuk nabung. saat jam istirahat peneliti mengamati perilaku peserta didik kelas 4 sangat sopan ketika lewat di depan guru peserta didik salaman. Terlihat juga beberapa peserta didik saat melihat sampah di depan kelas diambil dan dibuang pada tempatnya. Namun ada juga peserta didik yang kedapatan berbicara tidak sopan.</p> <p>Kemudian dilanjut lagi pukul 10.00-10.35 guru melanjutkan pelajaran P5 di dalam kelas. Pada pembelajaran ini guru memberikan soal untuk peserta didik menyebutkan sebanyak-banyaknya jenis sayuran yang mereka ketahui. Setelah itu guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju kedepan dan menjelaskan apa alasan mereka menyukai sayuran tersebut. Peserta didik maju kedepan kelas dan menceritakan alasannya menyukai sayuran dengan suara yang lantang. Pada proses ini peserta didik sangat berebut untuk maju kedepan.</p>	
--	---	--

	<p>Kemudian di jam 10.35-11.35 WIB dilanjut mata pelajaran BTA. Guru menjelaskan hukum bacaan al-quran kemudian guru memberikan contoh cara membaca al-quran yang benar. Saat peserta didik diminta untuk memperkatekan cara membaca al-quran masih ada beberapa dari mereka yang kurang lancar membaca.</p>	
5.	<p>Pada hari rabu tanggal 30 agustus 2023 guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB dengan mata pelajaran pertama yaitu IPAS. Pada saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan melakukan refleksi dengan bernyanyi. Setelah itu ketua kelas langsung mengambil buku cetak IPAS dan dibagikan kepada teman-temannya. Saat guru menjelaskan materi peserta didik terlihat tenang dan menyimak apa yang di samapaikan guru. Kemudian untuk melatih berfikir kritis pada peserta didik guru memberikan pertanyaan dan meminta peserta didik untuk bertanya. Terlihat antusias peserta didik di hari ini sangat semangat dalam belajar. Bahkan peserta didik meminta tugas tambahan kepada guru dan guru pun memberikan</p>	<p>Pelaksanaan belajar hari ini cukup baik. Peserta didik cukup semangat dalam belajar. Guru menjelaskan materi belajar dengan penuh semangat dengan memberikan refleksi terlebih dahulu. Saat kunjungan perpustakaan juga peserta didik sangat antusias untuk</p>

<p>tugas. Materi IPAS pada hari ini adalah bagian-bagian pada tumbuhan dan fungsinya.</p> <p>Selanjutnya jam 09.45-10.00 WIB peserta didik istirahat. Saat jam istirahat pun peneliti melakukan pengamatan. Peserta didik mengajak peneliti untuk makan bekal bersama di dalam kelas. Saat makan bersama peserta didik saling berbagi makanan dengan teman-temannya. Ada salah satu anak yang tidak membawa bekal kemudian diajak untuk makan bersama teman-teman yang membawa bekal. Saat itu peneliti juga melihat setelah makan peserta didik membersihkan kelas yang mana banyak bekas nasi. Mereka gotong royong menyapu dan juga mengepel. Ada yang menemui guru untuk menabung.</p> <p>Guru PAI masuk kelas jam 10.15-11.15 WIB guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca sholawat terlebih dahulu dan seluruh peserta didik membaca sholawat dengan suara lantang. Selanjutnya guru menanyakan kembali pelajaran yang lalu dengan memberi beberapa pertanyaan dan peserta didik menjawab. Setelah itu pada pertemuan ini guru menerangkan materi tentang Akhlak dan Adab yang baik. Guru</p>	membaca buku.
--	---------------

meminta peserta didik untuk mencatat apa yang di bacakan oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan dengan metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan beberapa peserta didik mengaku ngantuk dan kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan. Pada pembelajaran ini guru PAI memiliki tujuan agar materi yang sudah di jelaskan mampu diterapkan pada diri masing-masing peserta didik. Saat guru sedang menjelaskan ada beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman dan langsung saja mendapat teguran dari guru. Namun setelah ditegur masih saja ada peserta didik yang masih ngobrol dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Guru juga selalu rutin bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah belajar sholat 5 waktu, apakah mereka mengaji. Dan jawaban para didik rata-rata menjawab belum mengerjakan sholat 5 waktu namun saat di tes oleh guru membaca niat sholat dan surat-surat pendek mereka bisa menjawab. Sebagian dari peserta didik juga mengaji. Guru mengingatkan bahwa mereka harus belajar melaksanakan sholat 5 waktu. Karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban. Dan juga wajib

	<p>belajar mengaji karena untuk menambah ilmu dan wawasan tentang agama.</p> <p>Selanjutnya jam 11.20-12.25 WIB peserta didik kelas 4 kunjungan perpustakaan. Saat di perpustakaan peneliti mengamati bahwa peserta didik banyak yang suka membaca buku cerita, buku dongeng dan buku astronomi. Peserta didik tertib saat di perpustakaan. Tapi ada juga peserta didik yang tidak membaca buku hanya bermain-main saja di perpustakaan.</p>	
6.	<p>Pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023. Guru masuk ke kelas jam 07.30-09.45 WIB. Guru kelas 4 yaitu Ibu Sutarni, S.Pd dan peneliti langsung masuk ke kelas 4. Kemudian guru meminta peserta didik untuk duduk rapi dan berdoa. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengabsen peserta didik dan melakukan refleksi dengan mengajak peserta didik untuk tepuk semangat. Di jam pertama yaitu belajar bahas Indonesia materi yang disampaikan masih tentang surat. Guru memberikan penjelasan ulang secara singkat kemudian memberikan pertanyaan ulang kepada peserta didik dan peserta didik ada yang bisa menjawab ada yang tidak. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik</p>	<p>Pada pelaksanaannya sebagian peserta didik sangat semangat saat refleksi dengan tepuk semangat sehingga saat belajar juga mereka terlihat semangat meskipun masih ada beberapa anak yang tidak fokus belajarnya dan dalam mata pelajaran P5</p>



<p>untuk membuat sebuah surat dengan karangan sendiri. Disini peserta didik mengerjakan tugas sendiri-sendiri namun sesekali masih bertanya kepada guru apakah surat yang dibuat sudah benar atau belum. Guru melatih peserta didik untuk menulis imajinasi mereka dalam mmebuat surat untuk orang yang mereka tuju. Pada proses ini peneliti mengamati peserta didik cukup semangat dan focus dalam mengerjakan tugas. Setelah selesai guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas mereka dan diberi nilai oleh guru.</p> <p>Selanjutnya jam 09.50 -10.05 peserta didik istirahat. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan rutinitas peserta didik ada yang makan bekal dikelas, ada yang jajan di kantin dan ada juga yang bermain dengan teman-temannya. Peneliti melihat peserta didik bersalaman dengan guru saat berpapasan. Peseta didik ada yang menghapus papan tulis dan merapikan meja guru. Penliti juga melihat masih ada peserta didik yang jahil mengunci teman-temannya di dalam kelas.</p> <p>Selanjutnya jam 10.15-11.10 WIB guru masuk kelas unutk melanjutkan belajar PKN. Guru meminta peserta didik</p>	<p>masih terus bertanya apa saja yang harus di bawa sehingga guru memita peserta didik untuk mencatat. Cara penyampaian meteri oleh guru sangat baik.</p>
--	---

untuk mencatat UUD 1945 yang dicatat oleh guru. Dengan semangat peserta didik mencatat dan sebagian peserta didik sudah hampir hafal UUD meskipun belum sempurna. Guru meminta peserta didik menulis dengan rapi. Setelah selesai menulis guru mengecek tulisan masing-masing peserta didik dan masih banyak yang acak-acakan dan guru meminta peserta didik untuk mengulang tulisannya. Pada proses ini peserta didik sebagian besar semangat dalam menulis dan ada juga yang bermalas-malasan menulis dan mengeluhkan terlalu banyak yang harus ditulis.

Setelah itu jam 11.15-12.25 WIB guru langsung menanyakan ulang materi P5 yang di pelajari kemarin. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian proses belajar hari ini di laksanakan dalam kelas. Guru masih melanjutkan materi dengan menjelaskan macam-macam toga dan manfaat dari toga. Guru meminta peserta didik mencatat materi yang di baca oleh guru. Pada tahap ini peserta didik banyak bertanya tentang manfaat toga. Sebagian dari peserta didik mengajukan pendapat untuk guru memberi tahu gambar tanaman toga itu seperti apa. Saat itu guru

	<p>menjawab bahwa di hari selanjutnya guru akan menyiapkan gambar dan videonya. Kemudian pada tahap ini juga guru menjelaskan bagaimana proses jika kita mau menanam sayuran dan toga. Di hari ini materi yang diajarkan sudah selesai. Dan guru juga memberi tahu peserta didik bahwa akan diadakan kegiatan penanaman sayuran dan toga di polybag. Di hari ini juga guru mulai mengumumkan bahwa setiap peserta didik wajib membawa masing-masing satu polybag, satu plastik tanah hitam dan satu pelastik pupuk kandang. Peserta didik mencatat apa yang harus di bawa sesuai dengan arahan guru.</p>	
7.	<p>Pada hari jumat tanggal 1 september 2023 jam 07.30 WIB guru menyiapkan peserta didik kelas 4 untuk senam bersama. Setelah senam kemudian peserta didik diminta untuk membuat lingkaran dan guru memberikan ceramah dan nasihat. Setelah itu guru memberikan tantangan bagi yang bisa membaca teks proklamasi maka akan di beri hadiah. Saat itu yang hafal perwakilan dari kelas 5. setelah itu peserta didik di melakukan kegiatan rutin yaitu infak jumat, setelah itu peserta didik baris dan bersalaman dengan</p>	<p>Pelaksanaanya cukup baik dan peserta didik sangat antusias jika belajar di luar kelas. Cara guru mengajar juga mudah dimengerti dan dipahami peserta didik. Melatih peserta didik untuk infak agar</p>

<p>dewan guru.</p> <p>Peserta didik masuk kelas pukul 08.35-9-10 WIB lanjut belajar SBK. Pada saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan melakukan refleksi dengan bernyanyi. Saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menggambar dengan tema bebas sesuai imajinasi peserta didik. Disini peserta didik ada yang menggambar pemandangan, menggambar bunga, menggambar robot dan lainnya. Peserta didik dilatih untuk mengasah kreatifitas mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peserta didik terlihat duduk secara berkelompok dan mengerjakan tugas dengan suasana yang tenang, mereka saling meminjamkan pensil warna dan alat-alat belajar lainnya selain buku. Kemudian setelah selesai tugas dikumpul dan di beri nilai oleh guru.</p> <p>Selanjutnya jam 09.10-09.45 WIB dilanjutkan dengan mata pelajaran P5 Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk keliling kesekitar sekolah mencari dan melihat syuran dan toga apa yang bisa</p>	<p>peserta didik tau bahwa sebagian dari harta yang kita punya ada hak milik orang lain juga.</p>
--	---

	<p>ditemui dilingkungan sekolah. Guru meminta peserta didik untuk mencatat apa saja yang mereka temui.</p> <p>Kemudian di jam 09.45-10.00 WIB guru menyuruh peserta didik untuk istirahat terlebih dahulu dan memakan bekalnya, ada yang jajan ke kantin dan ada juga yang nabung. Saat jam istirahat juga peneliti melakukan pengamatan ada beberapa peserta didik kelas 4 yang jahil dengan temannya. Ada juga yang kedapatan buang sampah sembarangan.</p> <p>Pada jam 10.00-11.10 WIB guru melanjutkan pelajaran. Pada tahap peserta didik kemudian guru mengarahkan kembali peserta didik untuk berkumpul dan meminta mereka mempresentasikan hasil temuannya. Peserta didik maju satu persatu untuk membacakan hasil temuannya kemudian guru memberi nilai pada peserta didik.</p>	
8.	<p>Pada hari Sabtu tanggal 2 September 2023. Guru masuk kelas jam 07.30-08.30 WIB. kemudian meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa kemudian guru melakukan refleksi dengan tepuk pramuka. Pada mata pelajaran pramuka guru memberikan hafalan dasa darma. Peserta</p>	<p>Pelaksanaan belajar dan cara guru dalam menyampaikan materi sudah baik. Peserta didik bertambah semangat dan</p>

<p>didik maju satu persatu kedepan untuk menyeter hafalan kepada gurunya. Peserta didik sangat semangat dalam hafalan mereka selalu bertanya apa itu dasa darma dan guru menjelaskan. Setelah hafalan dasa darma guru mengaajrakan tentang sandi A-N pada peserta didik. Peserta didik mendengarkan saat guru menjelaskan dan saat di tes peserta didik bisa menjawab.</p> <p>Pada jam 08.35-09.10 WIB dilanjutkan belajar IPAS. Ketua kelas langsung mengambil buku IPAS dan di bagikan ke teman-temannya. Dalam materi IPAS kali ini guru mengulas sedikit materi minggu lalu, kemudian guru memberikan tugas secara individu untuk menggambar bagian tumbuhan seperti yang ada dibuku cetak. Peserta didik mengerjakan tugas dengan semangat mereka terlihat saling meminjamkan pensil warna pada teman yang tidak membawa. Setelah selesai guru memberikan PR hafalan untuk minggu depan.</p> <p>Pada jam 09.15-09.45 WIB peserta didik melanjutkan pelajaran P5. Pada tahap ini guru menjelaskan ulang materi tentang sayuran dan toga menggunakan PPT dan menampilkan gambar tanaman yang</p>	<p>focus belajar jika menggunakan alat bantu seperti proyektor.</p>
---	---

sudah di pelajari. Kemudian guru juga menampilkan video cara menyiapkan tanah untuk menanam dan juga cara menanam sayuran yang benar dan cara menanam toga yang benar. Di dalam video juga guru menampilkan bagaimana cara merawat tanaman dengan baik. Setelah peserta didik selesai menonton guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik setelah menonton video tersebut. Peserta didik sangat antusias dalam menyimak video dan ppt yang di tampilkan oleh guru. Peserta didik menonton video dan PPT terlihat sangat focus.

Kemudian di jam 09.45-10.00 WIB saat jam istirahat peserta didik terlihat makan bekal bersama-sama di dalam kelas, ada juga yang jajan terlebih dahulu kemudian di bawa kekelas untuk makan bersama-sama, ada juga yang menemui guru untuk nabung. saat jam istirahat peneliti mengamati perilaku peserta didik kelas 4 sangat sopan ketika lewat di depan guru peserta didik salaman. Terlihat juga beberapa peserta didik saat melihat sampah di depan kelas diambil dan dibuang pada tempatnya. Tutur bahasa sebagian besar peserta didik sangat baik dan

sopan baik dengan guru maupun dengan teman. Namun ada juga peserta didik yang kedapatan berbicara tidak sopan tetapi dengan sesama teman.

Kemudian dilanjut lagi pukul 10.00-10.35 guru melanjutkan pelajaran P5 Kemudian guru kembali mengingatkan apa yang harus dibawa peserta didik. Guru juga memberi tahu peserta didik tentang rencana kunjungan ke dinas pertanian setempat dan guru meminta masing-masing peserta didik untuk menyiapkan pertanyaan untuk kunjungan ke dinas pertanian nantinya. Sebelumnya guru sudah meminta izin ke dinas pertanian setempat dan membuat janji untuk mengadakan kegiatan kunjungan. Yang mana kunjungan tersebut akan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 agustus 2023 pukul 08.00 sampai selesai di rumah bapak kahono selaku narasumber. Saat ditanya guru apakah mereka sudah paham peserta didik pun menjawab bahwa mereka sudah paham.

Kemudian di jam 10.35-11.35 WIB dilanjut mata pelajaran BTA. Guru melanjutkan materi tentang hukum bacaan al-quran kemudain guru memberikan contoh cara membaca al-quran yang benar. Saat



	peserta didik diminta untuk memperkatekan cara membaca al-quran masih ada beberapa dari mereka yang kurang lancar membaca.	
9.	<p>Pada hari rabu tanggal 6 september 2023 guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB dengan mata pelajaran pertama yaitu IPAS. Pada saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan melakukan refleksi dengan tepuk semangat. Guru melanjutkan materi dengan mempelajari cara tumbuhan bisa tumbuh melalui berbagai macam cara. Disitu guru meminta peserta didik mengamati gambar yang ada dibuku. Setelah itu guru bertanya apakah maksud dari gambar itu. Peserta didik menjawab sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Selanjutnya guru menjelaskan dan peserta didik ada yang mendengarkan ada yang ngobrol. Saat ada yang ketahuan mengobrol maka guru memberikan hukuman dengan meminta peserta didik maju kedepan kelas untuk menjelaskan maksud dari gambar yang dibuku. Peserta didik yang lain menyimak penjelasan temannya. Selanjutnya guru memberikan tugas.</p>	<p>Pelaksaaannya baik, guru memberi tugas sehingga murid memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan mereka melaksanakan tugas yang diberi guru.</p>

Selanjutnya jam 09.45-10.00 WIB peserta didik istirahat. Saat jam istirahat pun peneliti melakukan pengamatan. Peserta didik makan bekal bersama di dalam kelas. Saat makan bersama peserta didik saling berbagi makanan dengan teman-temannya. Ada Saat itu peneliti juga meilihat setelah makan peserta didik membersihkan kelas yang mana banyak bekas nasi. Mereka gotong royong menyapu dan juga mengepel. Ada yang menemui guru untuk menabung. Kemudian ada salah satu peserta didik yang berbagi makanannya kepada teman yang tidak membawa uang sugu dan bekal.

Guru PAI masuk kelas jam 10.15-11.15 WIB guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca sholawat terlebih dahulu dan seluruh peserta didik membaca sholawat dengan suara lantang. Selanjutnya guru menanyakan kembali pelajaran yang lalu dengan memberi beberapa pertanyaan dan peserta didik menjawab. Pada pelaksanaannya guru melanjutkan penjelasan tentang isi kandungan surah Al-Baqarah ayat 153 tentang akhlak yang baik. Guru meminta peserta didik untuk menghafal ayat dan arti surah tersebut kemudian maju satu pesrsatu

kedepan kelas. Saat itu peserta didik kelas 4 saling mendekte antar teman satu bankunya. Mereka menghafal dengan sungguh-sungguh sampai mereka maju kedepan dan di nilai oleh gurunya. Pada saat mereka sudah maju dan dianggap sudah hafal peserta didik mengucapkan terima kasih pada gurunya tersebut, itu merupakan salah satu akhlak yang baik yang ditunjukan peserta didik kelas 4 pada gurunya. Guru juga selalu rutin bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah belajar sholat 5 waktu, apakah mereka mengaji. Dan jawaban perta didik rata-rata menjawab belum mengerjakan sholat 5 waktu namun saat di tes oleh guru membaca niat sholat dan surat-surat pendek mereka bisa menjawab. Sebagian dari peserta didik juga mengaji. Guru mengingatkan bahwa mereka harus belajar melaksanakan sholat 5 waktu. Karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban. Dan juga wajib belajar mengaji karena untuk menambah ilmu dan wawasan tentang agama.

Selanjutnya jam 11.20-12.25 WIB peserta didik kelas 4 kunjungan perpustakaan. Saat di perpus peneliti mengamati bahawa peserta didik banyak yang suka membaca buku cerita, buka

	<p>dongeng dan buku astronot. Saat kembali kekelas peserta didik saling bercerita tentang dongeng yang habis mereka baca dan tertawa bersama-sama mendengarkan cerita mereka.</p>	
10.	<p>Pada hari kamis tanggal 7 september 2023. Guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB. Guru masuk kelas kemudian guru meminta peserta didik untuk duduk rapi dan berdoa.. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengabsen peserta didik dan melakukan refleksi dengan mengajak peserta didik untuk tepuk semangat dan bernyanyi. Di jam pertama yaitu belajar bahas Indonesia ketua kelas langsung mengambil buku cetak dan membagikan buku kepada teman-temannya. Meteri kali ini membaca teks cerita. Guru menunjuk secara bergilir untuk membaca dan peserta didik yang lain diminta untuk menyimak temanya yang sedang membaca. Setelah selesai membaca guru bertanya tentang alur ceritanya bagaimana. Guru meminta peserta didik yang bisa menjawab untuk tunjuk tangan. Dan salah satu peserta didik tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan tersebut. Saat proses belajar terdapat beberapa peserta didik yang masih</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan memahami intruksi dari guru. Guru terus mengingatkan dan menyampaikan persiapan-persiapan apa yang harus peserta didik siapkan.</p>

ngobrol. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menjawab soal yang ada dibuku. Saat mengerjakan soal terlihat beberapa peserta didik berjalan-jalan dan memanggil temannya untuk meminta contekan, namun sebagian besar dari peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.

Selanjutnya jam 09.50 -10.05 peserta didik istirahat. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan rutinitas peserta didik ada yang makan bekal dikelas, ada yang jajan di kantin dan ada juga yang bermain dengan teman-temannya. Peneliti melihat peserta didik bersalaman dengan guru saat berpapasan. Peserta didik ada yang merapikan meja guru. Peneliti juga melihat masih ada peserta didik yang jahil dengan temannya.

Selanjutnya jam 10.15-11.10 WIB guru masuk kelas untuk melanjutkan belajar PKN. Guru melanjutkan hafal UUD. Terlihat kerja sama antara peserta didik saat hafalan mereka berpasang-pasangan bergantian menyimak hafalan UUD. Kerja sama antar teman sangat terlihat disana mereka saling membantu sama lain dalam hafalan.

Setelah itu jam 11.15-12.25 WIB

	<p>guru langsung menanyakan ulang materi P5 yang di pelajari kemarin. Guru memberikan arahan dan mengecek kesiapan peserta didik untuk bertanya saat kunjungan besok. Dengan menanyakan pertanyaan yang akan ditanyakan, memberi arahan bahwa peserta didik harus jaga sikap, perilaku dan perkataan. Tidak boleh merusak tanaman dan harus nurut dengan guru. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang pemantapan untuk kegiatan kunjungan ke dinas pertanian.</p>	
11.	<p>Pada hari jumat 8 september 2023 . jam 07.30 WIB guru menyiapkan peserta didik kelas 4 untuk senam bersama. Setelah senam dan infak kemudian guru mengarahkan peserta didik barang-barang apa saja yang perlu dibawa untuk kunjungan. Setelah itu jam 08.30 WIB guru mengarahkan peserta didik untuk siap-siap dan berangkat menuju lokasi dengan jalan kaki. Peserta didik jalan dengan tertib dan beriringan. Sesampainya di lokasi peserta didik dan guru di sambut dengan ramah oleh bapak kahono. Selanjutnya bapak kahono langsung bertanya mengarahkan peserta didik untuk kebelakang melihat-lihat tanaman terlebih dahulu. Setelah itu bapak kahono mengarahkan peserta didik untuk</p>	<p>Pelaksanaan kunjungan ini sangat kondusif. Peserta didik mampu memahami informasi yang meraka dapat, mampu menjelaskan ulang informasi tersebut. Saat di lapangan juga peserta didik aktif bertanya dan juga praktek secara langsung.</p>

	<p>kumpul kemudian beliau menjelaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. cara mempersiapkan tanah sebagai media tanam yang benar itu seperti apa dan peserta didik diminta untuk langsung praktek secara bergantian.</li><li>2. Setelah itu bapak kahono menjelaskan apa saja campuran dan seberapa takaran campuran antara tanah dengan pupuk kandang</li><li>3. Setelah itu beliau mempraktekkan cara memasukan tanah ke polybag dan meminta peserta didik untuk praktek juga</li><li>4. Setelah itu beliau juga menjelaskan cara menanam sayuran yang benar seperti apa</li><li>5. Menjelaskan juga cara merawat tanaman yang benar</li><li>6. Kemudian menjelaskan alternative untuk menjaga kadar air pada tanaman di musing kemarau itu bagaimana</li></ol> <p>Kemudian bapak kahono memberi kesempatan pada peseta didik yang ingin bertanya. Banyak dari peserta didik yang bertanya. Pada tahap ini peserta didik di latih untuk bisa bergotong royong, mandiri, bernalar ktitis, kreatif dan menjaga</p>	
--	--	--

	<p>perilaku. Setelah sesi tanya jawab selesai pak kahono kembali mengajak peserta didik untuk keliling melihat-lihat jenis tanaman pada tahap ini pak kahono menjelaskan tanaman jenis apa, cara menanam, cara merawat, berapa lama masa tanam sampai panen. Peserta didik banyak mendapatkan informasi baru dari kunjungan ini. Guru juga meminta agar peserta didik mencatat informasi apa saja yang mereka dapatkan. Kemudian setelah selesai kunjungan guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke sekolah.</p>	
12.	<p>Pada hari sabtu tanggal 9 september 2023. Guru masuk kelas jam 07.30-08.30 WIB. kemudian meminta peserta didik untuk doa terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa kemudian guru melakukan refleksi dengan tepuk pramuka. Pada mata pelajaran pramuka guru melanjutkan lagi materi di minggu lalu. Kemudian guru memberikan sebuah lagu tentang lahirnya bapak pandu dunia. Guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian setelah itu peserta didik bernyanyi dengan suara yang lantang dengan tepukan tangan. Disini peserta didik sangat semangat dalam belajar</p>	<p>Pada pelaksanaannya peserta didik melakukan sesuai dengan arahan dari bapak kahono. Terlihat peserta didik melakukannya tahap demi tahap dengan urutan yang benar. Dan disini guru hanya sebagai</p>



<p>Pada jam 08.35-09.10 WIB dilanjutkan belajar IPAS. Ketua kelas langsung mengambil buku IPAS dan dibagikan ke teman-temannya. Dalam materi IPAS kali ini guru mengulas sedikit materi minggu lalu, kemudian guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu tentang volume dan massa benda. Saat guru menjelaskan sebagian besar peserta didik mendengarkan namun ada beberapa anak yang ngobrol dan tidak memperhatikan guru. Kemudian guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang bisa menjawab tunjuk tangan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencatat benda apa saja yang ada di ruang kelas tersebut. Terlihat peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri. Setelah selesai kemudian diperiksa oleh guru.</p> <p>Pada jam 09.15-09.45 WIB peserta didik melanjutkan pelajaran P5. Disini guru menanyakan hasil dari kunjungan yang mereka lakukan kemarin. Sebelumnya guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu P5 dan peserta didik menyanyi dengan suara lantang. Setelah itu guru menanyakan apa saja informasi yang sudah didapat dan meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil</p>	<p>pengawas saja. Menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab, kreatifitas, gotong royong, mandiri dan juga kritis.</p>
--	---

kunjungannya.

Kemudian di jam 09.45-10.00 WIB saat jam istirahat peserta didik seperti biasa terlihat makan bekal bersama-sama di dalam kelas, ada juga yang jajan terlebih dahulu kemudian dibawa ke kelas untuk makan bersama-sama, ada juga yang menemui guru untuk nabung. saat jam istirahat peneliti mengamati perilaku peserta didik kelas 4 sangat sopan ketika lewat di depan guru peserta didik salaman. Terlihat juga beberapa peserta didik saat melihat sampah di depan kelas diambil dan dibuang pada tempatnya.

Kemudian dilanjut lagi pukul 10.00-11.35 guru melanjutkan pelajaran P5. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk memberi tugas lanjutan yaitu membawa bibit tanaman sayuran dan toga seperti cabe, daun bawang, kunyit, kencur, dan jahe. Setelah itu peserta didik akan mulai praktek mengolah tanah, pupuk kandang dan juga polybag. Setelah itu guru menjelaskan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan pada hari itu. Kemudian setelah peserta didik paham guru langsung mengarahkan peserta didik ke belakang kelas dengan mengumpulkan tanah dan juga pupuk

	<p>kandang. Guru meminta peserta didik untuk mencampur antara pupuk kandang dan tanah. Karena dirasa tanah hitamnya kurang maka guru meminta peserta didik untuk mengambil tambahan tanah bekas bakar-bakar karena tanah tersebut subur. Peserta didik terus mengaduk dan guru mengarahkan untuk mereka melakukan sesuai dengan arahan dari bapak kahono kemarin. Kekompakan peserta didik sangat terlihat, cara mereka mengaduk dan mencampur tanah sangat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh bapak kahono. Setelah tanah tercampur tidak langsung di isi di polybag. Karena tanah harus di diamkan terlebih dahulu untuk beberapa hari agar pupuk kandangnya bisa larut dan tercampur dengan tanah dan siap untuk di gunakan.</p>	
13.	<p>Pada hari rabu tanggal 13 september 2023 guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB dengan mata pelajaran pertama yaitu IPAS. Pada saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan melakukan refleksi dengan bernyanyi. Guru melanjutkan materi tentang benda. Kemudian guru menunjuk peserta</p>	<p>Pelaksannya baik, guru memberi tugas sehingga murid memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan mereka melaksanakan tugas yang diberi</p>

<p>didik dengan cara bergantian maku kedepan. Guru memegang dua buah benda yang berbeda ukuran dan guru bertanya tentang perbedaan kedua benda tersebut dan peserta didik menjawab dan terus sampai peserta didik yang terakhir. Peserta didik terlihat saling bertanya satu sama lain apa jawaban yang benar. Saat itu peneliti mengamati ada peserta didik yang memukul-mukul meja, kemudian keluar masuk kelas dan langsung kena tegur guru.</p> <p>Selanjutnya jam 09.45-10.00 WIB peserta didik istirahat. Saat jam istirahat pun peneliti melakukan pengamatan. Peserta didik makan bekal bersama di dalam kelas seperti biasa. Saat makan bersama peserta didik saling berbagi makanan dengan teman-temannya. Ada yang menemui guru untuk menabung. Terlihat salah satu peserta didik mengajak temannya untuk membuang sampah di kotak sampah depan kelas yang sudah penuh.</p> <p>Guru PAI masuk kelas jam 10.15-11.15 WIB guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca sholawat terlebih dahulu dan seluruh peserta didik membaca sholawat dengan suara lantang. Pada hari rabu tanggal</p>	guru.
---	-------

6 september 2023. Guru PAI yaitu pak Eko Budi Prastyo, S.Pd masuk kelas kemudian meminta peserta didik untuk doa terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk sholawatan terlebih dahulu dan seluruh peserta didik membaca sholawat dengan suara lantang. Selanjutnya guru melanjutkan materi kemarin. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mereka belajar berdiskusi melalui game dengan guru memberikan tugas masing-masing kelompok. Guru juga selalu rutin bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah belajar sholat 5 waktu, apakah mereka mengaji. Dan jawaban perta didik rata-rata menjawab belum mengerjakan sholat 5 waktu namun saat di tes oleh guru membaca niat sholat dan surat-surat pendek mereka bisa menjawab. Sebagian dari peserta didik juga mengaji. Guru mengingatkan bahwa mereka harus belajar melaksanakan sholat 5 waktu. Karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban. Dan juga wajib belajar mengaji karena untuk menambah ilmu dan wawasan tentang agama.

Selanjutnya jam 11.20-12.25 WIB peserta didik kelas 4 kunjungan

	<p>perpustakaan. Saat di perpus peneliti mengamati bahawa peserta didik banyak yang suka membaca buku cerita, buku dongeng dan buku astronomi. Peserta didik lebih tertarik pada buku-buku tentang ilusi ketimbang buku pelajaran. Mereka duduk secara berkelompok di ruangan perpustakaan dengan saling bertukar buku dengan teman-temannya.</p>	
14.	<p>Pada hari Kamis tanggal 14 September 2023. Guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB. Guru masuk kelas kemudian guru meminta peserta didik untuk duduk rapi dan berdoa. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengabsen peserta didik dan melakukan refleksi dengan mengajak peserta didik untuk tepuk semangat dan bernyanyi. Di jam pertama yaitu belajar bahasa Indonesia ketua kelas langsung mengambil buku cetak dan membagikan buku kepada teman-temannya. Guru melanjutkan materi dengan menjelaskan ulang isi cerita dan kemudian guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang tidak bisa menjawab di beri hukuman maju kedepan untuk menceritakan kegiatannya sehari-hari. Peserta didik yang kena hukuman maju kedepan untuk</p>	

bercerita. Disini guru meminta teman-teman yang lain bertanya tentang kegiatannya dan peserta didik pun menjawab. Selanjutnya guru kembali memberikan tugas yang ada di buku cetak. Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri tapi kedatangan juga beberapa peserta didik mencotek temannya.

Selanjutnya jam 09.50 -10.05 peserta didik istirahat. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan rutinitas peserta didik ada yang makan bekal dikelas, ada yang jajan di kantin dan ada juga yang bermain dengan teman-temannya. Peneliti melihat peserta didik bersalaman dengan guru saat berpapasan. Peserta didik ada yang merapikan meja guru.

Selanjutnya jam 10.15-11.10 WIB guru masuk kelas untuk melanjutkan belajar PKN. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian guru melanjutkan hafal UUD. Terlihat kerja sama antara peserta didik saat hafalan mereka berpasang-pasangan bergantian menyimak hafalan UUD. Kerja sama antar teman sangat terlihat disana mereka saling membantu sama lain dalam hafalan.

Setelah itu jam 11.15-12.25 WIB guru mengarahkan peserta didik untuk

	<p>mengecek tanah yang mereka olah. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengambil lagi tanah bekas bakaran karena tanah kurang banyak. Peserta didik gotong royong mengambil tanah, ada yang mencangkul, mengangkat tanah dan ada yang mencampurkan tanah. Selanjutnya guru meminta peserta didik membawa alat infus dari botol bekas.</p>	
15.	<p>Pada hari jumat tanggal 15 september 2023 jam 07.30 WIB guru menyiapkan peserta didik kelas 4 untuk senam bersama. Setelah senam kemudian peserta didik diminta untuk membuat lingkaran dan guru memberikan ceramah dan nasihat. Setelah itu guru memberikan tantangan bagi yang hafal surah An-naba maka akan di beri hadiah. Saat itu yang hafal perwakilan dari kelas 3. setelah itu peserta didik di melakukan kegiatan rutin yaitu infak jumat, setelah itu peserta didik baris dan bersalaman dengan dewan guru.</p> <p>Peserta didik masuk kelas pukul 08.35-9-10 WIB lanjut belajar SBK. Pada saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan</p>	<p>Pelaksanaan pada tahap ini berjalan sangat baik dan juga tahap demi tahapnya sesuai dengan arahan dari narasumber pertanian.</p> <p>Peserta didik mampu menyelesaikan tugas praktek mereka dengan sangat baik. Menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab, kreatifitas,</p>



<p>melakukan refleksi dengan bernyanyi. Saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menggambar pahlawan dan peserta didik melihat contoh gambar yang ada di ruang kelas. Peserta didik terlihat duduk secara berkelompok dan mengerjakan tugas dengan suasana yang tenang, mereka saling meminjamkan pensil warna dan alat-alat belajar lainnya selain buku. Kemudian setelah selesai tugas dikumpul dan di beri nilai oleh guru.</p> <p>Selanjutnya jam 09.10-09.45 WIB guru menyuruh peserta didik untuk istirahat terlebih dahulu dan memakan bekalnya, ada yang jajan ke kantin dan ada juga yang nabung. Saat jam istirahat juga peneliti melakukan pengamatan ada beberapa peserta didik kelas 4 yang jahil dengan temannya. Ada juga yang kedapatan buang sampah sembarangan, ada yang memungut sampah di kelas, ada yang merapikan meja guru.</p> <p>Kemudian di jam 09.45-11.10 WIB guru melanjutkan pelajaran P5. Kemudian guru mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa maju kedepan</p>	<p>gotong royong, mandiri dan juga kritis.</p>
--	--

	<p>menceritakan kegiatan P5 dari awal sampai yang terakhir mereka lakukan. Peserta didik menjelaskan secara urut apa yang mereka lakukan. Kemudian selanjutnya guru mengecek tugas lanjutan yaitu setiap individu membawa alat infus air untuk tanaman. Setelah di cek hanya satu anak yang belum membawa. Setelah itu ada peserta didik yang bertanya apa fungsi dari alat tersebut dan guru pun menjelaskan bahwa alat tersebut nantinya akan di tancapkan di polybag dengan bantuan kayu yang menjadi penyanggah yang mana nantinya botol aqua yang sudah di beri lubang kecil-kecil akan menjadi sumber air tambahan untuk tanaman ketika diisi oleh air. Peserta didik mencatat apa yang ditugaskan guru.</p>	
16.	<p>Pada hari sabtu tanggal 16 september 2023. Pada hari sabtu guru masuk kelas jam 07.30-08.30 WIB. kemudian meminta peserta didik untuk doa terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa kemudian guru melakukan refleksi dengan tepuk pramuka. Pada mata pelajaran pramuka guru menjelaskan tentang sandi kotak 1 dan memberikan contoh. Pada tahap ini peserta didik mudah untuk memahami</p>	<p>Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik memahami arahan dari guru sehingga praktek</p>

<p>penjelasan guru. Saat diberi tugas peserta didik mampu menjawab dan mereka mengerjakan dengan mandiri. Menurut mereka sandi kotak 1 itu mudah. Kemudian guru meminta peserta didik untuk tepuk pramuka dan mereka tepuk pramuka dengan suara lantang.</p> <p>Pada jam 08.35-09.10 WIB dilanjutkan belajar IPAS. Ketua kelas langsung mengambil buku IPAS dan di bagikan ke teman-temannya. Dalam materi IPAS kali ini guru menjelaskan materi tentang perubahan bentuk benda. Guru meminta peserta didik mencari batu dan ranting. Kemudian guru juga meminta peserta didik menyiapkan kertas selebar. Guru meminta peserta didik untuk praktek untuk tau tentang perubahan apa yang bisa terjadi pada benda tersebut. Disini peserta didik sangat antusias dalam praktek, ada yang mau maju mencontohkan, ada yang menjelaskan apa perubahan yang terjadi. Saat pengamatan ini peserta didik kedatangan ada yang buang sampah sembarangan.</p> <p>Pada jam 09.15-09.45 WIB disini guru mengistirahatkan peserta didik lebih awal. saat jam istirahat peserta didik seperti biasa terlihat makan bekal bersama-sama di</p>	<p>lanjutan ini sesuai dengan arahan.</p>
---	---

dalam kelas, ada juga yang jajan terlebih dahulu kemudian dibawa ke kelas untuk makan bersama-sama, ada juga yang menemui guru untuk nabung. Saat jam istirahat peneliti mengamati perilaku peserta didik kelas 4 sangat sopan ketika lewat di depan guru peserta didik salaman. Terlihat juga beberapa peserta didik saat melihat sampah di depan kelas diambil dan dibuang pada tempatnya.

Kemudian di jam 10.00-11.35 WIB guru kemudian menjelaskan tahapan selanjutnya yaitu pengisian polybag dan juga penanaman. Pada hari ini setiap kelompok sudah membawa bibit yang di tugaskan oleh guru. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk menuju lokasi. Selanjutnya peserta didik mulai mengisi polybag dengan tanah yang sudah mereka fermentasi seminggu yang lalu. Peserta didik sangat semangat dalam praktek menanam ini mereka sangat antusias dan melakukannya sesuai dengan arahan dari pak kahono. Setiap masing-masing anak mengisi polybagnya sendiri. Setelah polybag terisi selanjutnya mereka menanam bibit yang dibawa. Pada tahap ini peserta didik terlihat bisa menanam sayuran dan toga. Apa yang

	<p>mereka praktekkan urutannya sesuai dengan yang di ajarkan oleh pak kahono. Guru hanya sebagai pengawas dan peserta didik diminta untuk prakter secara mandiri. Pada tahap ini juga mereka terlihat saling membantu satu sama lain, gotong royong mengambil air untuk penyiraman dan lainnya. Setelah menanam selesai guru mengarahkan agar tanaman mereka disusun rapi di tempat yang dapat terkena sinar matahari penuh. Selanjutnya mereka juga memasang alat infus untuk tanaman. Peserta didik mengikuti arahan guru sampai praktek ini selesai.</p>	
17.	<p>Pada hari rabu tanggal 20 september 2023 guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB dengan mata pelajaran pertama yaitu IPAS. Pada saat masuk kelas rutinitas guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan kemudian mengabsen dan melakukan refleksi dengan tepuk semangat. Guru melanjutkan menjelaskan matrei dengan praktek. Guru membawa media berupa gelas dan toples yang diisi air. Peserta didik sangat antusias untuk mencoba maju kedepan. Saat pengamatan berlangsung peneliti melihat ada peserta didik yang jahil menciprati temannya</p>	<p>Peserta didik masih belum melaksanakan sholat 5 waktu. Namun guru selalu mengingatkan bahwa kewajiban mereka harus dilaksanakan dan harus dilatih sejak dini.</p>

dengan air, ada juga yang berantem karena rebutan untuk maju kedepan. Kemudian guru bisa mengendalikan kelas sehingga kembali tenang.

Selanjutnya jam 09.45-10.00 WIB peserta didik istirahat. Saat jam istirahat pun peneliti melakukan pengamatan. Peserta didik makan bekal bersama di dalam kelas seperti biasa. Saat makan bersama peserta didik saling berbagi makanan dengan teman-temannya. Ada yang menemui guru untuk menabung. Saat di luar kelas peserta didik kelas 4 bermain dengan kelas lainnya juga. Peserta didik menunjukkan perilaku yang baik.

Guru PAI masuk kelas jam 10.15-11.15 WIB guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca sholawat terlebih dahulu dan seluruh peserta didik membaca sholawat dengan suara lantang. Selanjutnya guru memberikan hafalan lagu risalah surah Al-Alaq. Peserta didik menghafal lagu tersebut dengan penuh semangat. Guru juga selalu rutin bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah belajar sholat 5 waktu, apakah mereka mengaji. Dan jawaban perta didik rata-rata menjawab belum mengerjakan

	<p>sholat 5 waktu namun saat di tes oleh guru membaca niat sholat dan surat-surat pendek mereka bisa menjawab. Sebagian dari peserta didik juga mengaji. Guru mengingatkan bahwa mereka harus belajar melaksanakan sholat 5 waktu. Karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban. Dan juga wajib belajar mengaji karena untuk menambah ilmu dan wawasan tentang agama.</p> <p>Selanjutnya jam 11.20-12.25 WIB peserta didik kelas 4 kunjungan perpustakaan. Saat di perpustakaan peneliti mengamati bahwa peserta didik hanya suka membaca buku cerita dan dongeng. Mereka kurang minat membaca buku lainnya.</p>	
18.	<p>Pada hari Kamis tanggal 21 September 2023. Guru masuk kelas jam 07.30-09.45 WIB. Guru masuk kelas kemudian guru meminta peserta didik untuk duduk rapi dan berdoa. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengabsen peserta didik dan melakukan refleksi dengan mengajak peserta didik untuk tepuk semangat dan bernyanyi. Di jam pertama yaitu belajar bahasa Indonesia ketua kelas langsung mengambil buku cetak dan membagikan buku kepada teman-temannya. Guru melanjutkan materi tentang</p>	<p>Pelaksanaannya cukup baik. Peserta didik sangat semangat dalam menanam hasil kebun. Menumbuhkan sikap gotong royong yang baik.</p>

penyusunan kalimat SPOK. Setelah menjelaskan guru memberika tugas membuat kalimat. Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri tapi kedapatan juga beberapa peserta didik mencotek temannya.

Selanjutnya jam 09.50 -10.05 peserta didik istirahat. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan rutinitas peserta didik ada yang makan bekal dikelas, ada yang jajan di kantin dan ada juga yang bermain dengan teman-temannya. Peneliti melihat peserta didik bersalaman dengan guru saat berpapasan. Peserta didik bermain dengan teman lain kelas. Peserta didik ada yang terlihat jahil dengan menyembunyikan sepatu temannya.

Selanjutnya jam 10.15-11.10 WIB guru masuk kelas untk melanjutkan belajar PKN. Guru mmeinta peserta didik untuk mencatat rangkuman yang ada dibuku cetak. Saat peserta didik menulis ada yang sambil bermain, ada yang ngobrol ada yang mukul-mukul meja. Kemudian langsung di tegur oleh guru kelas.

Setelah itu jam 11.15-12.25 WIB guru mengarahkan peserta didik untuk mengecek tanaman dan mengecek air infus.



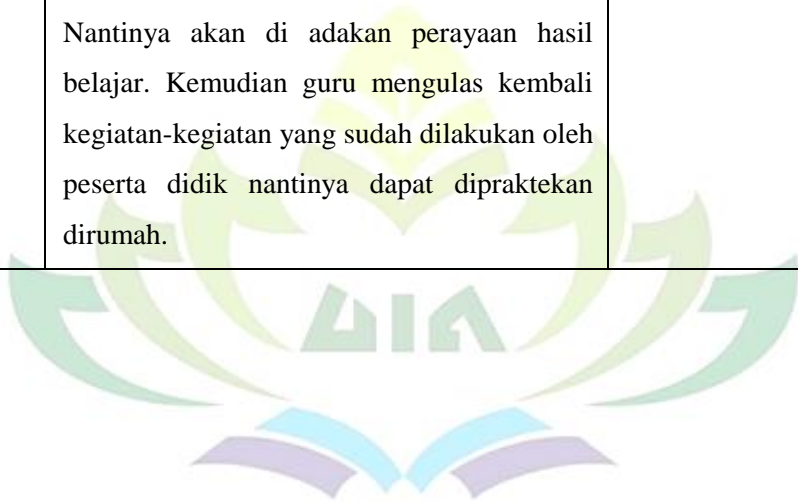
	<p>Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk memanen kunyit, kencur dan juga jahe yang ada dilingkungan sekolah. Pada tahap ini peserta didik gotong royong dalam memanen toga untuk nantinya persiapan praktek membuat jamu seperti yang direncanakan oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa di hari jumat akan melakukan praktek membuat jamu. Guru membagi tugas ke setiap kelompok untuk membawa bahan-bahan yang di perlukan seperti gula merah, gula pasir, tepung beras, asem jawa dan juga parutan. Guru menyampaikan bahwa peserta didik akan praktek membuat jamu kunir asem, beras kencur dan juga wedang jahe. Peserta didik pun mencatat apa yang harus mereka bawa.</p>	
19.	<p>Pada hari jumat tanggal 22 september 2023 jam 07.30 WIB guru menyiapkan peserta didik kelas 4 untuk senam bersama. Setelah senam kemudian peserta didik diminta untuk membuat lingkaran dan guru memberikan ceramah dan nasihat. Setelah itu guru memberikan tantangan bagi yang hafal teks proklamasi. Saat itu yang hafal perwakilan dari kelas 5. setelah itu peserta didik di melakukan kegiatan rutin yaitu infak jumat, setelah itu</p>	<p>Pelaksanaanya berjalan dengan baik. Peserta didik sangat kompak dalam mengerjakan tugas di kelompok masing-masing. Gotong royong dan mandiri</p>

<p>peserta didik baris dan bersalaman dengan dewan guru.</p> <p>Peserta didik masuk kelas pukul 08.35-9-10 WIB lanjut Guru masuk kelas kemudian meminta peserta didik untuk doa terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengecek tugas tiap kelompok apakah sudah membawa bahan-bahan yang di tugaskan kemarin. Semua kelompok membawa bahan-bahan sesuai dengan yang di arahkan oleh guru. Selanjutnya guru meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk mengupas kunyit, kencur dan jahe yang mereka bawa. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mencuci bahan-bahan yang sudah selesai di kupas dan guru meminta peserta didik untuk memarut kencur dan juga kunyit sedangkan jahe nantinya hanya akan di bakar saja. Terlihat sikap gotong royong, kreatifitas dan berfikir kritis peserta didik. Beberapa dari mereka sering bertanya agar mereka tidak salah dalam membuat jamu tersebut. Setelah selesai memarut guru mengarahkan tiap kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelompok jamu beras kencur guru</li></ol>	<p>sampai praktek selesai.</p>
--	--------------------------------

	<p>mengarahkan untuk mencampurkan gula aren, gula putih dan sedikit jahe dan kemudian di rebus. Sedangkan parutan kencur dan tepung beras di campur dan di tuangkan air matang kemudian di aduk. Setelah air larutan gula matang dan sudah dingin selanjutnya saring air gula dalam wadah dan lanjut saring juga larutan tepung beras dan juga kencur ke dalam wadah yang sama. Setelah di saring campur dan aduk secara merata jamu tersebut dan jamu beras kencur jadi.</p> <p>2. Kelompok jamu kunir asem guru mengarahkan untuk mencampurkan gula aren, gula putih, asem dan juga parutan kunyit kedalam air yang sudah di takar sebelumnya. Kemudian masak hingga mendidih, setelah itu diamkan sampai dingin dan di saring sampai benar-benar bersih dari ampas dan jamu pun jadi.</p> <p>3. Kelompok wedang jahe guru mengarahkan untuk jahenya di bakar terlebih dahulu, setelah itu jahe di geprek dan siapkan gula aren dan gula putih kemudian campur semua bahan kedalam air yang sudah di takar.</p>	
--	---	--

	<p>Rebus hingga gulanya larut. Tunggu dingin wedang jahe pun jadi.</p> <p>Pada tahap ini terus dalam pengawasan guru. Peserta didik mempraktkannya dengan sungguh-sungguh. Setelah jamu jadi semua dewan guru mencicipi jamu buatan peserta didik kelas 4. Dan mereka juga ikut mencicipi jamu buatan sendiri. Antusias peserta didik saat praktek sangat baik. Setiap kelompok bekerja sama dengan baik, membagi tugas masing-masing anggota kelompok secara mandiri. Dan praktek membuat jamu pun selesai.</p>	
20.	<p>Pada hari sabtu tanggal 23 september 2023. Pada hari sabtu guru masuk kelas jam 07.30-08.30 WIB. kemudian meminta peserta didik untuk doa terlebih dahulu dan guru mengecek kehadiran siswa kemudian guru melakukan refleksi dengan tepuk pramuka dan bernyanyi lagu-lagu pramuka. Kali ini pelajaran pramuka hanya bermain di dalam kelas. Sehingga peserta didik sangat bersemangat mengikuti arahan dari guru.</p> <p>Pada jam 08.35-09.45 WIB dilanjutkan belajar IPAS. Ketua kelas langsung mengambil buku IPAS dan di</p>	<p>Pada pelaksanaanya guru dapat menguasai kelas dengan baik. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tidak focus dalam belajar namun sebagian besar peserta didik memperhatikan</p>

<p>bagikan ke teman-temannya. Dalam materi IPAS kali ini guru menjelaskan materi selanjutnya. Saat guru menjelaskan materi peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik. Saat di tanya ada yang bisa menjawab dan tidak. Tetapi ada peserta didik yang mainan lidi dan pesawat kertas kemudian di sita oleh guru.</p> <p>Kemudian di jam 10.00-11.35 WIB saat jam pelajaran P5. Guru melakukan penjelasan terkait kelanjutan dari proyek P5. Nantinya akan di adakan perayaan hasil belajar. Kemudian guru mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik nantinya dapat dipraktikkan dirumah.</p>	<p>guru dengan baik.</p>
---	--------------------------



Lampiran 11. Modul Ajar  
**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023**  
**PPKn SD KELAS 4**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Penyusun</b>	:	<b>Sutarmi,S.Pd</b>
<b>Instansi</b>	:	<b>UPT SDN 01 Sumamukti Way</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	:	<b>Kanan</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	:	<b>Tahun 2023</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>SD</b>
<b>Fase / Kelas</b>	:	<b>Pendidikan Pancasila dan</b>
<b>Bab / Tema</b>	:	<b>Kewarganegaraan</b>
<b>Materi Pembelajaran</b>	:	<b>B / 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>1. Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan 1 kali pertemuan/2x35 menit</b>

**B. KOMPETENSI AWAL**

- ❖ Peserta didik memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berakhlak mulia.
- ❖ Berkebhinnekaan global.
- ❖ Gotong royong.
- ❖ Mandiri.
- ❖ Bernalar kritis.
- ❖ Kreatif

**D. SARANA DAN PRASARANA**

- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik

<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ul>
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
❖ 17 Peserta Didik
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
❖ Pembelajaran Tatap Muka
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Tujuan Pembelajaran:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> </ul> </li> </ul>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bagaimana perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?</li> <li>❖ Apa sajakah wujud perilaku sehari-hari yang mencerminkan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia?</li> <li>❖ Mengapa kita harus mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kita?</li> <li>❖ Mengapa sikap menolong dan jujur terkandung dalam Pancasila sila pertama?</li> </ul>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Kegiatan Belajar 1</b></p> <p><b>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>a. Persiapan Mengajar</b></p> <p>Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang</p>

dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

### 1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

### 2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan pertama yang akan membahas tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.
- b) Foto-foto para pahlawan bangsa.
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- d) Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan.
- e) Fabel tentang perilaku yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang berlaku di masyarakat.
- f) Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru.

Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

### b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi Guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan kegiatan belajar satu ini, pelaksanaannya dengan model belajar/bekerja dalam kelompok. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan



kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaman.

### **1) Kegiatan Pembuka**

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, peserta didik baris dengan rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Setelah telah masuk kelas, peserta didik duduk dengan rapi dan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah membaca doa peserta didik membaca sholawat dan membaca satu surah pendek. kemudian guru memberikan salam dan bersiap untuk memulai pembelajaran. Pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
- c) Guru mengajak peserta didik menyanyikan bersama lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- f) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

### **2) Kegiatan Inti**

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- c) Guru mempersilakan peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut.
- d) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta

didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya:

- (1) Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut?
  - (2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?
  - (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?
  - (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi lembar aktivitas yang telah selesai dikerjakan.

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

### **c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif**

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-

langkah kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

### 1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan setiap peserta didik untuk memperhatikan/mengamati gambar tersebut.
- d) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
  - (1) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar tersebut?
  - (2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
  - (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam gambar tersebut?
  - (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

### 2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya.
- b) Guru mempersilakan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mengajak yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- d) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.
- e) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- f) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

## E. REFLEKSI



### Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan

evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

## F. ASESMEN / PENILAIAN



### Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 1

berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam

mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

### a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan.

Penilaian ini bertujuan untuk melihat sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

### Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantauan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati khidmat dalam berdoa, menghormati guru, dan	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.

		menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	tanpa bantuan guru.	lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.		
	Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .	
	Menggali dan Menjelaskan	Belum mampu dalam menyampaikan	Sadar dalam menyajikan informasi	Berusaha dalam menyajikan informasi	Mampu dalam menyajikan informasi	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau	

	Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	jikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	menyampaikan kembali cerita.
	Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.



		h denga n bantua n guru.					
--	--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

### b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

#### Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan teks Pancasila dengan benar dan berurutan!
2. Sebutkan lembaga-lembaga yang berperan penting dalam pembuatan rumusan dasar Negara Indonesia.
3. dr.Radjiman Wedyodiningrat sebagai ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara tersebut tampil dalam sidang antara lain yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawarahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka.

Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, silakan jawab pertanyaan berikut:

- a. Apa masalah yang terjadi pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia?
- b. Menurut kalian, bagaimana penyelesaian masalah tersebut?

#### Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban
1.	1. Ketuhanan Yang Maha Esa 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab 3. Persatuan Indonesia

	4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan 5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia	
2.	BPUPK dan PPKI	
3.	a. Merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk (rumusan dasar negara Indonesia) b. Tampil dalam sidang tiga orang pembicara; yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memberikan gagasan yang disepakati dalam musyawarah	
<b>Total Skor</b>		

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



#### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

**Kelompok** : .....

**Kelas** : .....

**Nama Anggota 1.** .....

**Kelompok 2.** .....

3. ....

4. ....

5. ....

**Perhatikanlah gambar berikut, lalu jelaskan makna pada simbol dan sampaikan di depan kelas!**

17 helai bulu pada masing-masing sayap

45 helai bulu di leher

simbol ....  
sila ....

simbol ....  
sila ....

19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor

simbol ....  
sila ....

simbol ....  
sila ....

simbol ....  
sila ....

8 helai bulu pada ekor

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

<b>Nilai</b>	<b>Paraf Orang Tua</b>

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**



**Bahan Bacaan Peserta Didik**

**Pancasila Menjadi Dasar Negara**

Pada tahun ajaran ini Putra, Rafa, dan Yani kembali lagi berangkat bersama ke sekolah. Mulai hari ini mereka sudah berada di kelas empat

SD. Penempatan mereka pada kelas yang sama menjadikan persahabatan mereka semakin erat dan terjaga. Kelas yang baru mempunyai guru kelas baru pula, Pak Arif namanya.

Hari Senin ini seperti biasa di SDN Tanah Baru pelaksanaan upacara bendera selalu dilakukan. Bel masuk telah berbunyi, tandanya seluruh siswa harus bergegas menuju ke lapangan upacara. Selesai pengibaran bendera Merah Putih yang diiringi lagu Indonesia Raya, teks Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dibacakan. Kemudian, dilanjutkan pembacaan teks Pancasila oleh Pembina upacara yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Tidak lupa pula untuk menyanyikan bersama salah satu lagu wajib nasional.

Tak terasa upacara telah usai. Setiap siswa meninggalkan barisan dan kembali masuk ke kelasnya. Semua siswa sudah berada di ruangan kelas mereka, begitupun siswa kelas empat. Mereka berbaris rapi sebelum masuk ke ruangnya dan bergiliran bersalaman dengan Pak Arif yang sudah menunggu di depan kelas. Pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh Rafa selaku ketua kelas. Salam pun terucap oleh seluruh siswa kelas empat. Setelah menjawab salam dan menyapa siswa, Pak Arif langsung menyampaikan pengantar materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kegiatan pembelajaran jam pertama siswa kelas empat pada hari ini.

“Anak-anak tadi kalian telah melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera adalah salah satu cara kita untuk menghormati jasa para pahlawan bangsa. Sewaktu upacara bendera tadi, kalian membacakan teks Pancasila. Menurut kalian Pancasila itu apa?” Pak Arif bertanya.

“Pancasila itu adalah dasar negara Republik Indonesia,” jawab Rafi.

“Bagus. Ada yang berpendapat lain?”

“Selain sebagai dasar negara, Pancasila merupakan petunjuk atau pedoman hidup bangsa, Pak.” Yuni menjawab.

“Bagus, jawaban kalian berdua memang benar. Pancasila itu merupakan dasar negara Republik Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan kenegaraan oleh pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan pedoman hidup atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia menjadikan Pancasila sebagai petunjuk yang mengarahkan kehidupan mereka terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,” ujar Pak

Arif.

“Coba sekarang, siapa di antara kalian yang siap membacakan kembali teks Pancasila?” Pak Arif bertanya kembali.

“Saya, Pak,” jawab Putri.

“Silakan ke depan, Putri. Anak-anak yang lain bisa mengikuti ucapan Putri,” kata Pak Arif.

Putri pun maju ke depan kelas, dia melafalkan sila-sila Pancasila dengan lantang diikuti oleh temannya. Adapun teks Pancasila yang dibacakan oleh Putri berbunyi:

Selepas pembacaan teks Pancasila oleh Putri dan siswa lainnya, Pak Arif mulai menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang akan dijelaskan oleh Pak Arif pada pertemuan kali ini ialah mengenai sejarah awal mula perumusan dan proses bagaimana Pancasila terbentuk menjadi dasar negara. Adapun uraian inti penjelasan yang disampaikan Pak Arif seperti berikut ini.

#### “PANCASILA”

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

#### **Gagasan Perumusan Dasar Negara**

Selaku ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dr.Radjiman Wedyodiningrat dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara majulah beberapa orang pembicara dalam sidang tersebut, diantaranya Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawarahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka. Gagasan dari ketiga tokoh tersebut dijabarkan dalam uraian berikut ini.

### a) Mr. Muhammad Yamin

Pada pelaksanaan sidang pertama BPUPK tanggal 29 Mei 1945, peristiwa ini menjadi tonggak sejarah karena pada saat itu yang mendapat kesempatan pertama berbicara adalah Mr. Muhammad Yamin untuk menyampaikan mengenai buah pikirannya tentang dasar negara. Pidatonya berisi lima asas dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

- (1) Peri Kebangsaan.
- (2) Peri Kemanusiaan.
- (3) Peri Ketuhanan.
- (4) Peri Kerakyatan.
- (5) Kesejahteraan Rakyat.



Gambar 1.2 Mr. Muhammad Yamin menjadi orang pertama penggagas mengenai dasar negara

Sumber: nasional.kompas.com (2020)

### b) Prof. Dr. Mr. Soepomo

Selanjutnya tampil Prof. Dr. Mr. Soepomo berpidato di hadapan sidang BPUPK pada tanggal 31 Mei 1945. Dalam pidatonya beliau menyampaikan usulan tentang dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri dari lima gagasan:

- (1) Persatuan
- (2) Kekeluargaan
- (3) Keseimbangan lahir batin
- (4) Musyawarah
- (5) Keadilan rakyat



Gambar 1.3 Mr. Soepomo merupakan orang kedua yang mengusulkan tentang dasar negara

Sumber: kompas.com/skols (2019)

### c) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Di hadapan sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan pandangan dan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945. Usulan secara lisan berupa lima asas yang diajukan dalam pidatonya sebagai bentuk dasar negara Indonesia. Adapun rumusan dasar negara tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Nasionalisme atau Kebangsaan Indonesia.
- (2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan.
- (3) Mufakat atau Demokrasi.
- (4) Kesejahteraan sosial.
- (5) Ketuhanan yang berkebudayaan.



Gambar 1.4 Dalam sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan rumusannya tentang pancasila yang kemudian dikaji serta dirumuskan ulang sehingga menjadi dasar negara Indonesia

Sumber: anri.go.id (2020)

Ir. Soekarno mengatakan bahwa saran dari salah seorang ahli bahasa, lima asas di atas diusulkan agar diberi nama “Pancasila”. Istilah “Pancasila” sebagai dasar negara tersebut diterima oleh sidang secara penuh. Selanjutnya, beliau mengungkapkan usulan bahwa kelima sila tersebut dapat diperas lagi menjadi Tri Sila yang rumusannya:

- (1) Sosio Nasionalisme, yaitu Nasionalisme dan Internasionalisme.
- (2) Sosio Demokrasi, yaitu Demokrasi dengan Kesejahteraan Rakyat.
- (3) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemudian, Ir. Soekarno menyampaikan kembali bahwa Tri Sila tersebut masih dapat diperas lagi menjadi Eka Sila atau satu sila yang intinya adalah “gotong-royong”.

## Lampiran 12. Dokumentasi

1.



(D/1/31/07/23/SDN)

Rapat team fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila SDN 01 Sumamukti Way Kanan dalam menentukan tema, topic, alokasi waktu, serta kegiatan projek yang akan dilakukan.

2.



(D/2/25/08/23/SDN)

Kegiatan infak dan bersalaman dengan dewan guru yang rutin di adakan setiap hari jumat.

3.



(D/3/25/08/23/SDN)

Kegiatan rutin di hari jumat, setelah senam pendidik memberikan nasihat dan motivasi pada peseta didik.

4.



(D/4/31/08/23/SDN)

Kegiatan peserta didik membaca surah pendek dalam al-quran yang dituntun oleh guru pendidikan Agama islam.



5.



(D/5/31/08/23/SDN)

Peserta didik makan siang bersama dan saling berbagi makanan dengan teman-temannya.

6.



(D/6/28/08/23/SDN)

Kegiatan belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.

7.



(D/7/04/08/23/SDN)

Karya peserta didik kelas IV membuat vas bunga berbahan stick ice cream dan bunga plastik.

8.



(D/8/01/09/23/SDN)

Kegiatan peserta didik mengerjakan tugas menggambar secara individu

9.



(D/9/28/08/23/SDN)

Kegiatan belajar mengajar dikelas pendidik meminta peserta didik untuk manju kedepan mengerjakan tugas dengan media.

10.



(D/10/31/08/23/SDN)

Peserta didik menjalankan tugas piket kelas.

11.



(D/11/02/09/23/SDN)

Peserta didik menjalankan tugas piket lingkungan sekolah.

12.



(D/12/05/09/23/SDN)

Peserta didik kunjungan perpustakaan.

13.



(D/13/05/09/23/SDN)

Kegiatan belajar dikelas peserta didik mengerjakan tugas dengan teman sebangkunya menggunakan media belajar dari kardus.

14.



(D/14/31/08/23/SDN)

Kegiatan belajar diluar kelas, peserta didik mencatat hasil temuannya tentang jenis sayuran yang ada dilingkungan sekolah.

15.



(D/15/31/08/23/SDN)

Kegiatan belajar mengajar P5 diluar kelas.

16.



(D/16/02/09/23/SDN)

Kegiatan belajar mengajar diluar kelas, guru menampilkan video dan PPT tentang tanaman sayuran dan toga.

17.



(D/17/08/09/23/SDN)

Kegiatan kunjungan ke dinas pertanian setempat, peserta didik sedang mengamati cara menanam yang benar dan melakukan sesi tanya jawab.

18.



(D/18/08/09/23/SDN)

Peserta didik melihat jenis sayuran yang ditanam.

19.



(D/19/08/09/23/SDN)

Foto bersama bapak kahono selaku narasumber pertanian

20.



(D/20/09/09/23/SDN)

Kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan peserta didik

21.



(D/21/16/09/23/SDN)

Kegiatan menanam Toga dan sayuran.

22.



(D/22/21/09/23/SDN)

Perawatan tanaman dan pengecekan air infus.

23.



(D/23/22/09/23/SDN)

Pemanenan Toga di lingkungan sekolah.

24.



(D/24/22/09/23/SDN)

Peserta didik menyiapkan bahan-bahan untuk membuat jamu.

<p>25.</p>  <p>(D/26/22/09/23/SDN)</p> <p>Peserta didik mengolah bahan-bahan untuk membuat jamu.</p>	<p>26.</p>  <p>(D/27/22/09/23/SDN)</p> <p>Hasil projek P5 membuat jamu.</p>
<p>27.</p>  <p>(D/27/31/08/23/SDN)</p> <p>Kegiatan gotong royong yang dilakukan peserta didik.</p>	<p>28.</p>  <p>(D/28/30/08/23/SDN)</p> <p>Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum</p>

29.



(D/29/31/08/23/SDN)

Wawancara dengan wali kelas IV

30.



(D/30/01/09/23/SDN)

Wawancara dengan guru  
pendidikan agama islam.

### Lampiran 13. Display dan Verivikasi Data Penelitian

Aspek Yang Diamati	Display Data			Verifikasi
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
<p>Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</p>	<p>Dalam membentuk karakter peserta didik kelas IV di SDN 01 Sumamukti Way Kanan menjadi pelajar pancasila yang menjadi tujuan dari kurikulum merdeka ini menjadi tanggung jawab semua dewan pendidik. Yang mana nilai karakter peserta didik dalam profil pancasila terdapat enam dimensi yaitu</p>	<p>Berdasarkan observasi selama penelitian berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik duduk rapi dan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa peserta didik membaca sholawat nariyah, kemudian setelah itu bersalaman dengan pendidik. Dalam proses belajar mengajar pendidik menjelaskan materi saat peserta didik kedatangan tidak mendengarkan pendidik, ribut dan</p>	<p></p> <p>(D/25/08/23/SDN)</p> <p>Kegiatan infak dan bersalaman dengan dewan guru yang rutin di adakan setiap hari jumat.</p> <p></p> <p>(D/31/08/23/SDN)</p>	<p>Dari proses display data wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh kebenaran data bahwa pendidik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan sudah menerapkan profil pelajar pancasila dalam membentuk nilai karakter keimana, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran dikelas</p>




	<p>1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia</p> <p>2) Berkebhinekaan global</p> <p>3) Gotong royong,</p> <p>4) Mandiri</p> <p>5) Kreatif</p> <p>6) Bernalar kritis.</p> <p>Karena ini merupakan kurikulum baru sehingga dalam penerapannya masih dikatakan pada tahap penyesuaian. Para dewan guru SDN 01 Sumamukti Way Kanan khususnya pendidik kelas I dan IV juga masih dalam tahap</p>	<p>ngobrol sendiri disitu pendidik menegur dan menasihati peserta didik ketika ada orang sedang berbicara itu harus kita dengarkan. Itu merupakan salah satu contoh akhlak anak yang baik. Kemudian dalam mata pelajaran baca tulis Al-quran juga selain mengajarkan cara membaca Al-quran yang baik pendidik juga memberi nasihat agar peserta didik mematuhi aturan dan ajaran agama islam. Pendidik juga memberikan contoh bagaimana perilaku yang baik. Peserta didik di SDN</p>	<p>Kegiatan peserta didik membaca surah pendek dalam al-quran yang dituntun oleh guru pendidikan Agama islam.</p>	<p>maupun diluar kelas. Kegiatan penunjang pembentuk nilai karakter tersebut memang benar-benar sudah terlaksana. Kemudian perilaku peserta didik juga sudah menunjukkan terbentuknya karakter tersebut.</p>
--	--	--	---	--

	<p>belajar memahami strategi, metode apa yang tepat digunakan agar tercapainya ke enam dimensi tersebut. Meskipun masih dalam tahap penyesuaian dalam hal ini pendidik harus berusaha mencapai keseimbangan antara hasil belajar dan juga pembentukan karakternya . Dalam proses pembentukan nilai keimanan pada peserta didik itu harus menumbuhkan rasa keyakinan</p>	<p>01 Sumamukti Way Kanan khususnya di kelas IV menunjukkan sikap yang baik. Saat berpapasan dengan pendidik merekameng hampiri pendidik dan bersalaman. Saat di tes oleh pendidik untuk membaca Al-quran mereka bisa melafalkannya dengan baik dan benar. Peserta didik kelas IV juga gemar membaca sholawat.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>atau kepercayaan keimanan tersebut bahwa allah SWT itu ada dan harus percaya juga dengan hal-hal yang gaib. Sedangkan ketaqwaan disini peserta didik harus menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan pada proses pembentukan akhlak karena ini sangat penting karena manusia itu dinilai dari akhlak atau perilakunya. Jika peserta didik menunjuka</p>			
--	--	--	--	--

	<p>n akhlak yang baik maka insyaallah dimana pun mereka berada maka insyaallah akan dimuliakan oleh orang lain. Dan untuk membentuk semua ini kita harus menanamkan pada diri peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah beri, harus bersikap baik kepada orang lain, berkata yang baik dan saling tolong menolong. Kemudian terkait rencana program dalam pembentukan nilai</p>			
--	---	--	--	--

	<p>keimanan di sekolah itu harus mengadakan kegiatan tadarus Al-quran karena ini termasuk salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kepada Allah khususnya untuk peserta didik. Program selanjutnya sholat dhuha jika tempatnya sudah memadai nantinya, kemudian istighosah yang mana waktu yang tepat itu bisa di hari jumat yang merupakan waktu yang sangat tepat untuk kegiatan ini. Kemudian</p>			
--	---	--	--	--

	<p>strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan teladan terhadap peserta didik baik itu perilaku maupun perkataan, memberikan nasihat yang baik, membiasakan peserta didik untuk doa dan membaca sholawat dan surah-surah pendek ketika dalam pembelajaran.</p>			
Berkebhinekaan Global	<p>Dalam pembentukan kebhinekaan global pada peserta didik mulai dibentuk dengan mengenalkan budaya Indonesia</p>	<p>Berdasarkan observasi selama penelitian berlangsung. Peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang baik saat disekolah. Saat jam pelajaran</p>	 <p>(D/31/08/23/SDN) Peserta didik makan</p>	<p>Dari data yang diperoleh dari hasil display data wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh</p>


	<p>melalui proses belajar. seperti dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, pendidik mengenalkan jenis makanan tradisional, tari tradisional, kemudian menjelaskan bahwa banyak bahasa daerah yang dimiliki Indonesia, memakai baju batik juga salah satu bentuk mengenalkan kepada peserta didik bahwa batik merupakan budaya Indonesia yang sudah mendunia. Kemudian</p>	<p>berlangsung memang masih ada peserta didik yang ribut namun ketika ditegur pendidik peserta didik langsung diam dan kembali menyimak. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik. Saat proses belajar mengajar juga pendidik sering membagi peserta didik kedalam kelompok untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai sesama teman. Saat diluar jam pelajaran peserta didik bergaul dengan semua teman tanpa melihat dari</p>	<p>siang bersama dan saling berbagi makanan dengan teman-temannya.</p>  <p>(D/01/09/23/SDN)</p> <p>Peserta didik saling meminjamkan alat menggambar</p>	<p>bahwa benar adanya pendidik sudah berupaya memebnet uk nilai kebhineka an global pada peserta didik. Kegiatan yang menunjang pembentukan nilai karakter tersebut sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai karakter tersebut.</p>
--	--	--	--	---

	<p>di matapelajaran P5 juga akan dilaksanakan projek membuat minuman tradisional untuk kesehatan yaitu jamu, jadi untuk mengenalkan kepada peserta didik salah satu minuman tradisioanl Indonesia. Kemudian selanjutnya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pendidik berusaha menanamkan rasa cinta tanah air, rasa nasionalisme, mengenalkan keberagaman perbedaan di</p>	<p>perbedaan suku, ras dan agama. Kebersamaan dikelas 4 juga terlihat saat jam istirahat mereka makan bekal bersama-sama dan saling berbagi makanan antar teman.</p>		
--	--	--	--	--



	<p>lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Kemudian mendidik anak agar menjadi manusia yang bermoral, cinta damai, saling menghormati, saling melindungi dan menghargai setiap perbedaan yang ada, mengajarkan sejarah bangsa indonesia, memberi hafalan lagu-lagu daerah untuk menambah wawasan peserta didik. Dalam proses belajar sering dibagi kelompok agar</p>			
--	---	--	--	--

	<p>tumbuh rasa kebersamaan. Kemudian kemarin saat HUT RI diadakan kegiatan perlombaan sebagai upaya menumbuhkan rasa semangat juang kemerdekaan pada diri peserta didik, sebagai ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan yang dapat diraih bangsa Indonesia, dan juga sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada para pahlawan yang sudah berjuang mempertah</p>			
--	---	--	--	--

	<p>ankan NKRI. Namun dalam pembentukan nilai ini tentu ada hambatannya. Tidak semua peserta didik itu mudah untuk dibentuk karakternya berdasarkan nilai Pancasila. Pasti masih ada yang tidak mau mendengarkan nasihat pendidik. Jadi kita sebagai pendidik juga harus perlahan dan tetap konsisten membentuk nilai kebhinekaan tersebut.</p>			
Gotong Royong	Dalam pembentukan nilai karakter gotong royong	Berdasarkan observasi selama penelitian, peserta didik diberi tugas		Dari proses display data wawancara,

	<p>peserta didik dikelas IV cukup baik. Peserta didiknya termasuk anak-anak yang sigap dan langsung melaksanakan perintah. Pada tahap ini membentuk rasa tanggung jawab pada peserta didik itu dikatakan mudah juga tidak dikatakan susah juga tidak. Jadi dalam proses ini Pendidik harus terus memberikan arahan, motivasi dan membantu peserta didik agar tumbuh rasa gotong royong dan kebersamaa</p>	<p>piket kelas dan piket lingkungan sekolah. Peserta didik bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menyapu kelas, menyapu taman, menyapu halaman sekolah. Bersama-sama membuang sampah yang penuh di depan kelas. Saat merapikan meja di kelas mereka bekerja sama untuk merapikan kelas. Peserta didik sangat suka jika belajar dan diberi tugas secara berkelompok. Terlihat saat belajar matematika</p>	<p>(D//28/08/23 /SDN)</p> <p>Kegiatan belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.</p>  <p>(D/09/09/23/ SDN)</p> <p>Kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan peserta didik</p> 	<p>observasi dan dokumentasi. Diperoleh kebenaran data bahwa guru sudah berupaya dalam membantu nilai karakter gotong royong pada peserta didik kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Kegiatan pembantuan nilai karakter tersebut benar-benar sudah dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar dikelas maupun di luar kelas.</p>
--	---	--	--	---

	<p>n baik itu dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Jadi dalam gotong royong itu salah satu kegiatannya adalah memberi tugas pada peserta didik seperti piket kelas yang dilakukan bersama-sama, piket lingkungan sekolah yang nantinya tetap di bantu oleh guru piket juga. Hal ini melatih peserta didik untuk peduli akan lingkungan, menumbuhkan rasa tanggung jawab</p>	<p>materi pembagian, peserta didik mengerjakan tugas menggunakan media kardus yang dipotong-potong. Kerja sama kelompok saat itu terlihat ada yang menghitung berapa banyak kardus yang diperlukan, kemudian ada yang menghitung pembagiannya. Kerjasama mereka juga sangat terlihat saat pelaksanaan proyek P5. Pada pelaksanaan proyek ini seluruh peserta didik sangat antusias dan semangat dalam kegiatan belajar tersebut.</p>	<p>(D/22/09/23/SDN)</p> <p>Peserta didik menyiapkan bahan-bahan untuk membuat jamu sesuai kelompoknya.</p>  <p>(D/16/09/23/SDN)</p> <p>Kegiatan menanam Toga dan sayuran.</p>	
--	---	--	--	--

	<p>sebagai warga sekolah, melatih anak untuk peduli akan kesehatan dengan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, dan juga melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk bersama-sama menjaga lingkungan . Nilai ini juga nantinya akan dibentuk melalui pelaksanaan projek dimatapelajaran P5, karena kegiatannya perlu</p>	<p>Kekompakan dan kerukunan di kelas 4 sangat terbangun dan terlihat terbentuk. Saat persiapan tanah, pengisian Polybag dan saat penanaman, kemudian saat pemanenan toga dan juga saat praktek pembuatan jamu. Pendidik kelas sebagai pendamping dan pengawas yang selalu menjadi penengah jika ada perbedaan pendapat</p>		
--	--	--	--	--

	<p>dilaksanakan bersama-sama, kekompakan peserta didik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek tersebut.</p>			
Mandiri	<p>Dalam pembentukan kemandirian pada peserta didik ini sesuatu hal yang dikatakan susah tapi mudah. Dalam proses ini peserta didik di sekolah dituntut agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam persiapan belajar secara mandiri. Sejauh ini di kelas IV karena mereka</p>	<p>Berdasarkan observasi selama penelitian, Peserta didik kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan memiliki nilai kemandirian yang baik. Sebagian besar dari mereka rutin menabung disekolah, kemudian mampu mengerjakan tugas mandiri tanpa mencontek teman, mempersiapkan alat-alat belajar sendiri, membawa</p>	 <p>(D/31/08/23/SDN)</p> <p>Peserta didik menjalankan tugas piket kelas.</p>  <p>(D/02/09/23/SDN)</p>	<p>Dari proses display data wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh kebenaran data bahwa SDN 01 Sumamukti Way Kanan sudah menerapkan profil pelajar pancasila dalam proses belajarnya. Upaya guru dalam membantu</p>

	<p>sudah masuk kelas tinggi jadi nilai tersebut sudah ada pada diri setiap peserta didik. Dalam proses ini juga peranan pendidik sangat berpengaruh untuk menjadi pengarah dan menuntun peserta didik memiliki nilai kemandirian dalam diri mereka. Salah satu program atau lebih tepatnya kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk</p>	<p>bekal untuk mengurangi uang jajan, melaksanakan piket berdasarkan kesadaran diri sendiri. Dan peserta didik yang piket berangkat lebih awal dari pada teman-temannya yang lain. Meskipun begitu ada hambatan yang terjadi yaitu peserta didik yang laki-laki ada beberapa anak yang harus selalu diingatkan untuk piket. Ada juga peserta didik yang masih salah membawa buku pelajaran padahal sudah ada jadwal.</p>	<p>Peserta didik menjalankan tugas piket lingkungan sekolah.</p>	<p>kekarakteran tersebut sudah dilaksanakan melalui kegiatan yang menunjang pembentukan nilai karakter kemandirian pada peserta didik.</p>
--	--	--	--	--




	<p>menabung, untuk membawa bekal dari rumah, kemudian peserta didik harus menyiapkan alat-alat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Pendidik juga harus tegas jika ada tugas individu peserta didik tidak boleh tengok kanan kiri apa lagi kerja sama. Kemudian saat jam pelajaran selain pendidik kelas ketika pendidik matapelajaran belum masuk peserta didik memanggil</p>			
--	---	--	--	--

	<p>pendidik atas inisiatif sendiri agar jam belajar mereka tidak kosong. Terdapat hambatan yang biasa dialami yaitu masih ada beberapa peserta didik yang tidak menabung, masih ada peserta didik yang tidak membawa bekal. Mungkin sejauh ini baru itu hambatannya.</p>			
Kreatif	<p>Dalam menumbuhkan karakter kreatif pada peserta didik yang biasa dilakukan itu kalau dalam</p>	<p>Berdasarkan observasi selama penelitian bahwa saat proses pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan media penunjang</p>	 <p>(D/04/08/23/ SDN) Karya peserta</p>	<p>Dari proses display data wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh kebenaran</p>

	<p>proses belajar pendidik harus membuat suasana belajar yang menyenangkan. Biasanya juga pendidik dalam mengajar itu menggunakan media belajar sebagai penunjang pencapaian pemahaman pada peserta didik. Seperti dalam pelajaran matematika dalam materi pembagian bilangan puluhan kemudian meminta peserta didik membawa media dari kardus</p>	<p>pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Nilai karakter kreatifitas pada peserta didik dibentuk melalui pembiasaan paraktek langsung dalam proses belajar, tetapi tetap menyesuaikan pada materi yang benar-benar harus praktek. Kemudian dikelas juga peneliti melihat ada beberapa hasil karya seni yang sudah dibuat oleh peserta didik berupa gambar kolase, vas bunga dari kardus, dan juga peneliti melihat pada buku gambar peserta didik mereka sering</p>	<p>didik kelas IV membuat vas bunga berbahan steak ice cream dan bunga plastic</p>  <p>(D/27/07/23/SDN)</p> <p>Karya peserta didik membuat gambar kolase menggunakan biji-bijian.</p>	<p>data bahwa SDN 01 Sumamukti Way Kanan sudah menerapkan profil pelajar pancasila dalam membentuk nilai karakter kreatif pada peserta didiknya. Kegiatan penunjang keberhasilannya penanaman nilai karakter tersebut benar-benar sudah dilakukan oleh peserta didik dengan praktek yang sudah dilakukan. Peserta didik mampu</p>
--	--	--	--	---

	<p>yang dipotong-potong dan mereka gunakan media tersebut untuk mengerjakan soal. Ketika soal yang diberikan kurang dari jumlah kardus yang mereka bawa maka mereka harus memotong lagi kardusnya menjadi beberapa bagian menyesuaikan kebutuhan. Selanjutnya dalam pelajaran seni budaya juga membuat gambar kolase menggunakan biji-bijan,</p>	<p>mendapatkan tugas menggambar sesuai dengan ide kreatif dan imajinasi mereka masing-masing. Namun hambatan yang terlihat saat praktek membuat karya seni jika terdapat kesulitan</p>		<p>membuat karya seni yang bermanfaat.</p>
--	--	--	--	--

	<p>kemudian membuat vas bunga dari stik ice cream dan bunga dari plastik. Peserta didik kelas IV ini sangat kreatif jika ada tugas menggambar dengan tema yang dibebaskan, jadi mereka menggambar itu sesuai dengan imajinasi masing-masing. Dalam pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan, nantinya mau membuat jamu disini juga nanti akan mengasah kreatifitas peserta</p>			
--	--	--	--	--

	<p>didik. Namun, dalam pembentukan ini juga ada hambatan yang dialami seperti ada peserta didik yang memang dikatakan kurang kreatif, jadi biasanya kalau ada tugas mandiri bisa digabungkan anak tersebut dengan temannya yang memiliki karakter kreatif. Bukan berarti dia disuruh mencontek tetapi itu adalah upaya yang bisa dilakukan agar peserta didik</p>			
--	---	--	--	--

	tersebut bisa lihat teman-temannya membuat apa, atau bagaimana caranya teman-teman yang lain kok bisa. Jadi bisa menjadi motivasi untuk peserta didik agar muncul ide-idenya			
Bernalar Kritis	Dalam pembentukan bernalar kritis pada peserta didik ini sudah berjalan dengan beberapa upaya yang sudah dilakukan, dengan dibentuknya program atau kegiatan untuk meningkatkan karakter bernalar	Berdasarkan observasi selama penelitian bahwa peserta didik terlihat aktif dalam bertanya saat pendidik membuka sesi pertanyaan. Peserta didik aktif dalam bertanya. Kemudian terlihat saat pendidik menjelaskan tentang rencana	 <p>(D/31/08/23/SDN)</p> <p>Kegiatan belajar mengajar P5 diluar kelas.</p> 	Dari proses display data wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh kebenaran data bahwa pembentukan nilai karakter bernalar kritis pada peserta didik sudah

	<p>kritis pada peserta didik yaitu kunjungan perpustakaan, belajar diluar kelas agar peserta didik tidak jenuh dan dapat belajar di alam terbuka karena belajar di luar kelas bisanya sangat disukai peserta didik sehingga mereka lebih banyak bertanya. kemudian pendidik menguasai kelas sehingga proses belajar menyenangkan juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu</p>	<p>pelaksanaan proyek P5 peserta didik banyak bertanya. Saat proses belajar juga pendidik mengajak peserta didik belajar diluar kelas dan disini peserta didik diminta untuk keliling lingkungan sekolah dan mencatat hasil temuannya tentang tanaman sayuran dan toga yang ada disekolah. Setelah itu peserta didik diminta menjelaskan hasil temuannya. Selanjutnya saat peserta didik kelas IV melakukan kunjungan pertanian, peserta didik banyak yang bertanya dengan</p>	<p>(D/9/23/SDN) Kegiatan belajar mengajar dikelas.</p>  <p>(D/05/09/23/SDN) Peserta didik kunjungan perpustakaan.</p>	<p>sesuai dengan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan belajar baik dikelas maupun di luar kelas peserta didik sangat menunjukkan karakter kritis tersebut.</p>
--	---	--	---	---



	<p>yang tinggi. Nah sekarang kan lagi melaksanakan proyek P5 salah satu agendanya kami akan kunjungan ke dinas pertanian terdekat. Peserta didik bisa banyak bertanya kepada narasumber bagaimana cara bertanam yang benar. Karena memang pada proyek P5 ini salah satunya harus mencapai dimensi bernalar kritis. Dapat dikatakan katakana bahwa peserta didik di kelas IV ini termasuk</p>	<p>narasumber. Kemudian setelah narasumber menjawab selanjutnya peserta didik diajak untuk praktek ngisi polybag dan menanam sayuran dan toga. Kemudian saat kembali kesekolah dan masuk kelas pendidik menanyakan kembali hasil pengamatan dan praktek yang sudah peserta didik lakukan tadi seperti apa dan peserta didik menjawab dengan semangat.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>anak-anak yang kritis kalau bertanya. Tetapi saat ditanya oleh pendidik ada beberapa anak yang terkadang tidak bisa menjawab. Inilah salah satu masalah yang terjadi tetapi tidak menjadi penghambat yang berarti.</p>			
--	---	--	--	--



**Lampiran 14. Data Responden**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1	Aliya Chika Azzahra	IV
2	Amelia Wulan Saputri	IV
3	Ainun Natasya Azzahra	IV
4	Arif Faiz Habibi	IV
5	Anant Wahyu Pratama	IV
6	Chiko Dwi Aprilio	IV
7	Dimas Bagus Nugroho	IV
8	Fitria Agustina Putri	IV
9	Gita Auliya Nurazizah	IV
10	Kenzo Aqila Pranaja	IV
11	Muhamad Rizki Maulana	IV
12	Muhamad Ahsan Al-fadil	IV
13	Niken Melvia	IV
14	Prisila Adelia	IV
15	Uswatun Hasanah	IV
16	Zakira Thalita Zahra	IV
17	Zefa Okta Naomika	IV



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2464/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SD N 01 SUMAMUKTI**  
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DIAN KARTIKA DEWI	1911100285	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

**Lampiran 15. Plagiarisme**

ANALISIS PROFIL PELAJAR  
PANCASILA TERHADAP  
PEMBENTUKAN NILAI  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI  
SD N 01 SUMAMUKTI

*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 20-Oct-2023 07:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2201218410

**File name:** TURNITIN-\_DIAN\_KARTIKA\_DEWI\_1.docx (2.4M)

**Word count:** 15071

**Character count:** 96831

## ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD N 01 SUMAMUKTI

### ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**17%**

PUBLICATIONS

**15%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>stai-binamadani.e-journal.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.iainkendari.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Momod Abdul Somad. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2021</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.ung.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.e-artikel.untagsmg.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.ikipgriptk.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

8	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="https://daminpati.blogspot.com">daminpati.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
12	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
13	<a href="#">Submitted to Universitas Pamulang</a> Student Paper	<1%
14	<a href="http://www.ejournal.unma.ac.id">www.ejournal.unma.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="https://jurnal.stkipbjm.ac.id">jurnal.stkipbjm.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="https://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
18	<a href="https://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="https://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

20	<a href="http://eprints.iainu-kebumen.ac.id">eprints.iainu-kebumen.ac.id</a> Internet Source	<1%
21	Junaedi Junaedi, Abd. Azis Muslimin, Rosleny B. "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MADANI ALAUDDIN PAO-PAO KAB GOWA", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1%
22	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	<1%
23	<a href="http://eprints.untirta.ac.id">eprints.untirta.ac.id</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://seminar.uad.ac.id">seminar.uad.ac.id</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://ejournal.unuja.ac.id">ejournal.unuja.ac.id</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
28	<a href="http://ghereh.wordpress.com">ghereh.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
29	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	

---



		<1 %
30	<a href="https://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.pardomuansitanggung.com">www.pardomuansitanggung.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://e-journal.iaknambon.ac.id">e-journal.iaknambon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://journal.amikveteran.ac.id">journal.amikveteran.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a> Internet Source	<1 %
36	Rosa Kusuma Dewi Azhar, Khoiruddin Bashori, Muhammad Samsuddin. "PENANAMAN NILAI-NILAI PERDAMAIAN DI PEACESANTREN WELAS ASIH SAMARANG GARUT", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2020 Publication	<1 %
37	<a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id">kurikulum.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %

39	Tri Puja Astuti, Elmayati Elmayati, Tri Hasanah. "Analysis of e-Service quality performance at BKPSDM Lubuklinggau web-based using E-Govqual and Importance Performance Analysis (IPA) methods", SinkrOn, 2022 Publication	<1%
40	Submitted to Universitas Nusa Cendana Student Paper	<1%
41	jurnal.staisumatera-medan.ac.id Internet Source	<1%
42	www.jurnalp4i.com Internet Source	<1%
43	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1%
44	unimal.ac.id Internet Source	<1%
45	Nurul Hayati, Deni Setiawan. "Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1%
46	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1%
47	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%

## Student Paper

48	<a href="http://iainambon.ac.id">iainambon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	Natasya Tambunan, Nurul Febrianti. "Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01", <i>Journal on Education</i> , 2023 Publication	<1 %
52	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
54	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	Novia Kusumaningrum, Honest Ummi Kaltsum. "Efektifitas Media Pembelajaran Multiply Card dalam Pembelajaran Perkalian terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar", <i>Jurnal Basicedu</i> , 2022 Publication	<1 %
<a href="http://eprints.polbeng.ac.id">eprints.polbeng.ac.id</a>		

56	Internet Source	<1 %
57	suarabaru.id Internet Source	<1 %
58	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.journal.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
62	Lina Marlina, Restiana Restiana. "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP CIVIC RESPONSIBILITY TERHADAP DISIPLIN GURU", Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 2019 Publication	<1 %
63	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
64	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
65	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %

- 66 Angga Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut", *Jurnal Basicedu*, 2022  
Publication <1 %
- 
- 67 Muhammad Alfahrisi, Sulaiman Sulaiman. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Revolusi Industri 4.0 di Kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan", *AS-SABIQUN*, 2022  
Publication <1 %
- 
- 68 [ejournal.an-nadwah.ac.id](http://ejournal.an-nadwah.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 69 [press.uhnsugriwa.ac.id](http://press.uhnsugriwa.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 70 Submitted to umc  
Student Paper <1 %
- 
- 71 [ecampus.iainbatusangkar.ac.id](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 72 [ejournal.staimnglawak.ac.id](http://ejournal.staimnglawak.ac.id)  
Internet Source <1 %
- 
- 73 [es.scribd.com](http://es.scribd.com)

	Internet Source	<1 %
74	<a href="http://journal.ikipgriptk.ac.id">journal.ikipgriptk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
75	Rizka Ayu Fitriyaningsih, Nugrananda Janattaka. "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2020 Publication	<1 %
76	Wawan Akbar, Deny Setiawan, Anita Yus. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Naratif Eksperensial untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
77	<a href="http://jurnal.ut.ac.id">jurnal.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id">setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://snpm.unipasby.ac.id">snpm.unipasby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	Vanny Anggraini, Yeni Karneli. "Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %

---

---

81	Rizki Dwi Lestari. "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA GAME EDUKASI WORDWALL DI KELAS IV SD N 01 TANAHBAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021", Jurnal Ilmiah Profesi Guru, 2021 Publication	<1 %
82	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
83	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
84	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
85	Submitted to Exeed College Student Paper	<1 %
86	jet.or.id Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes  OnExclude matches  < 5 wordsExclude bibliography  On